

**KECERDASAN SPIRITUAL PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS
(ODHA) DI YAYASAN LENTERA SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :
IFAH RAHMAWATI

NIM.181141121

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

Dr. Gadis Deslinda M.Psi., Psikolog

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Ifah Rahmawati

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Ifah Rahmawati

NIM : 181141121

Judul : Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS
(ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Gadis Deslinda M.Psi., Psikolog

NIK. 19750702 201401 2 069

HALAMAN PENGESAHAN
KECERDASAN SPIRITUAL PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)
DI YAYASAN LENTERA SURAKARTA

Disusun oleh :
Ifah Rahmawati
181141121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Pada Hari Selasa Tanggal 25 Oktober 2022
 Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
 Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 03 November 2022

Penguji Utama



(Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si)
NIK. 19820330 201701 2 122

Penguji II/Ketua Sidang



(Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog)
NIK. 19750702 201401 2 069

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Vera Imanti, M.Psi., Psikolog)
NIK. 198110816 201701 2 172

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag
NIK. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ifah Rahmawati
NIM : 181141121
Tempat, Tanggal Lahir : Pelita Jaya, 29 Agustus 1998
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Desa Mekar Jaya, Kecamatan Belitang Madang
Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,
Provinsi Sumatera Selatan
Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual Pada Orang Dengan Hiv/Aids
(ODHA) Di Yayasan Lentera Surakarta

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari ditemukan bahwa adanya duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan dibatalkan demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Penulis,



(Ifah Rahmawati)
NIM. 181141121

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku tersayang yang aku muliakan. Dan seluruh jiwa manusia yang memiliki peran, proses dan porsinya masing-masing

MOTTO

Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.

-HR. Muslim

Kita menjadi apa yang kita pikirkan secara terus menerus dan itu rahasia teraneh yang pernah ada

-Earl Nightingale

Setiap jiwa manusia memiliki peran dan porsinya masing-masing.

-Penulis

ABSTRAK

Ifah Rahmawati. 181141121. *KECERDASAN SPIRITUAL PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI YAYASAN LENTERA SURAKARTA.* Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022

Jumlah kasus penderita HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Salah satunya disebabkan karena kesehatan fisik maupun religi pada manusia yang semakin menurun. Permasalahan kesehatan pada HIV/AIDS berakibat pada psikis, sosial dan fisik bagi penderitanya. Proses menerima dan menemukan makna hidup atas penyakit yang diderita menjadikan individu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual memberikan makna yang luas bagi manusia dalam bertindak dan berperilaku serta memahami diri sendiri dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecerdasan spiritual pada orang yang didiagnosa penyakit HIV/AIDS di Yayasan Lentera Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian berjumlah lima orang informan yang terdiri dari tiga orang penderita HIV/AIDS sebagai informan utama dan dua orang sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan dengan teknik pencatatan *checklist*. Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gambaran kecerdasan spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta terlihat dari kegiatan dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari seperti kemampuan beradaptasi, kemampuan menghadapi penderitaan sejak kecil serta berusaha ikhlas dan sabar. Informan memiliki kemampuan mengontrol emosi sehingga tidak merugikan orang lain dan memiliki kualitas hidup yang baik. Selain itu informan memberikan inspirasi pada orang lain dengan cara membagikan energi positif, bersyukur serta empati pada orang lain.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, HIV/AIDS, ODHA

ABSTRACT

Ifah Rahmawati. 181141121. SPIRITUAL INTELLIGENCE IN PEOPLE WITH HIV/AIDS (PLWHA) AT THE LENTERA FOUNDATION, SURAKARTA. Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta. 2022

The number of cases of people living with HIV/AIDS in Indonesia is increasing every year. One of them is due to the declining physical and religious health of humans. Health problems in HIV/AIDS have a psychological, social and physical impact on the sufferer. The process of accepting and finding the meaning of life for the disease suffered makes individuals have high spiritual intelligence. Spiritual intelligence gives a broad meaning to humans in acting and behaving as well as understanding themselves and their environment. This study aims to see a picture of spiritual intelligence in people diagnosed with HIV/AIDS at the Lentera Surakarta Foundation.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The research informants five informants consisting of three people with HIV/AIDS as main informants and two as supporting informants. Data collection in this study used semi-structured interviews and participant observation. Credibility in this study uses triangulation of techniques and sources.

The results of the study showed that all informants had good and high spiritual intelligence. The picture of spiritual intelligence in the informants can be seen from the activities and activities they do daily such as the ability to adapt, the ability to face suffering since childhood, and try to be sincere and patient. Informants can control emotions so that they do not harm others and have a good quality of life. In addition, informants inspire others by sharing positive energy, gratitude, and empathy for others.

Keywords: Spiritual Intelligence, HIV/AIDS, PLWHA

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* atas limpahan petunjuk, kemudahan dan kasih sayang Nya kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Atas kuasa dan ridho Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk sehingga skripsi dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta beserta jajaran staf akademik dan non akademik
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas ilmu, arahan dan motivasinya.
4. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan, ilmu yang diberikan dan motivasinya.
5. Ibu Dr. Gadis Deslinda M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing atas kesedian meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan

masukan, arahan, bimbingan dan motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Dr. Ernawati, S. Psi., M. S, selaku dosen penguji utama atas masukan, saran dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji 1 atas masukan, saran dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dengan tulus, memberi cinta, kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Ketiga kakakku tersayang, yang telah memberi cinta, do'a tulus, motivasi dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Teman terbaik penulis semasa Aliyah, Tabah Ati Diana, atas cinta, do'a tulus dan dukungan yang diberikan.
12. Teman seperjuangan semasa kuliah, Narulita Natasya Dwimahesi, Febianti Sheilla Arifa, Herlin Bintari dan Arsitya Ajeng Lestari. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi cerita, selalu ada saat suka dan duka. Terimakasih atas cinta, do'a tulus dan dukungan yang kalian berikan.
13. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018, khususnya *Family of PI D*. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya, semoga kita terus berbagi semangat dan bertemu dalam versi terbaik kita.

14. Teman-teman kost wisma Olivia 1, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
15. Seluruh teman-teman Yayasan Lentera Surakarta, khususnya informan penelitian. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
16. Untuk diri saya sendiri, Ifah Rahmawati. Terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, terimakasih sudah bertahan sampai detik ini dan terimakasih tidak berhenti berproses. Selamat melanjutkan kehidupan, banyak kejutan dan kebaikan menanti.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya dan pembaca.

Surakarta, 10 Oktober 2022
Penulis,

Ifah Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	5
ABSTRAK	6
ABSTRACT.....	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah.....	25
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Tinjauan Pustaka.....	27
1. Kecerdasan Spiritual	27
2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	42
B. Telaah Pustaka	48
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
C. Sumber Data Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61
F. Kredibilitas Penelitian	63

G. Peran Peneliti	64
H. Etika Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Setting Penelitian	66
B. Temuan Hasil Penelitian	68
C. Hasil Analisis Data	93
D. Pembahasan	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
C. Keterbatasan Penelitian	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	121
BIODATA PENULIS	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	55
Gambar 2. Tahapan Penelitian	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian	69
Tabel 2. Identitas <i>Significant Other</i>	69
Tabel 3. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan BN	77
Tabel 4. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan NA	85
Tabel 5. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan AZ.....	92
Tabel 6. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Interview	122
Lampiran 2. Guide Observasi	125
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	127
Lampiran 4. Lembar <i>Informed Consent</i>	190
Lampiran 5. Lembar Pernyataan dan Persetujuan.....	191
Lampiran 6. Lembar Hasil Plagiasi.....	192
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 8. Surat Pemberian Izin Penelitian	194
Lampiran 9. Surat Pernyataan dan Persetujuan Informan	195
Lampiran 10. Dokumentasi.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam diri dan menjadi hak asasi manusia yang sangat fundamental. Tanpa adanya kesehatan yang baik, manusia akan mengalami hambatan dan mengalami penurunan kondisi fisik. Pola hidup yang dilakukan sehari-hari dalam menjaga kesehatan seperti menjaga pola makan dengan mengonsumsi makanan yang bernutrisi, sehat dan seimbang. Selain itu pola hidup dalam hal bekerja dilingkungan yang membuat berkembang, istirahat yang cukup hingga pengelolaan emosional dan seks dalam kehidupan (Kurnianto, 2015).

Kesehatan menjadi hal yang berharga dan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Terdapat empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan yakni dengan mengonsumsi makanan yang sehat, memperbanyak minum air putih, istirahat dengan cukup dan aktif melakukan berbagai aktivitas positif. Pola hidup dan gaya hidup masyarakat di zaman dengan teknologi dan perkembangan yang modern sekarang dipengaruhi oleh berbagai hal yang berdampak pada kesehatan manusia. Kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang semakin mempengaruhi pola hidup dan gaya hidup masyarakat (Pane, 2015).

Gaya hidup masyarakat saat ini kurang baik, terutama dalam pola makan, tidur dan olahraga. Makan tanpa memedulikan kandungan gizi yang ada pada

makanan tersebut, istirahat atau tidur yang tidak teratur dan jarang melakukan aktivitas olahraga. Dengan menjaga kesehatan tentu akan menjauhkan manusia dari berbagai penyakit dan produktif dalam berbagai kegiatan atau aktivitas (Pane, 2015). Manusia yang sehat merupakan manusia yang sehat secara fisik, psikis, sosial dan sehat secara spiritual.

Kesehatan fisik menjadi salah satu modal dalam mencapai kesuksesan karena raga yang sehat akan menunjang segala kegiatan manusia. Fisik yang sehat akan membuat manusia terhindar dari penyakit sehingga setiap manusia harus bisa menjaga kesehatan fisiknya. Kondisi fisik manusia menjadi media yang menjadikan manusia dapat berhubungan dengan manusia lain yang nantinya menjadi bekal di akhirat. Hal ini juga berkaitan dengan kesehatan spiritual. Setiap manusia memimpikan kehidupan yang sehat dalam menjalankan keseharian dalam berbagai aktivitas sesuai kemampuan masing-masing. Oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan tubuh, kesehatan jiwa, kesehatan sosial dan kesehatan spiritual.

Berbagai usaha dalam menjaga kesehatan manusia yang menjadi hak yang sangat fundamental telah dilakukan. Namun di tengah pesatnya perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan kesehatan ada saja permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan dalam dunia kesehatan yang menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia ialah HIV/AIDS yang memerlukan penanganan yang serius. *Human Immunodeficiency Virus* atau HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan pada tubuh manusia yang dapat menimbulkan AIDS.

Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS merupakan penyakit akibat dari virus HIV yang menyerang kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh akan mudah terserang berbagai penyakit yang dapat berakibat fatal. HIV menjadi tantangan sosial tersendiri karena dampak yang ditimbulkan dari penyakit ini sangat luas. Ketika orang terinfeksi HIV, sebagian besar akan mengasingkan diri dari lingkungan sosial dan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari masyarakat (Andersin, 2018).

Di Indonesia sendiri penularan virus HIV/AIDS dibagi menjadi dua kelompok utama yakni melalui hubungan seksual yang tidak menggunakan pengaman dan pengguna narkotika suntik (penasun) secara bergantian. Selain melalui hubungan seksual, HIV dapat menular melalui transfusi darah, bergantian menggunakan jarum untuk mentato dan menindik, ibu pada bayi saat hamil, melahirkan atau ketika menyusui.

Menurut data kementerian kesehatan Indonesia yang dilansir dari kemenkes.go.id hingga bulan juni 2020, jumlah ODHA dilaporkan mencapai 398.784 kasus. Dari jumlah tersebut diperkirakan pada tahun 2020 jumlahnya meningkat mencapai 543.100 orang. Menurut Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020), pencapaian program HIV/AIDS pada tahun 2018 sampai dengan September 2020 jauh dari harapan yaitu tahun 2018 (27,83%), 2019 (37,90%), 2020 (20,04%). Dari data tersebut menunjukkan penularan HIV/AIDS semakin meningkat dan memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak. Penanganan HIV/AIDS bukan hanya menjadi tugas pemerintah

semata, namun menjadi tugas berbagai kalangan masyarakat seperti keluarga, praktisi kesehatan, sosial dan lingkungan sekitar.

Menurut Kemenkes RI (2012), HIV adalah virus pada darah manusia yang melemahkan kekebalan tubuh yang menyebabkan manusia mudah terinfeksi penyakit seperti Tuberkulosis, sariawan dan diare yang berkepanjangan. AIDS merupakan gejala penyakit yang berasal dari kekebalan tubuh manusia yang disebabkan karena virus HIV. Orang dengan HIV dan AIDS mengalami masalah secara fisik maupun psikologis seperti penurunan berat badan, gangguan kulit, bingung, penolakan bahkan upaya untuk bunuh diri. Salah satu akibat dari permasalahan HIV/AIDS yakni perubahan kualitas hidup. Kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dipengaruhi oleh spiritual. Spiritual berperan sebagai kontributor penting untuk kesejahteraan dan dianggap sebagai jembatan antara keputusan dan kebermaknaan hidup (WHO, 2002).

Hasil studi menyatakan bahwa orang yang mengetahui dirinya positif terkena HIV/AIDS akan berakibat buruk pada spiritualnya (Amiyati, 2015). Orang yang terdiagnosa HIV/AIDS untuk pertama kalinya maka akan mengalami masalah psikologis seperti stress, cemas, marah, frustrasi, penyangkalan, malu dan berduka (Sudibia, 2014). Diperlukan dukungan lebih terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk melewati permasalahan mereka. Dukungan yang dimaksud yakni dukungan dari professional, keluarga, sosial dan juga spiritual.

Kebutuhan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) didapatkan dari indikator agama/religi yang menjadi kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh ODHA (Khofisoh, 2018). Ketika penyakit menyerang seseorang maka kesehatan

spiritual dapat membantu orang tersebut dalam melakukan penyembuhan. Hal tersebut disebabkan karena orang tersebut memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan berhasil. Pasien akan melewati masa sulit dalam hidup dan tidak mudah menyerah terhadap penyakitnya (Manod, 2021).

Yayasan Lentera Surakarta merupakan yayasan sosial yang peduli terhadap persoalan HIV/AIDS. Yayasan Lentera berada di Surakarta khusus merawat anak-anak dengan HIV/AIDS dari berbagai daerah. Yayasan Lentera tersebut merawat sebanyak 41 anak dengan rentang usia beragam. Anak dengan HIV/AIDS termuda berusia 1 bulan dan yang paling dewasa berusia 18 tahun. Salah satu pengelola Yayasan Nusantara tersebut mengatakan bahwasannya kebutuhan yayasan tidak hanya keperluan yang bersifat finansial dan kebutuhan dasar hidup namun juga kebutuhan mental dan spiritual. Jumlah anak yang tidak sedikit dan dari berbagai macam latar belakang membuat mereka memerlukan perhatian khusus dalam hal pendidikan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan Yayasan ditemukan bahwasannya anak-anak yang tinggal di tempat tersebut berasal dari berbagai latar belakang. Berasal dari berbagai daerah di Indonesia, suku, etnik dan agama serta kondisi keluarga yang berbeda-beda. Dalam aktivitas sehari-hari terdapat jadwal rutin yang dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan mulai dari bangun tidur, makan, minum obat, sekolah, les dilakukan secara rutin dibantu dengan beberapa pengasuh yang menetap dan pengurus. Dalam bidang keagamaan mereka melakukan ibadah menurut agamanya masing-masing. Anak

beragama Islam mereka melakukan sholat berjamaah, Kristen dan Katolik ke gereja setiap hari minggu (W1, YP,12/10/2021)

Predikat sebagai Orang dengan HIV/AIDS atau ODHA membuat masyarakat enggan untuk berinteraksi dengan mereka. Ditambah kurangnya pengetahuan mengenai penularan penyakit HIV/AIDS dan adanya pandangan yang negatif terhadap pengidapnya. Keberadaan ODHA semakin tidak mendapatkan perhatian dari kementerian sosial terutama dalam hal pendidikan spiritual. Gambaran mengenai masalah tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola sekaligus pengasuh yayasan berinisial T yang sudah bergabung di Yayasan Lentera selama 3 tahun. Beliau menyatakan bahwasannya sejak berdirinya yayasan bukan hanya persoalan kebutuhan pokok sehari-hari, maupun kebutuhan pengobatan rutin yang dibutuhkan oleh yayasan, tenaga pendidik disini masih sangat minim untuk menunjang pengetahuan mereka. Meskipun sudah menempuh pendidikan di sekolah formal, mereka masih memerlukan pengajaran dalam hal agama (W1,T,12/10/2021).

Kesehatan spiritual menjadi kedekatan yang paling dekat antara diri sendiri, alam dan dengan Tuhan sebagai pencipta kehidupan yang paling tinggi. Permasalahan spiritual sering dialami oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) seperti menyalahkan Tuhan, menolak untuk beribadah, beribadah tidak sesuai dengan ketentuan, gangguan dalam beribadah dan distress spiritual (Amiyati, 2015). Kegiatan spiritual yang positif akan memberikan dampak yang positif terhadap orang yang menderita HIV/AIDS.

Hasil wawancara peneliti terhadap salah satu informan berinisial BN pada tanggal 12 Maret 2022, informan menyatakan bahwa kegiatan spiritual yang dilakukan berupa shalat berjamaah dan lebih banyak menghabiskan waktu dikamar. Kegiatan lainnya saat makan bersama, pengasuh akan meminta untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Kemudian mengenai penyakit yang ada di dalam tubuhnya, informan mengatakan sudah mengetahuinya sejak kecil. Informan masih kerap mempertanyakan alasan keluarganya menempatkan informan di yayasan.

Pengelola sekaligus pengasuh berinisial T menyatakan jika sebagian besar dari mereka berada di yayasan dari kecil, beberapa anak kerap menanyakan mengapa harus meminum obat setiap hari dan menanyakan keberadaan keluarganya. Dari situ kami memberitahukan dan menjelaskan mengenai penyakit yang ada di tubuh mereka. Kami terbuka mengenai hal itu, karena menurut kami hal tersebut sudah menjadi bagian dari tugas kami. Apalagi ketika anak sudah mulai bosan minum obat, kami harus menjelaskan dari awal alasan dan akibat ketika tidak meminum obat secara rutin.

Kecerdasan spiritual berasal dari dalam lubuk hati manusia yang berhubungan dengan kadar jiwa pada manusia. Kecerdasan tersebut mengarahkan manusia untuk berbuat baik. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi dan berperan memberikan fungsi pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Wulandari, 2019). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan makna ibadah dalam setiap perilaku

dan kegiatan melalui langkah dan fitrah menuju manusia seutuhnya dan berprinsip pada Tuhan (Taringan, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan dalam menemukan arti dan makna dalam hidup. Kecerdasan spiritual melihat pada pertanyaan “mengapa” terhadap gambaran kehidupan yang luas. Kecerdasan spiritual yang benar memiliki kesadaran akan pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari segala hal (Sagala et al., 2018). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi permasalahan makna menempatkan perilaku dalam konteks yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai jika tindakan atau jalan hidup seseorang bermakna dibandingkan dengan yang lain menyangkut kejiwaan dalam perspektif islam yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Hasmiati, 2019).

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan dalam mewujudkan hal-hal baik, utuh dan manusiawi. Kecerdasan spiritual memberikan makna ibadah dalam setiap perilaku di setiap kegiatan melalui langkah yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (Hasmiati, 2019). Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosi dan spiritual dan menjadi cara berinteraksi antara diri sendiri dengan orang lain. Dikarenakan bagaimana cara diri sendiri, begitu pula caranya memperlakukan orang lain. Pada akhirnya bertujuan untuk mendidik agar memiliki pribadi budi pekerti, memiliki etika dalam kehidupan di keluarga, sosial maupun dalam menghadapi permasalahan berat lainnya (Yantiek, 2014).

Sham (2013) dan Hamjah et.al (2012), menjelaskan bahwa spiritual merupakan hasil kombinasi empat elemen yaitu hati, jiwa, akal dan roh. Keempat elemen berada di dalam diri manusia sebagai personaliti seseorang. Dalam pandangan Islam, spiritual berhubungan langsung dengan Allah SWT yang terdapat dalam surah Al Isra' ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :“ Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa roh dan jiwa adalah tanda kekuasaan Nya seperti bulan, bintang, laut dan tumbuhan. Allah meminta agar roh dijaga sebagaimana nabi Muhammad menjaga roh dan menegaskan baik buruknya seseorang berawal dengan baiknya roh. Maka kunci untuk mendapatkan kecerdasan spiritual bermula dari hati yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt yang akan menghasilkan kekuatan yang luar biasa dan memberikan manfaat yang sangat besar untuk diri sendiri (Suriani Sudi, Fariza Md Sham, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, kecerdasan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS menjadi jembatan bagi perasaan putus asa dan memaknai hidup. Spiritualitas menjadi bagian dari nilai-nilai personal dan kepercayaan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS di Yayasan Lentera Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Kecerdasan Spiritual Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Lentera Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya di bidang psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai kecerdasan spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) sehingga

nantinya dapat digunakan dalam pendampingan ODHA oleh lembaga pemerintahan maupun masyarakat yang peduli terhadap ODHA.

a. Bagi ODHA

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pentingnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Yayasan Lentera Nusantara

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan masukan yang bermanfaat dalam proses Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literature dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual pada orang yang di diagnosa HIV/AIDS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan menjadi dasar tumbuhnya harga diri, moral dan rasa empati yang dimiliki seorang agar bersikap layaknya manusiawi dan memberikan makna ibadah sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (Kartika, 2017). Kecerdasan diidentikkan dengan kecerdasan intelektual, namun saat ini kecerdasan manusia sudah memiliki dimensi lain. Dimensi kecerdasan yang dimiliki manusia yakni kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Handriani & Subhan, 2020).

Spiritualitas merupakan keyakinan dalam berhubungan dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta berfokus pada arti kehidupan, sementara agama berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhannya (Ambarwati, 2015). Spiritual dapat diartikan sebagai proses pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain dan kenyataan yang hakiki. Seseorang dapat mengekspresikan spiritualitasnya dalam setting religius yang hakiki atau religius dengan diri sendiri dan alam semesta.

Kecerdasan pada manusia bukan berasal satu dimensi yang diukur menggunakan kecerdasan intelektual. Kesuksesan dan kebahagiaan berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk lebih kreatif, berbudaya, memberi rasa moral, dan memberikan hal yang positif. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh dalam dimensi intelektual, emosional dan spiritual (Handriani & Subhan, 2020).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berfungsi untuk memecahkan suatu masalah nilai dan makna yakni kecerdasan yang memungkinkan kita untuk mempertimbangkan perilaku atau kehidupan yang konteks yang luas dan kaya. Kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa suatu tindakan atau perilaku seseorang memiliki makna yang penting (Danah Zohar & Marshall, 2001)

Menurut Al khirin (2013) kecerdasan spiritual bukan doktrin agama yang mengajak manusia untuk memilih atau memeluk agama yang dianggap benar, akan tetapi kecerdasan spiritual menekankan pada konsep yang berhubungan bagaimana seseorang mengelola, menggunakan makna, nilai dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kecerdasan spiritual menjadi inti dalam kecerdasan manusia karena kecerdasan spiritual menjadikan menyadari siapa dirinya sesungguhnya.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberikan makna ibadah terhadap perilaku dan kehidupan melalui langkah yang

bersifat fitrah, dengan tujuan menjadi manusia yang seutuhnya dan memiliki kecerdasan mengolah kata, menggunakan bahasa dan berprinsip hanya pada Allah. (Triwibowo,2015). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendasar sebagai fungsi dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan paling tinggi yang ada pada manusia (Firdaus, 2019).

Kecerdasan spiritual merupakan keyakinan akan hubungannya dengan Tuhan yang maha kuasa dan maha pencipta alam semesta (Ambarwati, 2015). Spiritual berhubungan dengan dimensi yang lebih tinggi dari diri sendiri. dalam pandangan sufistik, kesehatan spiritual berkaitan dengan kondisi terbebasnya jiwa dari penyakit seperti syirik, kufur, munafik, melanggar hukum. Kondisi kesehatan spiritual terlihat dari adanya keikhlasan, ketauhidan dan tawakal (Yusuf, 2016).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menjadi landasan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dapat dikatakan sebagai kecerdasan tertinggi pada manusia sehingga memerlukan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sebagai penyeimbang. Jadi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada manusia mampu bersinergi sehingga menghasilkan kekuatan rohani dan jasmani penuh kesimbangan (Handriani & Subhan, 2020).

Menurut Purwanto (2020) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang membantu manusia dalam membangun dirinya yang utuh. Kecerdasan spiritual berasal dari hati menjadikan manusia lebih kreatif. Saat menghadapi masalah dan melihat makna dalam setiap permasalahan berdasarkan ajaran agama, menyelesaikannya dengan baik untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian hati.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian didalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau kesadaran jiwa. Kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan manusia dalam melakukan suatu hal dengan penuh kesadaran sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan oleh Tuhan. Sehingga manusia dapat memaknai hidup serta mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. (Asteria, 2014). Kecerdasan spiritual sejati merupakan kecerdasan untuk dapat menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, tidak hanya pada manusia namun juga terhadap Allah swt. (M. Suyanto, 2006)

Agustian (2001), Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk menggunakan IQ dan EQ secara efektif, kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan tertinggi. Kecerdasan spiritual mampu memberikan makna terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan. Selain itu kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kecerdasan rasional, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara komprehensif. Kecerdasan spiritual mampu menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Menurut Nggermanto (2007), Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosi dan spiritual serta dapat menjadi penghubung diri sendiri dengan orang lain. Kecerdasan spiritual membuat manusia lebih mengerti tentang siapa dirinya, makna semua bagi dirinya dan bagaimana memberikan tempat pada dirinya sendiri atau orang lain. Pemahaman mengenai makna tersebut akhirnya akan mendidik dan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, beretika dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sosial, keluarga maupun dalam menghadapi permasalahan.

Menurut Ginanjar (200120) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan. Memberikan pemikiran pada manusia untuk dapat membedakan hal baik dan buruk, memberikan rasa moral dan memberikan kemampuan untuk menyesuaikan dengan aturan baru.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual memberikan nilai dan makna kehidupan yang luas bagi manusia dalam berperilaku atau bertindak. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Menurut Ambarwati (2015), seseorang akan merasa kebutuhan spiritualnya terpenuhi apabila mengartikan secara positif mengenai

tujuan keberadaannya di dunia, mengembangkan diri dan meyakini adanya hikmah dalam setiap keyakinan, kepercayaan. Berikut merupakan karakteristik dari kecerdasan spiritual, antara lain:

1) Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri berkaitan dengan pengetahuan dirinya sendiri, sikap yang dimilikinya seperti percaya pada kemampuan diri, percaya akan masa depan, pikiran tenang dan keselarasan dengan diri sendiri.

2) Hubungan dengan alam harmonis

Hubungan dengan alam harmonis dengan berinteraksi dengan alam seperti bertanam, merawat dan melindungi alam.

3) Hubungan dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain harmonis dengan saling mendukung satu sama lain seperti berbagi waktu, pengalaman, meyakini adanya kehidupan dan kematian.

4) Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan seperti melakukan ibadah sebagai kebutuhan, berdoa, percaya akan segala ketentuan dan ketetapan dari Tuhan.

Menurut (Ashshidieqy, 2018), karakter kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1) Memiliki tujuan hidup yang baik

Seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik selalu memaknai hidup dengan positif dan memiliki tujuan hidup yang baik pula. adanya tujuan hidup memberikan manfaat seperti mendorong untuk berpikir lebih mendalam mengenai suatu hal, memperluas pandangan, membantu dalam mengarahkan kehidupan dan membantu mengeksplor potensi yang ada pada diri sendiri.

2) Memiliki prinsip hidup

Prinsip merupakan acuan atau pegangan dalam menjalani kehidupan dan membimbing kejalan yang baik. Kekuatan prinsip yang dimiliki akan menentukan jalan yang benar atau jalan yang salah tergantung dari kekuatan dalam memegang prinsip tersebut.

3) Selalu merasakan kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu merasakan keberadaan Tuhan disisinya. Orang tersebut akan merasa diawasi oleh Tuhan kapanpun dan dimanapun dirinya berada. Hal tersebut akan membuat orang tersebut bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan, berkualitas dan berkomitmen menjaga prinsip dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

4) Cenderung pada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan menghargai dirinya seutuhnya, selalu kritis dan juga berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

5) Berjiwa besar

Setiap manusia dilahirkan memiliki ego, namun ego dapat dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi akan mudah menerima keadaan, kebenaran, mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

6) Memiliki empati

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki perasaan yang senang jika dapat membantu orang lain, mudah tersentuh atas kesulitan orang lain, memiliki kepedulian dan berempati kepada keadaan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa karakteristik kecerdasan spiritual yang baik dapat terlihat dari hubungannya dengan diri sendiri, Tuhan, orang lain dan juga lingkungan. Manusia yang memiliki spiritual baik mampu menjalankan kehidupan dengan baik, memiliki prinsip dalam hidupnya. Memiliki kepedulian yang tinggi pada orang lain dan membantu orang lain kesulitan.

c. Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (2001), terdapat beberapa tanda dari kecerdasan spiritual yang berkembang baik, yaitu:

1) Bersikap fleksibel

Seseorang yang mampu bersikap fleksibel, mampu menyelaraskan di mana saja, bergerak dengan kemampuan beradaptasi yang spontan dan aktif. Dia tidak membedakan siapapun disekitarnya dan tidak terikat pada situasi tertentu.

2) Mempunyai kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri adalah pengendalian diri dalam hidup. Semua yang dia lakukan memiliki nilai di sini dan sekarang. Bagi seseorang yang memiliki kesadaran diri untuk dapat membuat model kontrol bagi diri mereka sendiri untuk memperhitungkan segala sesuatu yang mereka lakukan atau yang akan dilakukan.

3) Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit

Seringkali manusia merasa bahwa tidak mampu melewati setiap permasalahan dan penderitaan yang dialaminya. Padahal dapat mengambil pembelajaran dari setiap permasalahan dan mampu menghadapinya. Salah satu caranya dengan mendekatkan diri pada Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Manusia memiliki dan memahami makna atau tujuan hidupnya, ia memiliki kualitas hidup berdasarkan visi dan nilai. Visi adalah

gambaran tentang tujuan hidup yang akan dicapai di masa depan. Sehingga tindakan yang dilakukan saat ini tidak menyimpang dari tujuan mereka di masa depan atau dapat dikatakan ada keterkaitan dalam prosesnya.

5) Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seseorang dengan kecerdasan spiritual dan intelektual yang tinggi memiliki pemikiran yang cermat dan hati-hati. Orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Karena melakukan sesuatu yang berbahaya membuat hal-hal menjadi tidak berguna.

6) Berpandangan holistik

Tujuan dari pendekatan holistik adalah untuk dapat melihat dan menerima bahwa kita dan orang lain saling berhubungan. Pendekatan holistik artinya cenderung melihat hubungan antara hal-hal yang berbeda. Dengan begitu akan melihat hal-hal yang saling berdampingan terjadi dengan pemikiran yang terbuka.

7) Refleksi Diri

Refleksi diri merupakan upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai suatu kejadian. Misalnya “mengapa” kejadian ini dapat terjadi atau “bagaimana” kejadian ini dapat terjadi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya mampu dijawab oleh diri sendiri.

8) Memiliki kemampuan bekerja mandiri

Dengan menggunakan ide-ide baru, manusia dapat secara positif mempengaruhi orang lain dapat membuat orang lain melakukan sesuatu yang berharga. Kemampuan untuk hidup dalam situasi yang menantang dan menunjukkan kemampuan untuk bekerja dengan cara terbaik dalam segala situasi.

Menurut (Ardiansari, 2017), beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Kemampuan untuk bersifat fleksibel dengan indikatornya dalam kemampuan bergaul.
- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan adanya Tuhan
- 3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dengan indikatornya sebagai ujian, kesabaran dan keikhlasan.
- 4) Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit dengan indikatornya ketabahan.
- 5) Kualitas hidup melalui visi dan nilai kehidupan dengan indikatornya hari ini lebih baik dari kemarin dan memiliki tujuan hidup.
- 6) Keengganan merugikan orang lain dengan indikatornya tidak mengunjing dan tidak meninggalkan ibadah.
- 7) Melihat keterkaitan berbagai hal indikatornya hubungan antar makhluk hidup atau kejadian mengenai nasib manusia.
- 8) Kemampuan bekerja mandiri dengan indikatornya beramal tanpa tergantung pada orang lain.

- 9) Kecenderungan untuk bertanya atau keingintahuan yang tinggi pada tokoh agama maupun buku.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran diri, mampu menghadapi penderitaan, mempunyai visi dan misi, tidak menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi dan refleksi diri. Aspek-aspek tersebut yang nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam meneliti kecerdasan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS.

d. Faktor Kecerdasan Spiritual

Menurut Ambarwati (2015), faktor penting dalam spiritual seseorang yakni:

- 1) Tahap perkembangan

Spiritual menjadi bagian kehidupan manusia yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan pada manusia. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada manusia, individu akan mencari pembenaran dan memeriksa keyakinan spiritual yang ada pada dirinya sendiri.

- 2) Keluarga

Keberadaan keluarga terutama orang tua sangat penting dalam pola asuh yang diterapkan dalam anak. Memberikan contoh terkait hubungan dengan Tuhan, kehidupan dan diri sendiri melalui perilaku yang orang tua perlihatkan. Keluarga menjadi lingkungan yang

paling dekat, menjadi tempat belajar mengenai berbagai hal kehidupan dunia dan pandangan mengenai dunia sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan keluarga.

3) Latar belakang etnik dan budaya

Latar belakang etnik dan sosial budaya berpengaruh pada sikap dan keyakinan yang dimiliki seseorang. Selain keluarga, etnik dan sosial budaya ikut andil dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seseorang akan belajar pentingnya menjalankan kegiatan spiritual agama yang berkaitan dengan nilai moral dalam berhubungan dengan keluarga, lingkungan dan berbagai bentuk kegiatan keagamaan.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang dialami seseorang akan mempengaruhi spiritual seseorang. Pengalaman positif dan negatif yang terjadi akan menjadi tolak ukur dalam menilai spiritual sehingga besar kecilnya pengaruh pengalaman tergantung dari cara orang tersebut menceritakan pengalamannya.

5) Krisis dan perubahan

Krisis dalam hal ini ketika seseorang menghadapi penyakit, penderitaan, proses penuaan, kehilangan atau bahkan kematian khususnya pada penyakit yang berakibat pada kematian. Krisis dapat berhubungan dengan perubahan patofisiologi, terapi atau pengobatan yang dapat mempengaruhi seseorang. Diagnosis penyakit yang

dialami akan menimbulkan pertanyaan mengenai kepercayaan spiritual seseorang.

6) Terpisah dari ikatan spiritual

Seseorang yang didiagnosa menderita penyakit yang akut membuatnya merasa terisolasi dan kehilangan kebebasan dan dukungan sosial sekitar. Kebiasaan hidup berubah mulai dari tidak hadir dalam kegiatan agama yang membuat perubahan fungsi spiritualnya.

7) Isu terkait terapi

Proses penyembuhan pada seseorang yang sakit sering dianggap sebagai bukti kebesaran Tuhan dalam berbagai agama. Seringkali proses medis dipengaruhi oleh pengajaran agama, misalnya dalam transplantasi organ, pencegahan kehamilan dan penggunaan alat kontrasepsi.

8) Pengasuhan yang kurang sesuai

Pengasuhan perawat tidak memberikan perawatan sesuai dengan kebutuhan spiritual yang dibutuhkan atau menghindari hal tersebut. Perawat merasa tidak nyaman dengan kehidupan spiritual dan menganggap kebutuhan spiritual bukan menjadi bagian tugasnya.

Menurut Zohar dan Marshall (2001), faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yakni:

1) Sel saraf otak

Otak merupakan penghubung antara kehidupan batin dan kehidupan lahiriah manusia. Otak mampu menjelaskan semua yang terjadi karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwasanya otak memiliki bagian yang bernama *lobus temporal*, bagian tersebut akan meningkat ketika ada pengalaman religius atau kegiatan spiritual berlangsung. Titik Tuhan memberikan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman kecerdasan spiritual. Namun, titik Tuhan atau *good spot* tidak menjadi bagian utama dalam kecerdasan spiritual.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual berupa perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada manusia, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan latar belakang etnik maupun budaya. Pengalaman hidup yang sudah dialami, perubahan dalam kehidupan karena suatu keadaan mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang.

2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

a. Definisi HIV/AIDS dan ODHA

Saat ini banyak sekali virus yang dikenal, dari banyak virus yang dianggap paling bahaya yakni HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Berbeda dengan virus lain, HIV menyerang kekebalan tubuh manusia yang membuat tubuh mudah terserang berbagai penyakit. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Sementara *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang muncul setelah individu terkena HIV dan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Murni, 2016).

Menurut Putera (2017), AIDS merupakan sekumpulan gejala penyakit yang ditimbulkan akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh karena adanya virus HIV pada tubuh manusia. HIV merupakan parasite yang hidup pada sel darah dan berkambang pada cairan tubuh yang mengandung sel darah putih, cairan plasenta, sumsum tulang belakang, cairan vagina dan air susu ibu.

Virus yang ada dan dianggap bahaya yakni virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyebabkan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Berbeda dengan virus lain, HIV menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia yang belum dapat diperbaiki. Hal tersebut menyebabkan tubuh menjadi mudah

terkena berbagai penyakit dan mengakibatkan kondisi yang fatal (Hasan, 2008).

HIV menyerang kekebalan tubuh manusia yang menyebabkan penyakit AIDS. AIDS adalah kumpulan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak kekebalan tubuh sehingga tubuh mudah diserang berbagai penyakit dan AIDS sendiri penyakit yang belum bisa disembuhkan (Safitri, 2017). Pengobatan yang selama ini dijalani oleh ODHA hanya memperlambat proses berkembangnya virus HIV.

ODHA atau singkatan dari orang dengan HIV/AIDS merupakan istilah yang digunakan pada penderita yang mengarah pada orang yang positif didiagnosa terinfeksi HIV/AIDS. Secara umum, di Indonesia ODHA disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk mengartikan orang yang terinfeksi HIV/AIDS.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh pada manusia sehingga tubuh mudah terserang penyakit seperti Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Pengobatan yang dilakukan hanya dapat memperlambat penyebaran, perkembangan dan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia.

b. Penyebaran HIV/AIDS

Penyebaran HIV/AIDS dibagi menjadi empat stadium (Kumiawati, 2009), yaitu:

1) Stadium 1

Virus HIV yang masuk kedalam tubuh manusia akan diikuti dengan terjadinya perubahan serologis antibodi terhadap virus berubah dari negatif menjadi positif. *Windows Period* merupakan rentang waktu virus HIV masuk kedalam tubuh sampai tes antibodi terhadap virus menjadi HIV positif memerlukan waktu antara satu sampai 3 bulan atau berlangsung selama enam bulan.

2) Stadium 2

Organ tubuh manusia yang terdapat virus HIV namun tidak menunjukkan gejala yang signifikan artinya orang tersebut mengalami *asimptomatik* (tanpa gejala). Tubuh tampak sehat, meskipun cairan dalam tubuh individu sudah terkena HIV, sudah menularkan virus HIV pada orang lain. Keadaan ini berlangsung selama kurang lebih selama lima sampai 10 tahun.

3) Stadium 3

Kelenjar limfe membesar dan muncul dari berbagai tempat tidak hanya satu tempat saja. Kelenjar tersebut menetap dan merata (*persistent Generalized Lymphadenopathy*).

4) Stadium 4

Pada kondisi ini individu sudah mengalami berbagai penyakit yang menyertainya. Seperti penyakit syaraf dan penyakit infeksi sekunder.

c. Penularan HIV/AIDS

Prihatin (dalam Juleha, 2021) menyatakan bahwa HIV/AIDS banyak terjadi karena hubungan seksual dengan orang yang sudah terinfeksi virus baik lewat vagina maupun dubur. Penularan virus HIV/AIDS dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk perilaku homoseksual, biseksual dan transfusi darah atau penggunaan jarum secara bersamaan.

Menurut Purwaningsih, (2014) virus HIV dapat ditularkan melalui cairan yang ada pada tubuh manusia seperti darah, air mani, cairan vagina, air susu ibu dan cairan dalam otak. Cairan pada air kencing, air mata dan keringat memiliki virus berjumlah sedikit sehingga tidak berpotensi menularkan HIV.

Menurut Rahmah, (2020) HIV merupakan virus yang menyebabkan terjadinya AIDS. Terdapat empat penularan HIV/AIDS, yaitu:

1) Melalui hubungan seksual

Hubungan seksual dengan individu yang terinfeksi virus tanpa menggunakan alat kontrasepsi dapat memicu penularan virus HIV/AIDS. Hal tersebut terjadi karena ketika sedang berhubungan

seksual terjadi lecet yang ukurannya hanya dapat dilihat melalui mikroskop.

2) Melalui transfusi darah

Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui transfusi darah dari individu yang terkena virus pada individu yang menerima transfusi darah tersebut.

3) Melalui ibu menyusui

Seorang dapat menularkan virus pada bayi melalui air susu yang diminum bayi tersebut. HIV/AIDS bukan berarti penyakit turunan yang berada pada gen manusia. Namun karena adanya kontak dengan bayi melalui cairan air susu ibu, cairan vagina maupun cairan darah.

4) Melalui pemakaian jarum

Individu yang sudah terinfeksi virus HIV/AIDS dapat menularkan virus melalui jarum yang dipakai secara bersamaan. Misalnya penularan melalui jarum terjadi ketika akupunktur, jarum tindik, jarum suntik, pemakaian narkotika dan peralatan lainnya.

Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui berbagai cara seperti hubungan seksual yang dilakukan oleh orang dengan pengidap HIV/AIDS. Hubungan seksual dilakukan tidak menggunakan alat kontrasepsi, berganti-ganti pasangan yang dapat mengakibatkan penularan HIV/AIDS. Penularan dapat melalui pemakaian jarum suntik seperti mentato, penggunaan obat terlarang, transfusi darah dan ASI. Ibu

yang menyusui dapat menularkan HIV/AIDS melalui air susu yang diminum oleh bayi.

d. Penanggulangan HIV/AIDS

Kurniawati, (2009) pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui layanan VCT. VCT merupakan pembinaan dua arah atau dialog dua arah antara konselor dengan klien yang bertujuan mencegah penularan AIDS, memberi dukungan moral dan memberikan sosialisasi kepada ODHA, keluarga dan lingkungannya. Belum ditemukan obat yang dapat mencegah maupun mengobati HIV/AIDS. Akan tetapi pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari kontak langsung dengan ODHA serta memberikan informasi terkait HIV/AIDS (Kharirunnisa, 2015).

Orang dengan HIV/AIDS harus menjalani terapi ART (Antiretroviral dengan obatnya ARV (Anti Retrovirus) sebagai salah satu upaya untuk memperlambat kerusakan yang diakibatkan oleh HIV. Perkembangan penyakit tersebut dapat diperlambat, namun tidak dapat menghentikan penyebaran sepenuhnya. Penghambatan penyebaran dapat menunda awal terjadinya AIDS yang menyerang kekebalan tubuh manusia (Rahmah, 2020).

B. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) belum banyak dilakukan baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh A.G Baidowi, K Khotimah dan S.A Andayani (2019) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Spiritual Penderita HIV/AIDS dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 43 orang disalah satu rumah sakit di Bangka Belitung dengan menggunakan teknik sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan spiritual pada penderita HIV/AIDS di rumah sakit tersebut (Ghoni et al., 2019).

Penelitian dengan judul “*An Exploration of IQ, EQ, Spiritual Quotient (SQ) Elements In The Human Reengineering Program (HRP) Practices A Study On The Drug Rehabilitation Center in Malaysia*” pada tahun 2020. Penelitian dilakukan oleh Mohd Anuar Arshad, Muhammad Salman Shabbir, Arshad Mahmood, Shahid Khan dan Mohammed Ali Bait Sulaiman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas spiritual sangat penting dalam rehabilitasi pasien. Cara yang digunakan dengan membangun kepercayaan pada pasien, membangun kembali pikiran, tubuh dan jiwa dan menjalin hubungan dengan pasien (Arshad et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sohail Akhtar, Mohd Anuar bin Arshad, Arshad Mahmood dan Adeel Ahmed pada tahun 2015 dengan judul “*Spiritual*

Quotient and Ethical Values Towards Organizational Sustainability". Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Kecerdasan memiliki kekuatan untuk membantu orang lain dalam konteks yang sangat luas. Perilaku tidak etis pada anggota suatu organisasi dapat diselesaikan dengan menggunakan kecerdasan spiritual dan nilai etika dalam organisasi (Akhtar et al., 2015).

Penelitian dengan judul "*The Exemplary Approach Of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Emotional Spiritual Quotient*" pada tahun 2021. Penelitian dilakukan oleh Mohammad Usman, Muhammad Zainuddin dan Muhammad In'am Esha dengan hasil terdapat dua aspek pendekatan emosional dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang pertama dengan metode persuasi dan metode pendidikan. Guru mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional dengan cara membekali siswa dengan berbagai pengetahuan. Pengetahuan mencakup tokoh teladan pada zaman Nabi Muhammad dan tokoh teladan nasional (Usman et al., 2021).

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stress Akademik Murid Sekolah Menengah" yang dilakukan oleh Andang Andriyani dan Abdul Said (2020). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 398 orang responden dari 21 sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan persekitaran keluarga menunjukkan hubungan dan memberikan pengaruh terhadap stress akademik murid sekolah menengah (Ahmad & Ambotang, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salim Korompot dan Sultan M Tarmizi Koromot (2020) berjudul “Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang baik dalam pemaknaan kecerdasan spiritual di kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual dengan pendekatan bimbingan dan konseling berbasis kecerdasan spiritual (Korompot & Korompot, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fredi Purwanto dan Rini Wulandari (2020) yang berjudul “Implementasi Kecerdasan Spiritual bagi Pendidikan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting dalam keberadaan manusia. Indikator dalam kecerdasan spiritual yakni mampu memecahkan masalah dan mengaplikasikannya dalam mengambil keputusan dan situasi kehidupan (Purwanto & Wulandari, 2020).

Penelitian lain yang berjudul “Membangun Kecerdasan Spiritual Anak” yang dilakukan oleh Hasmiati (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran dalam hati. Artinya dapat mewujudkan hal yang baik, utuh dan manusiawi. Kecerdasan spiritual memberikan makna ibadah dalam setiap kegiatan dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan mempunyai pola pemikiran tauhid (Hasmiati, 2019).

Dwi Bakhtiar Agung J dan Andik Matulesy (2012), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas

pada Remaja”. Subjek penelitian terdiri dari 120 siswa di salah satu SMA di Kediri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual tinggi akan cenderung memiliki perilaku agresif yang rendah (Agung J., 2012) .

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Nur Ahdiany, Efri Widianti dan Nita Fitria (2017) dengan judul “Tingkat Kecemasan terhadap Kematian pada ODHA”. Dalam penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 30 responden di Puskesmas di Cilincing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh dari responden mengalami kecemasan yang tinggi terhadap kematian. Kecemasan yang tinggi disebabkan karena tidak nyaman dan pikiran yang dipenuhi dengan kehilangan atau yang terjadi setelah kematian. (Widianti, 2018).

Penelitian dengan judul “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja” yang dilakukan oleh Ermy Yantiek pada tahun 2014. Subjek dalam penelitian sebanyak 124 siswa dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada remaja(Yantiek, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Lenni Sastra, Wawan Wahyudi dan Intan Faradila dengan judul “Hubungan kesehatan Spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau support Padang” pada tahun 2019. Penelitian melibatkan 50 orang yang mengidap HIV/AIDS dengan metode sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan HIV/AIDS yang

memiliki kesehatan spiritual buruk cenderung memiliki kualitas hidup buruk. Sementara orang dengan HIV AIDS memiliki kesehatan baik akan memiliki kualitas hidup yang baik (Sastra et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Arriza, Endah dan Dian (2011), berjudul “Memahami rekonstruksi kebahagiaan pada orang dengan HIV/AIDS”. Subjek dalam penelitian merupakan tiga ODHA dengan berbagai latar belakang. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 3 faktor dalam rekonstruksi kebahagiaan meliputi faktor internal, eksternal dan religiusitas. Faktor internal berkeinginan untuk membanggakan keluarga, kesadaran untuk memperbaiki kehidupan. Faktor eksternal seperti dukungan sosial dan dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat depresi dan pemulihan secara fisik dan psikologis. Faktor religius berkaitan dengan pemahaman agama dan penerapan nilai agama dalam kehidupan (Arriza et al., 2011).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perbedaan dan keunikan penelitian ini dengan penelitian yang lain terdapat pada metode penelitian yang digunakan dan topik pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang belum banyak digunakan dalam penelitian kecerdasan spiritual. Keunikan lain terdapat pada topik pembahasan yang belum banyak diangkat mengenai kecerdasan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS.

C. Kerangka Berpikir

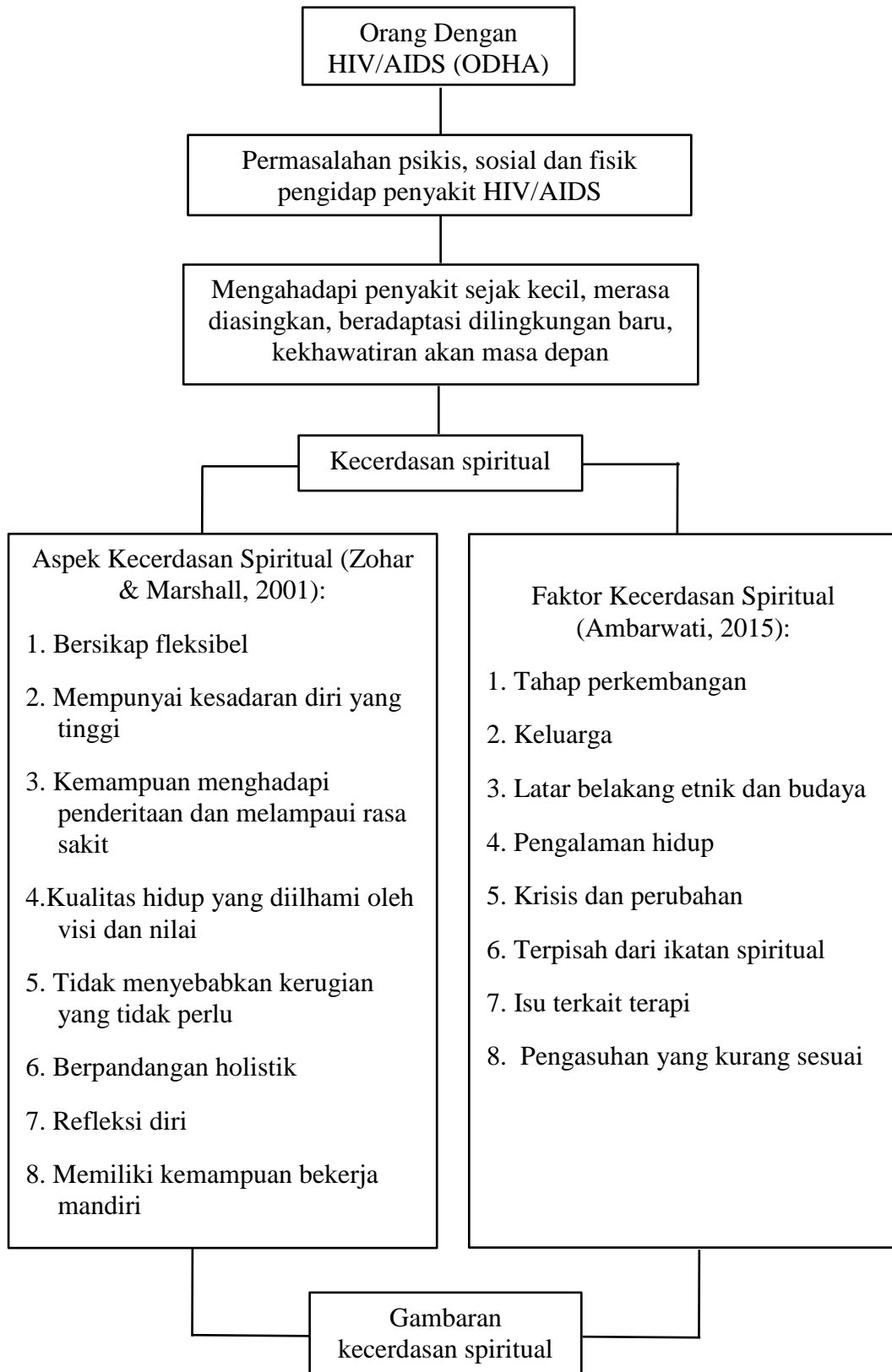
Secara fisiologis *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh individu yang didiagnosa HIV. Orang yang sudah terinfeksi akan mengalami stress yang berkepanjangan sehingga mempercepat penyebaran AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan berbagai penyakit dan infeksi akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (Rahmah, 2020).

Sebagian orang yang terinfeksi HIV tidak menyadarinya karena gejala HIV tidak tampak setelah terjadinya infeksi. Beberapa ciri orang yang terinfeksi yakni mengalami gangguan kelenjar dengan efek demam disertai gatal, nyeri dan pembengkakan pada limpa yang terjadi selama enam minggu sampai 3 bulan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui terinfeksi virus HIV atau tidak dengan tes VCT. HIV/AIDS merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan sampai saat ini belum ada obat yang sepenuhnya menyembuhkan virus ini. Pengobatan yang dilakukan hanya dapat memperlambat perkembangan dan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh sehingga menunda terjadinya penyebaran AIDS.

Orang Dengan HIV/AIDS atau ODHA mengalami stress dan depresi yang membuat takut, malu dan mendapat perlakuan diskriminasi dari masyarakat. Penyakit AIDS membuat mereka tidak menerima dirinya sendiri, cenderung menutup diri dan tidak mendapatkan dukungan secara biologis dan psikologis. Oleh karena itu, ODHA sangat membutuhkan dukungan dari orang terdekat, orang yang membuatnya merasa nyaman dan aman atas statusnya sebagai ODHA.

Dari dukungan tersebut akan membuat ODHA menerima dirinya sendiri dan menghargai dirinya sendiri. Selain dukungan dari keluarga, kecerdasan spiritual atau hubungan dengan Allah SWT pada ODHA memberikan kekuatan yang menakjubkan dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pada manusia secara rohaniah maupun batiniah yang selalu tertuju pada Tuhan. Sejak lahir kecerdasan spiritual sudah ada pada diri manusia yang menjadikan manusia dapat menjalani hidup penuh makna, memiliki hati nurani, merasa berharga dan setiap yang dijalani memiliki nilai (Wulandari, 2019).

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh ODHA karena kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang mengetahui siapa dirinya sesungguhnya. Memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam keberadaanya, tempat bertindak, berpikir dan merasa. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang memiliki sebuah jiwa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapatkan kerangka berpikir dalam penelitian yang nantinya digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif akan berusaha mencari, menemukan, menggali, menyelidiki dan menganalisis suatu hal dengan tekun dan teliti (Habsy, 2017). Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah dan wajar (*natural setting*). Metode kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan tingkah laku manusia berdasarkan perspektif peneliti. Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam (Gunawan, 2014).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk penelitian pada kondisi alamiah. Peneliti sebagai instrumen penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif fokus pada kondisi objek yang alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan. Analisis datanya bersifat induktif dan hasilnya menekankan pada makna (Habsy, 2017) Pengumpulan data biasanya dilakukan tanpa dipandu teori, namun dipandu oleh

fenomena yang ditentukan saat penelitian dilapangan sehingga penelitian kualitatif bersifat induktif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengetahui dan mendalami suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data dan informasi (Wibowo, 2019). Pendekatan fenomenologi bertujuan memahami, menggali dan menafsirkan makna dari sebuah peristiwa, fenomena yang berhubungan langsung dengan orang dalam situasi tertentu (Iskandar, 2008).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Lentera Nusantara tepatnya di desa Pucangsawit kecamatan Jebres kota Surakarta provinsi Jawa Tengah. Yayasan Lentera Nusantara Surakarta sudah berdiri sejak tahun 2014 menampung 37 anak yang mengidap HIV/AIDS. Anak pengidap HIV/AIDS berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki rentang usia beragam, mulai dari yang paling muda berusia tujuh bulan sampai 17 tahun. Awalnya Yayasan ini berpindah-pindah karena mendapatkan perlakuan diskriminasi dari masyarakat. Pada tanggal 14 Februari 2019 diresmikan bangunan tetap sebagai tempat tinggal pengidap HIV/AIDS di komplek makam taman pahlawan Solo. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2021 sampai data yang diperlukan cukup atau sampai ditemukannya kejenuhan pada informan.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak membatasi jumlah informan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Penelitian bermula dari kasus tertentu atau berasal dari fenomena yang memiliki keunikan kemudian diteliti (Sugiyono, 2019). Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan data sebagai sumber data dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini merupakan remaja ODHA atau orang dengan HIV AIDS, pengasuh dan pimpinan yayasan yang menjadi informan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti berupa hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan fenomena yang ada. Oleh karena itu, data yang diperoleh peneliti merupakan data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dan dibutuhkan. Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari informan atau pihak yang menjadi sumber utama dalam penelitian melalui wawancara. (Susanty, 2017). Sumber data primer dapat berupa perkataan atau tindakan yang diperoleh saat melakukan wawancara atau melalui cara mengamati informan saat penelitian berlangsung (Glinka, 2008). Sumber data primer merupakan sumber data atau informan memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti.

Peneliti menggunakan tiga informan utama yang akan diwawancarai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dengan kriteria :

- a. Remaja berusia 14-18 tahun, karena pada usia tersebut remaja sudah masuk pada kematangan moral dan emosi
- b. Beragama muslim, diharapkan nantinya aspek kecerdasan spiritual dapat terlihat dalam penelitian dan selaras dengan psikologi islam.
- c. Remaja yang menderita HIV/AIDS sejak berusia anak-anak.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber kedua lain yang tersedia sebelum dilakukannya penelitian (Silalahi, 2010). Savitri (2017), data sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012). Dokumen yang mengatakan bahwa subjek benar ODHA dan menggunakan *significant other* merupakan data yang termasuk dalam data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis di lapangan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada informan yang lebih mendalam. Wawancara merupakan proses memperoleh informasi sebagai tujuan dalam penelitian yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara penanya dan penjawab menggunakan panduan wawancara atau tanpa panduan wawancara. (Rahayu, 2015). Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan *interviewer* dan *interviewee* secara langsung maupun melalui alat komunikasi dengan tujuan tertentu sesuai dengan pedoman dalam wawancara. (Edi, 2016).

Wawancara digunakan sebagai alat dalam penelitian apabila peneliti melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang akan diteliti. Namun juga apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dapat menggunakan metode wawancara (Sugiyono, 2018). Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) terdapat tiga macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semi-struktur dan wawancara tidak berstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur karena dalam pelaksanaannya informan bebas menyampaikan ide-ide dan pendapatnya. Tujuan lain dari wawancara semi-struktur untuk mendapatkan permasalahan secara terbuka dan peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan informan. Guide wawancara yang digunakan dalam penelitian menggunakan aspek kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan disengaja melalui pengamatan, pencatatan terhadap peristiwa yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021). Ada beberapa jenis observasi, yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar-samar dan observasi tak berstruktur. Abdussamad (2021), Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam dunia informan. Misalnya dalam dunia sosial, peneliti harus terlibat dalam masyarakat (manusia), mempelajari bahasa, melihat dengan mata kepala sendiri mengenai apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga apa yang dikatakan, dipikirkan dan dirasakan. Setiap melakukan observasi terdapat tiga komponen yang diamati yakni ruang atau tempat, pelaku atau aktor dan kegiatan atau aktivitas. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena dalam pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari informan. Metode pencatatan observasi menggunakan pencatatan *checklist* yakni pencatatan tingkah laku objektif yang muncul saat proses observasi untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkah laku tertentu. Bentuk *checklist* berupa daftar pernyataan mengenai tingkah laku yang akan diobservasi untuk menandainya (kolom “ya” dan “tidak”).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkan sesuai dengan kategori,

menguraikannya, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya yang diperoleh mendalam dan jenuh.

Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi terbagi beberapa langkah, mengelola dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data dan membuat catatan yang dianggap penting. Langkah selanjutnya dengan pengkodean data, mengelompokkan sesuai dengan tema lalu memberikan penjelasan naratif dari fenomena yang didapatkan. Terakhir membuat laporan dari setiap informasi yang didapatkan (Creswell J. w., 2017).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Wanto, 2018), analisis data dengan mengolah seluruh data dapat dilakukan dari hasil wawancara dan observasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Analisis data yang dilakukan yakni:

1. Kondensasi data

Membaca dan mempelajari dengan teliti data yang sudah diperoleh kemudian mengelompokkan data yang relevan data data yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian data

Menyatukan dan mengumpulkan data yang sudah dikelompokkan kemudian disimpulkan.

3. Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari awal penelitian, memahami alur penelitian kemudian menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan.

F. Kredibilitas Penelitian

Peneliti dapat menggunakan berbagai macam kombinasi prosedur pengujian kredibilitas sesuai dengan paradigma penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi sumber dan teknik) yang dilangsungkan secara konsisten. Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji suatu informasi valid atau tidak terhadap informasi yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi digunakan sebagai proses menguatkan keyakinan atau validitas serta konsistensi sebuah informasi dalam penelitian. (Mariyani, 2020)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, selain informan utama peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sumber lain (*significant other*) yakni orang terdekat dan mengetahui tentang informan. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dan data. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara dengan pengasuh yayasan dan pemimpin untuk memperoleh kebenaran data dari informan.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2018), triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Kredibilitas data yang diperoleh dari subjek dengan teknik wawancara, dicek kebenarannya dengan observasi. Sebaliknya, data yang diperoleh subjek dengan observasi akan dicek kebenarannya dengan menggunakan wawancara.

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai alat pengumpul data utama dalam pengumpulan data. Peneliti juga berperan sebagai perencana, penganalisis dan pencetus penelitian. Dalam penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti atau dengan bantuan orang sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2018). Peneliti sebagai pelaku utama dalam penelitian yang nantinya menjadi teman bagi informan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

Peneliti menjadi kunci dalam melakukan penelitian karena tanpa adanya keberadaan penuh peniti maka tidak akan mendapatkan data yang maksimal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang maksima, akurat dan valid, peneliti harus bisa membangun *rapport* yang baik dengan informan. Ketika *rapoport* sudah terbentuk maka informan akan semakin terbuka pada peneliti dalam

memberikan informasi dengan jujur dan meminimalkan pengelabuan jawaban. Peneliti juga berperan untuk mendapatkan entri dan masalah yang muncul dalam lokasi penelitian (Creswell J. w., 2017).

H. Etika Penelitian

Etika penelitian pada berbagai studi pada dasarnya menggunakan pendekatan deontologis (*deontology approach*). Pendekatan ini menggunakan prinsip etika yang diterapkan pada seluruh proses penelitian yang menghasilkan kerangka kerja secara umum dan universal yang menjadi pedoman dalam penelitian. (Heryana, Etika Penelitian, 2020) Kegiatan dalam penelitian memperoleh pengetahuan ilmiah sesuai dengan kesepakatan para ilmuwan. Prinsip dasar yang harus dimiliki peneliti dalam penelitian, yaitu berpartisipasi dengan sukarela perlindungan informan penelitian, kerahasiaan dan anonimitas informan, membangun rapport, bermanfaat bagi informan penelitian, menanyakan persetujuan informan (*informan concert*) dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Yayasan Lentera Surakarta

Yayasan Lentera Surakarta merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan yang berdiri dari tahun 2012. Awal terbentuknya Yayasan Lentera Surakarta oleh 3 orang yakni IR Yunus Prasetyo sebagai ketua, Puger Mulyono sebagai bendahara dan Kefas Djumatefa sebagai pelaksana lapangan. Mereka merasa prihatin karena banyaknya ODHA yang mendapatkan stigma negatif akan penyakit HIV/AIDS dan mendapatkan perlakuan diskriminatif dari masyarakat sehingga tergerak membentuk yayasan AIDS khusus anak. Total anak-anak dan remaja yang menempati yayasan Lentera Surakarta saat ini per bulan Juni 2022 berjumlah 41 orang anak. Total tersebut terdiri dari 26 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari berbagai daerah di Indonesia. Yayasan Lentera sendiri beralamat di kompleks taman makam pahlawan kusuma bhakti Surakarta.

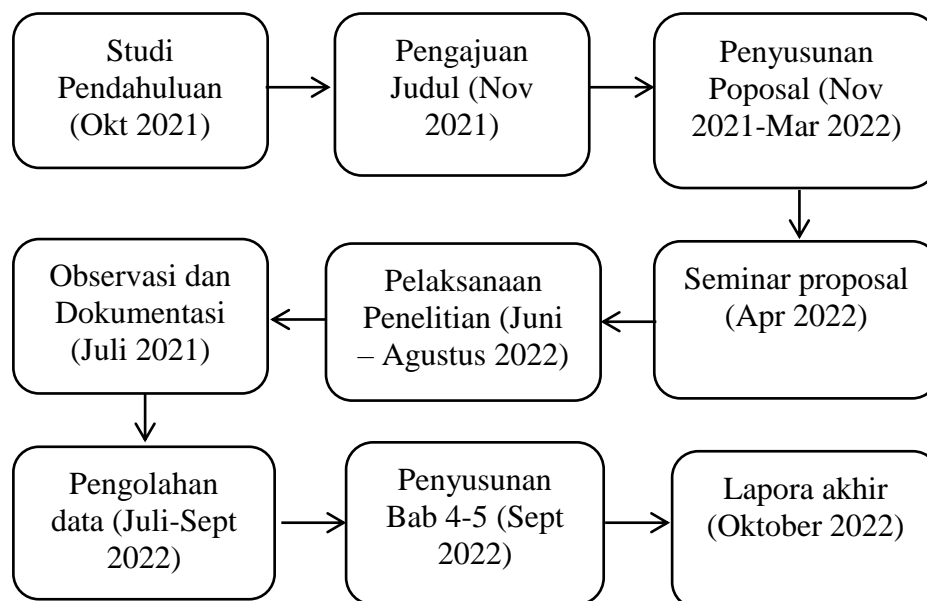
2. Tahapan Penelitian

Peneliti menggunakan 3 informan utama dan 2 *significant other* dalam pengambilan data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian yakni melakukan perencanaan sekaligus studi pendahuluan pada bulan Oktober 2021. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperdalam latar belakang dan langkah awal sebelum penyusunan proposal.

Pertemuan pertama berbincang dengan salah satu pengurus mengenai latar belakang dan kendala yang dialami anak-anak di yayasan tersebut. Kemudian obrolan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kecerdasan spiritual pada anak-anak yang tinggal di Yayasan Lentera Surakarta.

Tahap administrasi yang peneliti lakukan meliputi permohonan izin pada Yayasan Lentera Surakarta dengan pertimbangan syarat pelaksanaan penelitian di tempat tersebut. Tahap selanjutnya pengajuan judul dan penyusunan proposal pada bulan November 2021 sampai Maret 2022. Pada tanggal 30 Juni 2022, peneliti meminta surat izin penelitian pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta dan ditujukan kepada Ketua Yayasan Lentera Surakarta.

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2022 secara bertahap di Yayasan Lentera Surakarta. Informan yang menjadi sumber informasi penelitian berjumlah 3 remaja sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menginap selama kurang lebih satu minggu di Yayasan mengikuti kegiatan sehari-sehari di tempat tersebut. Selama berada di Yayasan, peneliti menggunakan waktu tersebut memperdalam informasi dan observasi pada informan. Adapun tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Tahapan Penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung mengenai kecerdasan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di yayasan Lentera Surakarta. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada informan utama dan informan pendukung (*significant other*). Informan utama dalam penelitian merupakan tiga remaja yang tinggal di Yayasan Lentera Surakarta. Data penelitian didukung dengan dua *significant other* yakni pemimpin dan koordinator yayasan tersebut. Berikut merupakan data informan utama dan informan pendukung (*significant other*) dalam penelitian.

Berikut profil informan dan *significant other* yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

	Identitas	Keterangan
Informan 1	Nama (Inisial)	BN
	Usia	14 Tahun
	Lama di Yayasan Lentera Surakarta	1 Tahun
	Waktu wawancara	02 Juli 2022 16 Juli 2022 18 Juli 2022
Informan 2	Nama (Inisial)	NA
	Usia	18 Tahun
	Lama di Yayasan Lentera Surakarta	2 Tahun
	Waktu wawancara	16 Juli 2022 18 Juli 2022
Informan 3	Nama (Inisial)	AZ
	Usia	16 Tahun
	Lama di Yayasan Lentera Surakarta	3 Tahun
	Waktu wawancara	19 Juli 2022 22 Juli 2022

Tabel 2. Identitas *Significant Other*

	Identitas	Keterangan
<i>SO 1</i> (Penanggung jawab)	Nama (Inisial)	YP
	Usia	58 Tahun
	Waktu wawancara	19 Juli 2022
<i>SO 2</i> (Koordinator)	Nama (Inisial)	PM
	Usia	56 Tahun
	Waktu wawancara	20 Juli 2022

Analisis data pada informan dilakukan dengan mengolah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi selama proses penelitian. Berikut merupakan paparan data informan dan temuan saat dilakukan penelitian:

1. Informan BN

Informan yang pertama berinisial BN yang menginjak usia 14 tahun. Informan merupakan remaja yang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dan berada dalam yayasan selama 1 tahun. Latar belakang informan

berasal dari keluarga bertempat tinggal di Karanganyar. Sebelum berada di yayasan, informan tinggal bersama nenek dan kakek informan sejak umur 2 tahun ketika ibu informan meninggal. Namun belum lama ini nenek dan kakak informan meninggal sehingga informan diasuh oleh adik dari ibu informan. Keseharian informan banyak dihabiskan dengan sekolah dan kegiatan di yayasan. Hasil observasi menunjukkan informan merupakan remaja pendiam, hangat, penurut dan tidak banyak melakukan interaksi dengan orang baru. Namun kepekaan atau kepedulian dalam hal kebersihan dan lingkungan sekitar masih perlu diajarkan serta dibiasakan pada informan.

Informan pertama mulai meminum obat ketika masih berada dibangku sekolah dasar. Ketika kecil informan tidak mengetahui penyakit apa yang dideritanya, keluarga dan orang-orang terdekat informan tidak memberitahunya. Informan mengetahui penyakit tersebut dari orang-orang sekitar yang kerap membicarakan penyakitnya. Hal tersebut membuat informan merasa berbeda dari teman seusianya dan sempat dibully oleh teman sekolahnya. Proses pengambilan data penelitian pada informan dilakukan tiga kali, ketika informan bersedia dan dihentikan ketika melihat informan mulai bosan dan tidak fokus menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pengambilan data observasi pertama dilakukan pada tanggal 02 Juli 2022 di kamar informan. Ketika memasuki kamar informan terlihat buku berserakan, mainan berantakan, barang dan sampah berada dimana-mana. Informan sendiri merupakan remaja yang memiliki tubuh berisi dengan tinggi badan kurang lebih 147 cm menggunakan baju berwarna merah muda bermotif garis. Selama proses

wawancara berlangsung, informan menjawab dengan lantang dan memberikan ekspresi senyum dan bercanda dengan teman satu kamarnya. Informan juga menunjukkan ekspresi seperti tertawa, menunduk dan menggerakkan tangan ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pengambilan data observasi selanjutnya dilakukan selama satu minggu ketika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Informan meminta bantuan mengerjakan tugas, hal tersebut membuat hubungan peneliti dengan informan semakin dekat. Informan menunjukkan sikap ramah, terbuka yang ditunjukkan dengan banyak bercerita mengenai keluarga dan kegiatan di sekolah. Selama proses wawancara, informan sempat meneteskan air mata ketika menceritakan mengenai keluarganya. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci baju, menyetrika baju sekolah informan dibantu oleh pengasuh. Berikut uraian gambaran kecerdasan spiritual pada informan BN berdasarkan aspek kecerdasan spiritual:

a. Bersikap fleksibel

Informan merupakan remaja yang baru saja memasuki masa sekolah menengah pertama disalah satu sekolah negeri di Surakarta. Saat pertama kali datang ke yayasan, informan merasa sedih dan takut karena harus ditinggal oleh keluarganya, belum lagi menghadapi orang-orang baru yang belum kenal. Kepribadian informan yang pemalu membuat ia malu untuk berkenalan dengan teman-temannya. Namun, seiring berjalannya waktu, informan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya di yayasan.

“Pas awal disini sedih, takut gak ada temen. Dulu itu kan langsung di tinggal sama tante mba” (W2.I1.B75-77)

“..... terus malu mau kenalan sama temen-temen. Lama kelamaan bisa akrab, ngobrol bareng, main bareng” (W2.I2.B52-55)

Sementara itu, ketika BN dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan menerima keadaan tersebut dengan alasan hal tersebut demi kebbaikannya. Hal tersebut menunjukkan mampu bersikap fleksibel dalam berbagai situasi.

“Yaaa gimana mba, kalau memang lingkungannya baik buat aku yaa aku usahain buat bertahan, terus ya terima aja gitu mba” (W2.I1.B210-214)

b. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri yang dimaksud yakni mampu mengetahui setiap hal yang dilakukan memiliki nilai saat ini maupun dimasa yang akan datang. Keberhasilan orang dengan HIV/AIDS yang mampu mengetahui nilai dalam setiap tindakannya artinya memiliki spiritual yang baik. Informan menyadari banyak sekali orang yang menyayangnya sehingga bersemangat dalam menggapai cita-citanya.

“Banyak yang sayang sama BN, bisa mencapai cita-cita, bisa membanggakan orang tua yang sudah meninggal.” (I1.W2.86-90)

Informan percaya akan adanya Allah SWT dengan adanya kehidupan dan kematian di dunia. Namun dalam keseharian, informan merasa hubungan dengan yang maha esa jauh karena tidak dapat melakukan kewajibannya sebagai muslim. Menurut informan tidak ada orang sekitar yang mengingatkan dan juga tidak ada kegiatan keagamaan di yayasan.

“Mungkin karena aku jarang sholat, jarang ngaji juga” (W3.I1.B91-92)

“.... gimana ya mungkin karena males terus disekitar aku juga gak ada yang ngingetin, ga ada yang ngajak” (W3.I1.B96)

c. Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk melewati kesulitan dan mengambil pembelajaran dalam setiap kejadian serta mengambil hikmah dalam setiap peristiwa merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Dalam hal ini, informan mampu menghadapi kesulitan yang dilalui saat pertama kali mengetahui diagnosa pada dirinya. Informan mengetahui diagnosa penyakit HIV ketika masih berada di kelas 4, perasaan sedih bercampur kecewa karena tidak ada yang memberitahunya mengetahui penyakit tersebut. Setelah mengetahui penyakit tersebut, hal yang dilakukan informan dengan meminum obat secara rutin agar penyakit tersebut tidak menyebar.

“Ya agak nyesek mba, sedih. Saat itu masih kecil belum tau banyak harus gimana, yang jelas merasa beda sama temen-temen lain”
(W1.I1.B43-46)

“...mau engga mau harus minum obat. kalo engga minum nanti bisa drop” (W1.I1.B61-64)

Menurut informan, rasa syukur membuat informan mampu menghadapi dan mengambil hikmat dari peristiwa yang dialami saat ini.

“...mungkin lebih bersyukur sama apa yang aku punya sekarang...”
(W1.I2.B179)

Rasa malas dan bosan minum obat setiap hari pernah dirasakan informan sampai akhirnya berhenti meminum obat selama dua bulan. Hal tersebut menjadi titik awal alasan keluarga informan membawanya ke Yayasan Lentera Surakarta. Kebersamaan dan jadwal minum obat bersama teman-teman akhirnya membuat informan mau minum obat kembali. Selain

itu, cita-cita yang ingin dicapai menjadi salah satu motivasinya terus minum obat sampai saat ini.

“...kalau disini kan diingetin, dioyak-oyak sama ibu pengasuhnya. Kalau minum obat juga ditungguin, harus didepan ibu pengasuhnya, ga boleh dibawa ke kamar” (W1.II.B173-175)

“...banyak temen-temen yang minum obat disini mba, sama mau ngejar cita-cita ku mba” (W1.II.B162-264)

Menghargai suatu pencapaian yang sudah dilalui, menerima perubahan dalam hidup dengan ikhlas menerima peristiwa dimasa lalu dan tidak menyalahkan keadaan. Proses perubahan dan penerimaan pada informan tidak terjadi secara langsung. Penyesalan dan perasaan tidak diinginkan oleh keluarganya sendiri membuat informan merasa bersedih.

“.....karena inget pas BN dibawa kesini, terus aku merasa gak ada yang sayang sama aku” (W2.II.B146-148)

Seiring dengan berjalannya waktu, informan mulai menerima perubahan dan mulai beradaptasi di yayasan. Informan menyadari tidak bisa berlarut dalam kesedihan dan hanya menambah beban pikirannya jika terus dipikirkan.

“... dibawa santai aja mba, dari pada nanti dipikirin malah jadi engga betah disini” (W2.II.B180-183)

d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Memiliki serta memahami tujuan dan nilai hidup akan menjadikan seseorang memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup dapat diperoleh melalui visi dan nilai dalam mencapai tujuan hidup di masa depan yang sejalan dan berkaitan dalam setiap prosesnya. Dalam memandang masa depan

dan kebahagiaan, informan menginginkan sesuatu yang sederhana namun tidak mudah untuk mencapainya. Kebebasan dalam melakukan berbagai hal, tidak ada rasa khawatir dan takut yang menghantui informan.

“...kalau menurutku mba bahagia itu kalau bisa bebas, ga harus minum obat setiap hari. Ga ada rasa takut, khawatir .” (W1.II.B153-157)

Kehadiran dan keberadaan teman-temannya saat ini menjadikan informan tidak lagi merasa sendiri. Kebersamaan, rasa memiliki dan saling mendukung satu sama lain menjadi penguat dan motivasi tersendiri dalam melanjutkan hidup.

“Kalo sekarang gini gini aja mba, sekolah minum obat, ngikutin kegiatan. Disini kan bareng-bareng mba, jadi engga ngerasa sendiri, saling support “ (W1.II.B159-164)

e. Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk tidak merugikan orang lain. Orang tersebut akan memiliki pemikiran yang cermat dan berhati-hati dalam bertindak. Hal tersebut terlihat ketika informan bertemu dengan teman-teman SD yang pernah membullynya. Saat itu tidak ada perasaan dendam maupun membenci teman-temannya.

“Biasa aja, waktu reunion kemarin bulan ramadhan aku kan pulang. Reunion sama temen-temen SD ketemu biasa aja, ngobrol biasa” (W2.II.B103-106)

f. Berpandangan holistik

Menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi ide atau pendapat dengan orang lain. Dalam hal ini BN merasa dirinya membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan. Seperti

meminta pendapat orang lain dalam keseharian maupun dalam hal pendidikan.

“Kalau biasanya itu minta saran dari temen-temen dulu, terus kalau memang engga bisa tanya pae atau bu aris” (W2.I1.B228-231)

“Kaya nyuci kemarin, minta diajarin bu aris, pengunya nyuci sendiri tapi gak dibolehi.....”(W2.I1.B234)

g. Refleksi diri

Kecenderungan tertarik untuk mengetahui hal baru dan mampu memahami diri sendiri. Dalam hal ini, informan mampu memahami emosi dirinya sendiri dan tidak tertarik pada hal baru. informan lebih nyaman melakukan rutinitas yang biasa dilakukan setiap hari.

“Main, main diluar main handphone.tapi lebih sering main dikamar. Kalau ada kegiatan les atau ada tamu baru keluar” (W2.I1.B241-244)

h. Memiliki kemampuan bekerja mandiri

Kemampuan dalam menjalani hidup dalam berbagai kondisi dan cobaan membuat seseorang mampu mempengaruhi orang lain secara positif. Salah satu hal yang dilakukan dengan saling memberi support satu sama lain seperti yang disampaikan informan untuk teman-temannya.

“...terus dalam berjuang sampai nanti kita dewasa. Jangan patah semangat dan jangan telat buat minum obat” (W2.I1.B218-221)

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran kecerdasan spiritual informan saat berada di Yayasan Lentera Surakarta,

Tabel 3. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan BN

Aspek Kecerdasan Spiritual	Ringkasan
Bersikap fleksibel	Dalam aspek ini informan sudah mampu bersikap fleksibel. Hal tersebut terlihat dari informan yang sudah mampu beradaptasi dan aktif dalam kegiatan yayasan. Informan terlihat aktif dan mudah akrab ketika proses pengambilan data.
Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Informan BN masih harus diingatkan dan diberikan arahan untuk peduli dengan lingkungan sekitar dan membantu orang lain. Hal tersebut terlihat ketika informan tidak memiliki inisiatif membantu pengasuh ketika membutuhkan bantuan.
Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Pada aspek ini, informan BN mampu menerima dengan ikhlas, terlihat dari rasa syukur dan informan dapat mengambil hikmah atas apa yang menimpanya.
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Di masa depan nantinya, informan memiliki keinginan untuk dapat hidup dengan bahagia tanpa ada rasa khawatir, takut atas penyakit yang ada dalam tubuhnya. Informan juga memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru. Keberadaan teman-temannya saat ini membuat informan tidak merasa sendiri dan kesepian lagi.
Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Informan memiliki kemampuan untuk tidak merugikan orang lain yang baik. Hal tersebut terlihat ketika informan mau untuk bertemu dengan teman-teman yang pernah membully informan dulu. Tidak ada rasa benci maupun dendam dalam diri informan kepada mereka.
Berpandangan holistik	Aspek ini memperlihatkan bahwa informan sangat menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat dari informan meminta pendapat orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya.
Refleksi diri	Informan BN mampu memahami setiap emosi, perasaan yang dirasakannya. Informan lebih banyak menghabiskan waktu di kamar.
Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber inspirasi)	Informan BN mampu memberikan inspirasi dengan memberikan semangat dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

2. Informan NA

Informan kedua merupakan remaja tertua di yayasan yang berusia 18 tahun. Saat ini NA (inisial) sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas di salah satu SMK di Surakarta. Informan menjadi anak ke empat yayasan sejak didirikannya yayasan. Namun informan sempat dipulangkan ke tempat asal informan selama kurang lebih 5 tahun tahun sampai akhirnya tahun 2020 dijemput kembali dan tinggal di yayasan sampai sekarang. Informan tumbuh menjadi remaja yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan dan kesadaran yang tinggi namun cuek dengan kegiatan yang diadakan tamu yang berkunjung dan lebih banyak menghabiskan waktu dikamar. Sesekali ketika merasa bosan informan NA akan pergi ke *coffee shop* dan bermain *game online*.

Informan merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang berasal dari Boyolali. Sejak kecil ayah informan sudah meninggal, disusul oleh ibu yang meninggal saat informan berumur 7 tahun. Saat ini kakak perempuan informan sudah berumah tangga sehingga informan memilih tinggal di yayasan. Informan merupakan pribadi yang malu ketika bertemu dengan orang baru, namun ketika sudah mengenal banyak bercanda dan bercerita. Informan NA berasal dari keluarga sederhana yang tinggal di daerah Boyolali. Informan tertular penyakit HIV/AIDS dari air susu ibu kandung informan yang menderita penyakit tersebut.

Sejak berumur 3 tahun informan sudah minum obat, namun tidak mengetahui penyakit yang dideritanya. Informan menjalani pengobatan di RS Moewardi selama bertahun-tahun sebelum bertemu dengan salah satu pengurus yayasan. Pertemuan di RS tersebut membuat informan diajak tinggal di yayasan

oleh pengurus yayasan tersebut. Namun, beberapa bulan menempati yayasan, informan NA dipulangkan ke tempat asalnya. Kemudian 2 tahun belakang diminta kembali tinggal di yayasan menjaga, menemani teman-teman di Yayasan Lentera Surakarta.

Awal mula informan tinggal di yayasan ketika berumur 11 tahun, menginjak kelas 4 sekolah dasar. Informan sempat beberapa bulan pindah sekolah, namun karena sering membolos dan bermain game informan memilih untuk keluar dan melanjutkan sekolah di tempat asalnya. Memasuki sekolah menengah pertama informan melanjutkan pendidikan di salah satu pondok pesantren di daerahnya. Setelah berada 1,5 tahun di pondok pesantren, informan memilih pulang dan menyelesaikan pendidikan di desa sambil bekerja. Setelah lulus sekolah menengah pertama, informan diminta oleh salah satu pengurus untuk tinggal kembali di yayasan dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas.

Pengambilan data observasi informan menunjukkan informan merupakan sosok yang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat ketika salah satu pengurus memperbaiki jalan, informan membantu dengan sigap dan berhati-hati. Kemudian ketika wawancara berakhir, informan terlihat membersihkan sampah yang berserakan di depan kantor sebelum kembali ke kamar. Informan juga mampu menahan amarahnya dan bersikap seperti biasa ketika bertemu dengan teman yang sedang bertengkar dengan informan. Saat malam hari informan terlihat disibukkan dengan baju kotor dan seragam sekolah yang dimasukan dalam mesin cuci.

Proses wawancara yang dilakukan pada NA terkendala oleh suara informan yang pelan sehingga harus memintanya mengulang jawabannya. Saat wawancara berlangsung, informan terlihat memperhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang diberikan dan sesekali mengobrol dengan temannya. Informan memiliki postur tubuh ideal dengan tinggi badan kurang lebih 165 cm, memiliki warna kulit sawo matang. NA menjadi sosok tertua di yayasan dibandingkan dengan teman-temannya sehingga pembawaan secara sikap maupun sifat lebih dewasa. Ia menyadari tanggung jawab yang diembannya berbeda dan setiap tindakan yang akan ia lakukan dipertimbangkan dahulu. Berikut uraian gambaran kecerdasan spiritual pada informan NA berdasarkan aspek kecerdasan spiritual:

a) Bersikap fleksibel

Mampu menyesuaikan diri dimana saja, beradaptasi dengan spontan dan aktif. Informan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yayasan. Namun ketika bertemu dengan orang baru, enggan memulai pembicaraan sebelum diajak berbicara terlebih dahulu.

“...malu-malu, kan belum kenal”, “Kalau ditanya gitu baru jawab”
(W1.I2.B32,37),

b) Mempunyai kesadaran diri yang tinggi

Pengendalian diri dalam kehidupan dan mengetahui setiap yang dilakukan memiliki nilai untuk masa sekarang ataupun untuk masa depan nantinya. Informan memiliki keinginan untuk bisa hidup mandiri tidak tergantung pada orang lain. Setelah selesai pendidikan menengah atas nantinya, informan ingin langsung bekerja dan tidak melanjutkan pendidikannya.

“..... untuk sekarang cita-citanya mau hidup mandiri. Kalau mau apa, pengen apa bisa beli sendiri, tidak mengandalkan orang lain” (W1.I2.B209-313)

c) Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk menghadapi setiap kesulitan dan mengambil pembelajaran disetiap peristiwa yang terjadi. Informan menunjukkan hal tersebut dengan awal mengetahui diagnosa penyakitnya berserah diri dan percaya bahwa semua yang terjadi atas izin Allah.

“...pasrah aja mba, yang ngasih penyakit gusti Allah, lebih banyak pasrah mba” (W2.I2.B194-196)

Informan tidak mengetahui secara pasti penyakit yang informan derita dari kecil. Saat masih kecil informan diminta untuk minum obat setiap hari tanpa dijelaskan sakit dan obat apa yang diberikan. Sampai kemudian informan mengalami koma sehingga harus dirawat dirumah sakit, setelah sadar informan bertanya kepada dokter secara langsung dan mengetahui penyebabnya. Setelah mengetahui diagnosa, informan meminum obat kembali atas dorongan dari kakaknya.

“Ya udah minum obat terus mba. Katanya kan kalau engga minum obat bisa kumat lagi...” (W2.I2.B199-200)

Menghargai suatu pencapaian, dapat menerima perubahan yang terjadi dalam kehidupan sekarang dan tidak menyalahkan keadaan. Informan menjadi sosok yang paling lama berada di yayasan dan dewasa diantara teman-temannya. Setelah sebelumnya sempat tinggal di rumah beberapa tahun, informan kembali ke yayasan dengan tanggung jawab berbeda dari

sebelumnya. Informan dipercaya untuk menjaga adik dan temannya dengan kata lain memberikan contoh bagi adik dan temannya.

“....terus merasa udah kaya anak sendiri, sama buat nemenin anak-anak disini, disuruh jagain mereka” (W1.I2.418-421)

Kendati demikian, informan tetaplah remaja yang masih mencari jati diri dengan melakukan kenakalan remaja pada umumnya. Keberadaannya di yayasan membuat informan lebih berhati-hati dalam berperilaku di sekitar lingkungan yayasan. Misalnya ketika merokok informan tidak lagi sembarangan, memilih merokok jauh dari yayasan.

d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Memahami tujuan atau makna hidup yang sebenarnya serta mengetahui cara untuk mencapai tujuan tersebut membuat seseorang memiliki kualitas hidup yang baik. Informan mengartikan kehidupan bahagia sebagai hal sederhana tanpa adanya beban, pergi jalan-jalan dan sebagainya. Harapannya dimasa depan nanti, informan bisa hidup dengan mandiri.

“....orang yang bahagia yang penting sehat, hatinya lega, kebutuhan tercukupi, pikirannya tenang itu sudah termasuk bahagia sama bisa jalan-jalan” (W1.I2.B378-383)

Kehidupan informan saat ini seperti yang terjadi pada remaja umumnya. Persoalan asmara, pencarian jati diri dan kenakalan remaja melekat pada informan.

e) Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Memiliki pemikiran yang cermat, berhati-hati dalam bertindak dan berusaha tidak merugikan orang lain. Informan terlihat memiliki kepribadian dewasa dan mandiri. Ketika masih berada pada bangku sekolah menengah

pertama, informan sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak ingin merepotkan kakaknya.

“.... covid kan awal 2020. Berarti awal kelas 8 semester 1. Aku mulai kerja sama sekolah. Dari SMP itu kan kebutuhan sekolah aku tanggung sendiri mba. Sebenarnya aku merasa tidak enak sama kakak ku mba” (W1.I2.B23-228)

“....tapi gimana ya pas itu kan mba ku kerja pendapatannya masih sedikit terus suaminya jarang kerja masih harus ngurusin aku. Makanya aku kerja sambil sekolah buat kebutuhan sekolah” (W1.I2.B232-239)

Ketika berada pada kondisi yang kurang menyenangkan, informan masih bisa bersabar dan menangani permasalahan dengan jernih. Ada sebuah kejadian informan diajak berkelahi dengan orang yang tidak dikenal di trotoar jalan. Setelah diselidiki orang tersebut mabuk sehingga informan memaafkan dan membiarkannya pergi. Hal tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki pemikiran dewasa, tidak terbawa emosi dan memaafkan.

“....yaa kalau emang bener mabuk aku maktumi mba. masalahnya kalau orang mabuk itu, mau dipukul kaya apa tetep engga sakit. Kalau sadar baru terasa sakit” (W1.I2.507-513)

“.... semisal orang itu baik sama aku, aku juga bisa baik sama dia. Begitupun sebaliknya” (W1.I2.B16-19)

f) Berpandangan holistik

Menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupan dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Dengan menyadari keterlibatan orang lain akan melihat hubungan antara makhluk hidup bermacam-macam dan luas. Informan memperlakukan orang lain dengan sopan dan membaaur sesuai dengan siapa berinteraksi.

“Emmm pokoknya kalau sama yang lebih tua berusaha menghargai kaya sama ayah, sama ibu pengasuhku ngmongnya pakai bahasa jawa kromo. Tapi kalau sama pae engga mba, aku merasanya karena udah

deket banget. Dulu pernah pakai bahasa jawa terus, cuman sering lupanya. Ya udah gak pernah pakai bahasa jawa kromo kalau sama pae” (W2.I2.B8-17)

Informan sendiri memiliki sifat pendiam, tidak akan memulai pembicaraan jika tidak diajak berbicara. Saat bertukar pendapat dengan orang lain, informan akan mengalah dan menerima pendapat orang lain, apalagi jika pendapat tersebut dianggap benar.

“menurutku memaklumi mba, kan kita gak bisa memaksakan orang buat sama kaya kita” (W2.I2.B29-31)

“.....nerima aja, apalagi kalau pendapatnya itu emang berdasar dan bener. Kalaupun salah baru aku mau diskusi sama dia” (W2.I2.B36-41)

g) Refleksi diri

Ketertarikan akan hal baru untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Informan tidak memiliki ketertarikan dengan hal baru, hanya menyukai hal yang sudah menjadi rutinitasnya.

“Emmm gimana ya mba, aku cuma menjalankan apa yang aku yakini dan sekiranya itu engga merugikan orang lain. Aku juga lagi belajar buat gimana menjalani hidup setelah dari sini, kan engga mungkin juga aku terus-terusan disini. Semua yang terjadi sama aku ya udah aku jalani aja kalau emang udah bener-bener engga bisa paling ke kopi shop.hehehe

Udah besar mulai tau apa yang emang baik buat aku mba, kadang sesekali kaya nanya kenapa aku minum obat terus. Cuma kan kalau aku mikir kaya gitu terus engga maju-maju dan bakal gini-gini aja mba. Besok kalau udah ga disini aja bingung mba harus gimana” (W1.I2.B553-570)

h) Memiliki kemampuan bekerja mandiri

Mempengaruhi orang lain dengan hal-hal positif serta mampu menjalani kehidupan dalam berbagai kondisi. Informan menjadi sosok yang

siap jika orang lain atau temannya membutuhkannya. Misalnya ketika temannya bersedih informan bersedia menghibur dengan mengajaknya keluar.

“....temen sekolah pernah mba, aku ajak keluar buat ngopi, buat main....”

Ketika mengambil sebuah keputusan untuk kehidupannya informan tidak melibatkan orang lain dan mengambil keputusan atas keinginan dan nalurinya sendiri.

“Keinginan aku sendiri mba, kalau buat kehidupan aku sendiri aku yang mengambil keputusan” (W2.I2.B100-103)

“Bukan engga percaya mba, yaaa engga pernah melibatkan orang lain mba” (W2.I2.B107-109)

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran kecerdasan spiritual informan saat berada di Yayasan Lentera Surakarta.

Tabel 4. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan NA

Aspek Kecerdasan Spiritual	Ringkasan
Bersikap fleksibel	Informan NA mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan yayasan. Namun informan malu untuk berinteraksi dengan orang baru dikenal. Diperlukan pendekatan dan sering berkomunikasi secara intens dengan informan.
Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Pada aspek ini informan memiliki kesadaran diri yang baik serta memiliki inisiatif untuk membantu orang lain dan lingkungan sekitar. Di masa depan nantinya informan memiliki keinginan untuk dapat hidup dengan mandiri
Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Informan mampu menghadapi cobaan dan penderitaan yang dialaminya sejak kecil. Informan percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan ketetapan dari Allah, berusaha untuk ikhlas dan pasrah serta tidak menyalahkan keadaan yang dialaminya.
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Informan mampu memahami keinginan yang ada pada dirinya. keinginan informan untuk bisa hidup dengan bahagia, mandiri, dapat melakukan berbagai hal seperti jalan-jalan di berbagai tempat, bermain dan berinteraksi dengan orang banyak.
Tidak menyebabkan	Pada aspek ini informan mampu memenuhi

kerugian yang tidak perlu	kebutuhannya sendiri dan mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Informan tidak ingin merepotkan orang disekelilingnya. Ketika berkelahi dengan orang yang tidak dikenal, informan memilih mengkonfirmasi kebenaran dan memaafkannya.
Berpandangan holistik	Informan menyadari keberadaan orang lain dalam kehidupannya dan menghargai setiap orang yang terlibat dengan dirinya. Namun dalam mengambil keputusan, informan tidak meminta pendapat orang lain karena beranggapan mampu dan menerima setiap konsekuensi yang akan diterimanya.
Refleksi diri	Dalam aspek ini informan tidak tertarik pada hal yang bukan kebiasaan atau rutinitas yang dilakukannya. Terkadang informan mempertanyakan penyakit yang ada dalam tubuhnya.
Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber inspirasi)	Pada aspek ini, informan mampu memberikan bantuan pada teman-teman yang membutuhkannya. Terlebih informan sebagai anak tertua, memiliki pemikiran dan pengalaman yang lebih banyak secara tidak langsung ia dapat menjaga dan melindungi teman-teman yang lain.

3. Informan AZ

Informan ketiga dengan inisial AZ berusia 16 tahun yang berasal dari Karanganyar. Saat ini menempuh pendidikan sekolah menengah atas di salah satu SMK di Surakarta. Informan ketiga merupakan anak tunggal yang sudah tidak memiliki orang tua sejak berusia dini. Hampir 3 tahun informan tinggal di yayasan dan pulang ke Karanganyar ketika hari-hari besar seperti idul fitri tahun lalu. Informan memiliki kepribadian yang ramah, mandiri, bersemangat dan tegas membuat informan mudah membaur dengan orang baru. Keseharian informan banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dan bermain bersama teman-teman yang lain.

Awal mula informan tertular penyakit HIV/AIDS dari ibu kandung informan. Saat masih kecil informan kerap diajak ke tempat sosialisasi HIV/AIDS oleh ibu kandung informan dan saat itu informan tidak mengetahui penyakit yang

dideritanya. Saat kecil informan sering keluar masuk rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dan informan mengetahui penyakit tersebut ketika berumur 9 tahun. Tidak lama setelah informan mengetahui penyakit yang dideritanya, ibu informan meninggal sehingga informan diasuh oleh tante informan. Informan tinggal di Yayasan Lentera Surakarta setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di tempat asalnya.

Observasi pada informan dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara dan tinggal di yayasan. Dari hasil observasi diketahui bahwa informan merupakan individu yang banyak bicara serta sering berinteraksi dengan teman-temannya. Ketika bercerita mengenai keluarga dan cita cita, mata informan terlihat berkaca-kaca dan berusaha mengalihkan pembicaraan. Tinggal dan menetap di yayasan untuk waktu yang tidak sebentar membuat ia belajar banyak hal dan menjadikannya mandiri. Selama wawancara berlangsung AZ banyak mengalihkan pandangan pada objek lain dan jarang kontak mata dengan peneliti.

Keseharian informan setelah pulang sekolah banyak dihabiskan dengan berkumpul dan mengobrol dengan teman-teman yang lain. Pagi hari setelah mandi, biasanya informan akan menjaga bayi yang diasuh oleh pengasuhnya. Kemudian akan membantu adik-adiknya mengambil sarapan yang disediakan oleh pengasuh. Informan terlihat menyiapkan kebutuhan sehari-hari sendiri seperti ketika mencuci baju, menyetrika, membereskan kamar dan merapikan barang dalam kamarnya. Berikut uraian gambaran kecerdasan spiritual pada informan AZ berdasarkan aspek kecerdasan spiritual:

a) Bersikap fleksibel

Orang yang mampu bersikap fleksibel mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mudah bergaul, ramah dan tidak membeda-bedakan dengan siapapun. Informan mulai tinggal di Yayasan ketika informan lulus sekolah dasar. Pada saat itu informan enggan, tidak betah berada di Yayasan karena merasa ditinggalkan oleh keluarganya. Namun seiring berjalanya waktu, informan mulai beradaptasi dan memberanikan diri melawan ketakutan yang ada pada dirinya selama ini.

“Takut aja mba, diganggu (dinakali) sama temen-temen yang disini, terus semenjak aku merasa udah besar masak iya gak berani, aku hadapi aja. Sebelum aku tau apa-apa pas awal di sini aku dinakali” (W1.I3.B50-56)

b) Mempunyai kesadaran diri yang tinggi

Pengendalian diri dalam kehidupan serta mampu mengetahui setiap hal yang dilakukan memiliki nilai untuk masa sekarang dan masa depan. Informan bercita-cita menjadi seorang perawat karena bisa membantu banyak orang. Informan sadar betul cita-cita tersebut bukan suatu hal yang mudah untuk dicapai. Hal tersebut membuat informan pesimis dan bersedih setiap kali memikirkan masa depannya.

“Pengen nya jadi perawat mba, tapi kayaknya engga terwujud” (W1.I3.B383-384)
“Yaaa kayaknya ga mungkin aja mba, repot juga mba. yaaa aku harus bisa usahain sampai ke situ” (W1.I3.B387-392)

c) Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk melewati kesulitan dan mengambil pembelajaran dalam setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi. Informan mampu menerima

kondisinya ketika berusia anak-anak. Berawal dari diajak dalam sosialisasi atau komunitas HIV oleh ibunya, informan mulai mengetahui penyakit yang diderita. Respon pertama ketika informan mengetahui penyakitnya, informan menerima dengan lapang dada. Bagi informan yang terpenting ibu informan tidak lagi merasakan sakit sama sepertinya.

“.....nerima aja kaya ya udah gak papa mba. Yang penting saat itu ibu aku udah engga merasakan sakit lagi”(W1.I3.B122-124)

Semasa anak-anak sempat dibully dan dijauhi oleh teman-temannya sampai akhirnya ketika lulus sekolah dasar langsung dibawa ke yayasan oleh keluarganya.

“Pas umur aku 9 tahun, pas aku kelas 3 SD. Terus aku kok kaya dijauhi sama temen-temen aku, jaga jarak sama aku, jangan deket-deket gitu lah pokok nya mba. Aku kan betanya-tanya mba, kenapa, apa maksudnya kok pada bilang begitu. Aku di bully mba pas kecil” (W1.I3.B97-104)

Menghargai sebuah pencapaian sederhana dan dapat menerima segala perubahan dalam kehidupan serta tidak menyalahkan masa lalu. Informan tidak pernah menyalahkan keadaan dimasa lalu ibunya yang membuat informan terinfeksi HIV. Saat ini informan merasa bahagia dan sudah menerima kondisinya tinggal di yayasan.

“....bersyukur disini banyak temennya, kadang juga sedih gak bisa bebas kaya temen ku disekolah. Yaa jalani aja disini mba, dari pada kalau dirumah sekarang udah engga betah. Kalau minum obat udah lebih bisa nerima keadaan...” (W1.I3)

d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Memiliki dan memahami akan tujuan hidup dengan tidak melakukan hal menyimpang dari tujuannya. Informan memiliki keinginan hidup di masa depan sebagai orang yang sukses, membantu banyak orang disekitarnya.

“Pengennya bisa sukses, terus bisa bantu banyak orang, bisa tetap main kesini....” (W2.I3.B105-109)

Menurut informan, kehidupannya saat ini jauh lebih baik dari pada awal informan di yayasan. Informan merasa bahagia, bersyukur dan betah tinggal di yayasan bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari ungkapan informan berikut

“...kalau menurut ku menerima segala keadaan dan kondisi walaupun dengan kondisi sakit kaya aku gini mba. Yaaa orang yang diluar sana juga belum tentu bahagia. Lebih bersyukur punya keluarga dan temen-temen disini mba” (W2.I3.B140-147)

e) Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki pemikiran yang cermat dan berhati-hati. Berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Informan tidak setuju dengan peraturan yayasan yang dilakukan oleh satu orang namun harus berdampak pada semua orang, termasuk informan sendiri.

“...aku juga pengen bilang mba, orang aku gak buat salah tapi kok kena dampaknya juga. Tapi ayah tu kalau satu yang buat salah, semua kena dampaknya. Kalau engga gitu nanti ada yang iri satu sama lain” (W1.I3.B346-253)

Informan memilih untuk tidak berurusan dengan teman yang tidak sejalan dengan pemikirannya dan menjauhi pertengkaran baik dengan teman yayasan ataupun teman sekolah.

“Paling kalau ada yang kaya gitu aku diemin aja mba. pokoknya aku menghindari pertengkaran. Kalau memang aku gak suka sama orangnya langsung aku jauhkan. Gak baik juga kalau temenan sama orang yang kaya gitu, mending cari temen yang lain” (W1.I3.B358-365)

f) Berpandangan holistik

Menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupan sehari-hari saling berhubungan satu dengan yang lain. Informan menyadari keterlibatan orang lain seperti ketika memerlukan kebutuhan akan memberitahu pengurus. Informan memperlakukan orang yang lebih tua dengan sopan dan menghormatinya.

“Sama yang lebih tua biasanya sungkan, takut. lebih menghormati gitu mba apalagi kalau sama ayah. Terus kalau sama temen yang lain biasa aja, paling sebel sama orang yang nakal susah dibilangin gitu” (W1.I3.B340-345)

g) Refleksi diri

Upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan mendasar pada diri sendiri serta ketertarikan akan hal baru seperti tokoh, buku dan mampu memahami diri sendiri. Informan merupakan pribadi pendiam dan galak ketika bertemu dengan orang baru. Namun ketika mengenal lebih jauh, informan pribadi yang cerewet dan suka diajak berdiskusi atau sekedar ngobrol.

“Aku orangnya biasa aja mba, kalau belum kenal orang pasti mikir aku pendiam, galak. Tapi kalau udah kenal aslinya cerewet, banyak ngobrol” (W2.I3.B243-247)

Namun informan belum sepenuhnya menerima keadaan dirinya, hal tersebut terlihat dari pernyataan informan belum lama ini mengenai keberadaannya di yayasan dan penyakitnya.

“...kenapa aku beda dari yang lain. Ya emang sih semua orang engga sama. Tapi kok kenapa aku harus ada sakit ini, kenapa engga kaya yang lain. Kenapa aku ditakdirkan seperti ini kaya aku ditakdirkan di sini (yayasan)” (W2.I3.b295-302)

h) Memiliki kemampuan bekerja mandiri

Kemampuan untuk melakukan hal-hal positif dan menjalani hidup dalam berbagai kondisi. Informan selalu menceritakan kegiatan dan kebutuhan saat di sekolah kepada pengurus yayasan. Informan juga berpesan kepada teman-temannya untuk tidak lagi telat minum obat dan semangat dalam menjalani hidup.

“...kalau buat temen-temen disini terus semangat, jangan sampai telat minum obat terus kita disini keluarga jangan pernah merasa sendirian. Sama kalau ayah pae atau abang bilang itu didengerin jangan pada ngeyel.hehehe” (W2.I3.B230-238)

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran kecerdasan spiritual informan saat berada di Yayasan Lentera Surakarta:

Tabel 5. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual Informan AZ

Aspek Kecerdasan Spiritual	Ringkasan
Bersikap fleksibel	Awalnya informan tidak merasa nyaman tinggal di yayasan dikarenakan ketakutan dan kekhawatiran pada dirinya. Seiring berjalanya waktu informan mampu mengatasi persoalan dan ketakutan yang ada dalam dirinya tersebut. Informan mampu beradaptasi dengan baik di yayasan. Informan juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh yayasan dan tamu yang datang.
Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Pada aspek ini informan memiliki keinginan untuk menjadi seorang perawat, namun informan dihantui oleh sikap pesimis dan rasa khawatir dalam dirinya
Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Informan mampu menghadapi rasa sakit dan penderitaan yang dialaminya sejak kecil. Informan menerima dengan ikhlas lapang dada saat mengetahui diagnosa penyakitnya. Saat kecil informan sempat mengalami <i>bullying</i> yang membuatnya takut bertemu orang lain. Namun informan sudah mampu mengatasi ketakutan tersebut.

Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Dalam aspek ini informan mampu memahami tujuan dan keinginannya di masa depan informan memiliki keinginan untuk sukses dan bisa membantu banyak orang disekitarnya. Saat ini informan merasa bersyukur memiliki keluarga dan tinggal di yayasan.
Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Informan mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk tidak merugikan orang lain. Seperti memilih untuk tidak berurusan dengan orang yang tidak memiliki pemikiran sama dan menghindari pertengkaran.
Berpandangan holistik	Informan menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupannya. Setiap hal yang dibutuhkannya selalu meminta saran dari pengurus yayasan.
Refleksi diri	Pada aspek ini informan beberapa kali bertanya-tanya mengenai keadaan yang menimpanya. Informan belum menerima sepenuhnya penyakit yang ada dalam tubuhnya.
Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber inspirasi)	Informan mampu memberikan energi positif untuk orang lain dengan memberikan semangat dan berpesan untuk tidak lupa meminum obat karena dapat berakibat fatal pada dirinya sendiri.

C. Hasil Analisis Data

Pada analisis data informan, peneliti memaparkan analisis data menjadi delapan aspek berdasarkan kerangka teori yang didapatkan dari teori kecerdasan spiritual oleh Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) sebagai berikut:

1. Bersikap fleksibel

Kemampuan bersikap fleksibel artinya orang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun berada secara spontan dan aktif. Serta mempertimbangkan tindakan atau perilaku yang akan diperbuat terlebih dahulu. Misalnya ketika berada di lingkungan baru dapat dengan mudah membaur dan beradaptasi dengan sekitar. Kemampuan bersikap fleksibel tersebut digunakan untuk membedakan hal baik dan hal buruk dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang dilakukan informan dengan mengikuti peraturan yang dibuat oleh

yayasan. Menyadari sebab akibat ketika melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh yayasan.

Bertemu dengan orang baru, lingkungan baru, kegiatan dan menetap di tempat baru seringkali memerlukan waktu untuk dapat merasa nyaman. Dalam hal ini ketiga informan memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam proses adaptasi dengan lingkungan Yayasan Lentera Surakarta. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan *significant others* bahwa setiap anak membutuhkan waktu untuk beradaptasi di yayasan. *“Emm beberapa orang iya mba, terutama mereka yang sudah mulai paham akan kondisinya. Sebelumnya tinggal bersama keluarga, tiba-tiba diminta tinggal disini mereka pasti bertanya tanya. Kenapa kok aku dibawa kesini, apa aku di buang sama keluarga ku. Pertanyaan kaya gitu pasti ada. Kita disini juga membantu mereka, berusaha membuat mereka nyaman dan aman di tempat ini....”* (SO1.W1.157-167)

Significant others juga mengungkapkan anak-anak yang tinggal di yayasan memiliki mental kuat. Mereka terbiasa mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari lingkungan sekitar. *“....kalau soal mental bisa dikatakan mental mereka lebih kuat. Apalagi ketika mereka mengalami ejekan dari orang-orang, mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang-orang. Mereka hampir sudah terbiasa dengan itu semua, terlebih dengan anak-anak yang dari awal sudah disini.”* (SO1.W1.176-184)

Pada masa awal berada di yayasan, BN sempat memilih untuk berada di dalam kamar karena merasa takut dan bersedih. Informan merasa takut diperlakukan tidak baik oleh teman-temannya dan jauh dari keluarga. Seiring

dengan berjalanya waktu, BN mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yayasan. *Significant others* mengungkapkan BN harus diajak mengikuti kegiatan agar berinteraksi dengan orang lain. *“Kita bujuk, terus kita ajak terus buat ikut kegiatan sama yang lain. Lama kelamaan keluar sendiri, main sama yang lain.”* (SO1.W1.150-1540).

Informan NA mampu beradaptasi dengan baik. Namun NA merasa malu untuk berinteraksi dengan orang baru yang belum dikenal. Sementara informan AZ awalnya tidak mau untuk tinggal dan menetap di yayasan. Paksaan dari keluarga, membuat AZ tinggal dan sekarang memilih tinggal di yayasan daripada harus pulang. Informan AZ berhasil melawan rasa takut yang ada dalam dirinya sendiri untuk bertahan sampai saat ini.

2. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan dengan cara mengetahui kemampuan dan batas pada diri sendiri. Kemampuan ini nantinya mendorong diri untuk introspeksi diri terhadap hal yang dipercaya sehingga memiliki sesuatu yang bernilai. Seseorang yang memiliki kesadaran diri tinggi mampu mengontrol diri sendiri dan berhati-hati dalam bertindak. Misalnya dapat menempatkan diri dalam menghadapi masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Permasalahan yang dialami oleh informan berbeda-beda, mulai dari permasalahan di sekolah maupun di yayasan sendiri. Permasalahan di sekolah seperti ketika informan AZ bertanya pada temannya, namun tidak dijawab oleh mereka. Sejak saat itu AZ tidak lagi saling menyapa, bahkan terkesan menghindar

berurusan dengan mereka. Permasalahan di yayasan seperti yang dialami oleh informan NA yang memiliki hubungan spesial dengan salah satu anak di yayasan tersebut. Informan NA merasa kecewa karena melihat orang tersebut berbohong dan memilih untuk tidak peduli dengannya lagi. Permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami oleh informan sebisa mungkin diselesaikan oleh mereka sendiri. Namun ketika mereka tidak lagi bisa menyelesaikan permasalahan akan meminta bantuan orang lain.

3. Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit

Kemampuan dalam menghadapi sebuah penderitaan dan rasa sakit serta dapat mengambil pembelajaran dari penderitaan tersebut. Pembelajaran yang diambil akan menjadikan pribadi yang baik mampu menghadapi permasalahan dikemudian hari. Misalnya dapat mengambil pembelajaran dari setiap pengalaman yang sudah dilalui. Pengalaman tersebut nantinya menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Ketiga informan dalam penelitian mampu menghadapi serta mengambil hikmah dari ujian dan cobaan yang menimpanya. Seperti yang diungkapkan oleh *significant others* bahwa ketiga informan dapat melewati penderitaan yang dialami sejak kecil. *“...mereka mengalami sakit sudah dari kecil, kita disini sebagai orang tua mereka selalu menasehati mereka untuk bersabar dan ikhlas sama yang terpenting jangan sampai tidak minum obat.”* (SO1.W1.187-193)

Informan BN mampu bersabar dan ikhlas setelah mengetahui diagnosa penyakit yang ada dalam tubuhnya. Hal yang dapat dilakukannya BN meminum obat tepat waktu dengan harapan penyakit tersebut tidak menggerogoti tubuhnya.

Ikhlas dan berserah diri kepada Allah menjadi hal yang terus ditumbuhkan dalam diri mereka sejak dini untuk bisa melanjutkan hidup. Seperti yang dilakukan oleh informan NA sejak mengetahui penyakit yang ada dalam tubuhnya, informan berserah diri dan meyakini penyakit yang dideritanya atas izin dan kehendak dari Allah SWT.

Informan NA tidak pernah menyangka, ibu yang melahirkannya menjadi penyebab bersarangnya penyakit dalam tubuhnya. Namun informan NA tidak pernah menyalahkan ataupun menyesal dilahirkan didunia ini. Kepribadian seperti ini membuat informan NA mampu menjalani hidup sampai saat ini. Perasaan ikhlas, menerima dengan lapang dada juga dirasakan oleh informan AZ saat pertama kali mengetahui penyakitnya. Ketika masa anak-anak informan dibully oleh teman-temannya membuat AZ takut diperlakukan serupa ketika di tempat baru. Keberadaan mereka di yayasan menjadikan mereka tidak merasakan perasaan diskriminasi dari lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Sehingga secara tidak langsung saling menguatkan, memberikan dukungan satu dengan yang lain.

4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Kualitas hidup didasarkan pada tujuan atau makna hidup yang telah pasti dan berpegang pada nilai yang dipercayai. Nilai dan tujuan hidup yang dipercayai mampu menuntun dirinya mencapai harapan yang diinginkan. Misalnya mampu berbuat sesuai dengan tujuan ataupun keinginan yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan dibarengi dengan tindakan yang tidak menyimpang dari tujuan

awal. Tujuan atau keinginan dimasa depan menjadi salah satu motivasi informan bersemangat menjalani kehidupan.

Tujuan hidup informan saat ini menjalani kehidupan yang normal seperti orang lain, hidup dengan mandiri, mencapai kesuksesan dimasa depan serta membantu orang lain. Informan AZ memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang menderita penyakit. Keinginan tersebut terlintas ketika AZ kagum dengan orang-orang yang membantunya melawan penyakit dan tidak ingin kejadian yang menimpa ibunya terulang.

Kebahagiaan untuk bisa menjalani kehidupan tanpa rasa khawatir dan takut menjadi keinginan informan NA dan BN. Informan NA menginginkan kehidupan yang bebas, menjalani kehidupan mandiri melakukan berbagai hal seperti orang lain. Tujuan hidup informan BN nantinya bisa membagikan ilmu yang dimilikinya pada orang lain. Mengabdikan diri untuk mencerdaskan orang lain sebagai tujuan yang mulia BN. Kehadiran dan keberadaan teman-teman membuat informan bersyukur memiliki keluarga yang selalu ada disaat dalam kesulitan dan bahagia.

Significant others mengungkapkan harapannya untuk informan agar nantinya ketika sudah tidak berada di yayasan dapat melanjutkan hidup dengan baik. “*Harapan saya menjadi orang baik, dapat melanjutkan hidup dengan mandiri tidak membuat kesulitan untuk orang lain atas apa yang ada di tubuhnya dan minum obat.*” (SO1.W1.240-2440)

5. Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pola pikir yang cermat dan berhati-hati dalam bertindak. Tindakan yang merugikan yang dilakukan orang lain secara tidak langsung akan berdampak pada diri sendiri. Sehingga dalam bertindak selalu memikirkan setiap pilihan agar tidak merugikan orang disekitarnya. Dalam bertindak atau berperilaku informan tidak merugikan orang disekitarnya. Ketika informan BN bersedia untuk menghadiri pertemuan dengan teman-teman yang pernah memperlakukannya dengan tidak baik. Informan BN tidak memiliki perasaan benci atau dendam pada mereka, karena informan menyadari perasaan tersebut hanya akan merugikan dirinya sendiri.

Hal yang berbeda ditunjukkan oleh informan AZ ketika menghadapi teman-teman sekolah yang tidak baik. Informan memilih untuk menghindari mereka dan tidak ingin terlibat dengan mereka. Selain itu, informan AZ tidak setuju dengan peraturan yayasan yang menurut AZ merugikannya. Namun informan tidak pernah menyampaikan penolakan tersebut pada pengurus karena menyadari aturan yang dibuat untuk kebaikan bersama. Peraturan menjadi lebih ketat setelah kesehatan beberapa anak-anak yang tinggal di yayasan menurun.

Peraturan yayasan dibuat bertujuan untuk mengawasi informan dan anak-anak agar tidak melakukan hal diluar batas yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, peraturan menjadikan mereka lebih teratur dalam keseharian untuk kebaikan mereka. Seperti yang dilakukan oleh informan NA ketika berkelahi dengan orang yang tidak dikenal. Informan memilih untuk memaafkan orang

tersebut dan berpikir dengan jernih sehingga tidak merugikan orang lain dan yayasan. Kemampuan menjaga diri dan tidak menyebabkan kerugian bagi orang lain seperti yang disampaikan oleh *significant other* untuk tidak mengganggu orang lain, berbuat baik dan dapat menjaga diri. “...*pokoknya jangan pernah mengganggu orang lain kalau kita tidak diganggu. Harus sabar dan sebisa mungkin menjaga diri sendiri.*” (SO2.W1.69-73)

6. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik adalah melihat keterkaitan antara berbagai hal yang saling berhubungan. Melihat hubungan dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan lain yang mengikuti. Sehingga akan mendapatkan pengetahuan baru yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang menghampirinya di masa depan. Dengan kata lain melihat suatu permasalahan yang saling berdampingan dengan pemikiran yang luas. Dalam mengambil sebuah keputusan infoman BN dan AZ menyadari keterlibatan orang lain terutama pimpinan yayasan.

Pimpinan, pengurus dan pengasuh yayasan memiliki peran yang penting dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pemimpin dan pengurus berperan dalam administrasi pemerintah, kesehatan dan sebagainya. Sementara pengasuh membantu mereka dalam mengerjakan kebutuhan sehari-hari, mengajarkan untuk mandiri dan dasar-dasar bertahan hidup lainnya. Pembelajaran dilakukan nantinya akan sangat berguna ketika mereka meninggalkan yayasan dan hidup di lingkungan masyarakat.

Nantinya ketika informan dan teman-teman yang lain berumur lebih dari delapan belas tahun tidak lagi tinggal di yayasan. Mereka akan dipulangkan ke tempat asal mereka dan menjalani hidup sesuai dengan tujuan masing-masing. Namun ada saja informan yang merasa tidak membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, informan NA menggunakan insting tanpa meminta pendapat orang lain. Berbeda dengan dua informan BN dan AZ meminta pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.

7. Refleksi diri

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan ruang dalam dirinya untuk merenungi pertanyaan mendasar mengenai berbagai hal. Misalnya mempertanyakan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi?, bagaimana peristiwa dapat terjadi?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai bukti kebesaran Tuhan memberikan kecerdasan pada manusia dan akal pikiran untuk digunakan. Dalam hal ini, informan sering kali menanyakan keberadaannya di yayasan dan mengkhawatirkan masa depan mereka.

Terlahir dan tumbuh dengan penyakit yang belum ditemukan obatnya bukan suatu hal yang mudah. Belum selesai dengan permasalahan dirinya sendiri atas penyakit yang ada dalam tumbuh, mereka harus menghadapi perlakuan orang lain. Tidak jarang mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi dari orang-orang sekitar seperti keluarga, teman dan masyarakat. Saat ini mereka sudah berada pada tempat dimana tidak ada lagi perlakuan diskriminasi yang membuat mereka stress

dan terasingkan. Perasaan khawatir tetap menjadi permasalahan yang belum teratasi ketika nanti mereka membaaur dengan masyarakat.

Kekhawatiran tersebut juga dirasakan oleh informan NA mengenai kehidupan yang akan datang setelah pulang. Sampai saat ini, belum terlintas dalam pikiran NA hal yang akan dilakukannya setelah tidak tinggal di yayasan. Hal serupa juga dialami informan AZ mempertanyakan keberadaannya di yayasan dan penyakit yang dialaminya. Informan AZ beberapa kali menanyakan pada dirinya sendiri, mengapa mengidap penyakit tersebut.

8. Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber inspirasi)

Kecerdasan spiritual yang tinggi menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan memberikan inspirasi bagi orang lain. Kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal-hal yang berharga bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan harapan nantinya dapat menghadapi berbagai kesulitan di berbagai situasi kehidupan. Dalam keseharian informan NA dan AZ mampu melakukan kebutuhannya sendiri serta memiliki inisiatif membantu orang lain.

Informan NA dan AZ kerap membantu pengasuh maupun pengurus tanpa diminta terlebih dahulu. Mereka juga memiliki sikap yang peduli dengan lingkungan sekitar yayasan. Namun hal tersebut belum terjadi pada informan BN, BN masih memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, BN kurang mempedulikan lingkungan dan kurang berinisiatif membantu orang lain yang kesulitan.

Berikut ini ringkasan mengenai gambaran kecerdasan spiritual yang dialami oleh ketiga informan di Yayasan Lentera Surakarta,

Tabel 6. Ringkasan Gambaran Kecerdasan Spiritual

Aspek Kecerdasan Spiritual	Ringkasan
Bersikap fleksibel	Awalnya informan merasa takut, khawatir diperlakukan tidak baik di lingkungan yayasan. Seiring berjalanya waktu, ketiga informan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Masing-masing informan memerlukan proses dan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi.
Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Pada aspek ini informan memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal lingkungan dan masa depan yang mereka inginkan. Namun salah satu informan memerlukan arahan agar peduli dengan lingkungan sekitar.
Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Ketiga informan mampu menghadapi penderitaan yang ditunjukkan dengan sikap ikhlas, menerima dengan lapang dada, sabar dan tidak menyalahkan keadaan atau orang lain. Informan juga menyadari hal yang dapat dilakukan saat ini yakni dengan meminum obat tepat waktu untuk dapat mencapai tujuan dan kehidupan yang mereka inginkan.
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Informan mampu memahami tujuan dan keinginannya di masa depan. Ketiga informan menginginkan kehidupan yang bahagia, sukses, mandiri dan dapat membantu serta berguna untuk orang lain.
Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Keiga informan mampu bertindak dan memiliki pemikiran yang berhati-hati. Informan tidak tindakan yang dilakukan akan merugikan orang lain. Menjauhkan diri dari sifat benci, dendam dan memaafkan orang lain.
Berpandangan holistik	Informan menyadari keterlibatan orang lain dalam memenuhi kehidupannya. Seperti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengambil keputusan dalam pendidikan dan dalam hal kesehatan. Menyadari peran teman sebaya dengan saling memberikan <i>support</i> , saling membantu dan memberikan dukungan.
Refleksi diri	Pada aspek ini, informan bertanya-tanya mengenai keberadaannya di yayasan dan juga penyakit yang ada dalam tubuhnya, mengapa harus dia yang terkena penyakit tersebut. Disini lain informan juga mempertanyakan dan mengkhawatirkan kehidupannya di masa depan. Secara keseluruhan ketiga informan mempertanyakan pertanyaan yang hanya bisa dijawab olehnya sendiri
Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber	Informan mampu memberikan inspirasi terhadap orang lain. Misalnya ketika informan saling membantu satu

inspirasi)	dengan yang lain. Informan menderita penyakit sejak berusia dini, menghadapi berbagai penderitaan dari lingkungan sekitar secara tidak langsung membentuk mental mereka. Nantinya mental yang sudah terbentuk akan membantu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.
------------	--

D. Pembahasan

Hasil wawancara dan observasi ketiga informan menunjukkan bahwa informan memiliki latar belakang yang hampir sama. Ketiga informan tertular penyakit HIV/AIDS sejak kecil melalui air susu ibu informan. Informan sendiri merupakan remaja yang masih bersekolah di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kecerdasan spiritual pada ketiga informan dapat dikatakan memiliki kecerdasan yang baik. Hal tersebut terbukti dari kemampuan ketiga informan dalam beradaptasi di lingkungan yayasan. Mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit sejak informan kecil. Berusaha untuk ikhlas dan meyakini ketetapan yang dialami berasal dari Allah SWT. Informan memiliki kualitas hidup yang ditunjukkan dengan visi dan nilai dalam mencapai harapan yang diinginkan. Dalam bertindak dan mengambil keputusan, ketiga informan enggan menyebabkan kerugian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Aspek yang pertama dalam kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2001) memiliki kemampuan bersikap fleksibel yakni memiliki kemampuan beradaptasi dan aktif. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ketiga informan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan yayasan. Hal tersebut sesuai dengan Ginanjar (2001) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan. Memberikan pemikiran pada manusia untuk

dapat membedakan hal baik dan buruk, memberikan rasa moral dan memberikan kemampuan untuk menyesuaikan dengan aturan baru.

Awalnya informan BN dan informan AZ merasa takut, khawatir saat pertama kali tinggal di Yayasan Lentera Surakarta. Informan merasa takut diperlakukan tidak baik, takut diganggu dan takut keberadaannya tidak diinginkan oleh teman-teman yang lain. Perasaan-perasaan tersebut muncul dikarenakan informan pernah mendapatkan perlakuan *bullying* oleh teman-temannya dulu. Sementara informan NA tidak mudah berinteraksi dengan orang baru, Informan enggan memulai pembicaraan dengan orang asing. Seiring berjalannya waktu ketiga informan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan beradaptasi dengan baik.

Informan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yayasan dikarenakan yayasan memberikan ketenangan dan ketentraman. Dalam surah An-Nahl ayat 80 sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ
وَمِنْ أَصْنُوفِهَا وَأُوبَارَهَا وَأَشْغَارَهَا أَتَأْتُوا مَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

Artinya:“Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).” (QS.An-Nahl:80)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ismail bin Umar Al-Quraisy bi Katsir), dalam surah An-Nahl ayat 80 tersebut menjelaskan mengenai bagaimana Allah telah memberikan nikmat yang sangat besar. Nikmat tersebut berupa kemampuan berpikir dan menciptakan bahan-bahan untuk dijadikan rumah. Rumah atau

tempat tinggal yang berfungsi memberi ketenangan, ketentraman, tempat beristirahat dan terhindar dari bahaya diluar. Allah memberikan akal pada manusia untuk menggunakan benda-benda sekitar sebagai pakaian, penutup, hiasan dan sebagainya.

Aspek mempunyai kesadaran diri yang tinggi dalam berbagai hal seperti menyadari nilai dalam diri sendiri, menempatkan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dari hasil wawancara dan observasi, ketiga informan memiliki jawaban yang berbeda-beda. Dari hasil observasi, salah satu informan tidak memiliki inisiatif membantu pengasuhnya dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Misalnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari informan BN dibantu oleh pengasuhnya, tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan diri sendiri. Informan NA memiliki inisiatif yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Informan membantu pengurus yayasan tanpa diminta terlebih dahulu. Informan juga menginginkan kehidupan yang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. Sementara informan AZ kurang percaya diri dalam menggapai keinginannya di masa depan. Informan merasa kemampuan yang ditekuni saat ini bertentangan dengan cita-citanya.

Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik memiliki kemampuan dalam menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit serta mengambil hikmah dalam berbagai peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan Ambarwati (2015), yang menyatakan bahwa seseorang akan merasa kebutuhan spiritualnya terpenuhi apabila mengartikan secara positif mengenai tujuan keberadaannya di dunia, mengembangkan diri dan meyakini adanya hikmah dalam setiap keyakinan,

kepercayaan. Firman dalam al qur'an surah Al-Baqarah ayat 156-157 yang menjelaskan mengenai sabar hikmah atau petunjuk setelah datangnya musibah.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-Baqarah:156-157)

Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin al-mahalli dan Jallauddin as-Suyuthi), menjelaskan bahwa karakter atau sifat orang yang sabar salah satunya ketika ditimpa suatu musibah atau sesuatu yang tidak disukai mengucapkan *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Maksudnya ketika tertimpa musibah orang yang bersabar berserah diri kepada Allah dan meyakini bahwa yang terjadi atas izin dan kehendak-Nya. Kesabaran akan mendatangkan keberkahan yang sangat banyak, sehingga akan mendatangkan kebaikan di dunia maupun di akhirat sebagai balasannya.

Peneliti menemukan bahwa ketiga informan mampu menghadapi dan mengambil hikmah atas penyakit yang diderita dari kecil. Ketiga informan berserah diri saat mengetahui diagnosa penyakit tersebut, sabar dalam menerima ujian yang datang dari Allah. Motivasi ketiga informan mampu bertahan sampai saat ini bermacam-macam. Dua dari tiga informan mampu bertahan, meminum obat sampai saat ini karena keinginan mereka mencapai cita-cita dan menjalani kehidupan normal seperti orang lain. Sementara informan NA termotivasi oleh

orang terdekat yang menasehati untuk sama-sama berjuang menghadapi penyakit HIV/AIDS.

Aspek kecerdasan spiritual selanjutnya memiliki kualitas hidup yang ditunjukkan dengan memiliki visi dan nilai-nilai dalam mencapai harapan yang diinginkan. Spiritualitas merupakan keyakinan dalam berhubungan dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta berfokus pada arti kehidupan, sementara agama berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhannya (Ambarwati, 2015). Dapat diartikan spiritual sebagai proses dalam pencarian makna, tujuan moral dan kesejahteraan dalam berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain.

Kualitas hidup seseorang didasari pada tujuan hidup dan berpegang pada nilai yang dapat membantu dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Ketiga informan menginginkan kehidupan yang bahagia, sukses sehingga dapat membantu orang lain. Informan pertama menginginkan kebebasan dalam melakukan berbagai hal tanpa dihantui rasa takut dan khawatir. Informan kedua memiliki keinginan untuk bisa mandiri secara finansial. Sementara informan ketiga memiliki keinginan untuk dapat hidup bahagia dimasa depan dan bersyukur atas kehidupan saat ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sohail Akhtar, Mohd Anuar bin Arshad, Arshad Mahmood dan Adeel Ahmed pada tahun 2015. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bahwa kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Perilaku tidak etis pada anggota suatu organisasi dapat diselesaikan dengan menggunakan kecerdasan spiritual dan nilai

etika dalam organisasi (Akhtar et al., 2015). Kehidupan yang bahagia dan mampu menolong sesama manusia, firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ

Artinya:”Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.(QS Ar-Ra'd:29)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ismail bin Umar Al-Quraisy bi Katsir), kebahagiaan, kebaikan, kegembiraan yang menerangkan hati dan segala pancaindera. Maksud dari kebahagiaan bukan hanya sebatas emosi sesaat namun juga jiwa ikut bahagia. Sehingga ketika seseorang merasa bahagia dan bertekad membantu orang lain akan menjadikan mereka sebagai orang yang mulia dan mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah pada hari kemudian.

Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi memiliki pola pikir bahwa kerugian yang disebabkan untuk orang lain secara tidak langsung akan merugikan diri sendiri. Sehingga seseorang memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu bagi orang lain. Ketiga informan tidak memiliki keinginan untuk merugikan orang lain atas setiap tindakan yang diperbuat.

Informan BN tidak pernah memiliki dendam pada teman-teman masa kecil yang pernah membullynya. Sebaliknya informan berteman kembali terbukti dengan ikut dalam reuni yang diadakan bersama teman masa sekolah dasar. Informan NA pernah bekerja untuk membantu kebutuhan sehari-hari karena tidak ingin merepotkan saudara perempuannya. Terbiasa hidup mandiri membuat informan memiliki inisiatif yang tinggi saat di yayasan. Informan AZ memilih untuk menjauhi dan tidak mau terlibat dengan orang-orang yang tidak suka dengan informan. Firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 7 berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتِئَرُوا مَا عَلُوا تَنْبِيرًا

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS Al-Isra’:7)

Tafsir Ibnu Katsir (Ismail bin Umar Al-Quraisy bi Katsir), dalam surah Al-Isra ayat 7 menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan baik maka akan kembali pada diri sendiri. Sebaliknya apabila berbuat keburukan maka balasanya akan kembali pada diri sendiri. Sesungguhnya kebaikan yang kita perbuat tidak memberikan manfaat untuk Allah, dan keburukan yang kita perbuat tidak mendatangkan kerugian bagi-Nya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga informan tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu bagi orang lain.

Kecenderungan untuk melihat keterlibatan antara berbagai hal atau berpandangan holistik. Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mencari keterlibatan antara berbagai hal. Keterlibatan berbagai hal nantinya digunakan dalam menyelesaikan permasalahan di masa mendatang. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk lebih kreatif, berbudaya, memberi rasa moral, dan memberikan hal yang positif. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh dalam dimensi intelektual, emosional dan spiritual (Handriani & Subhan, 2020). Dalam sebuah surah Al-Hujurat ayat 10 yang menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersaudara dengan muslim yang lain.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS Al-Hujurat:10)

Tafsir Al-Mukhtashar (Markaz Tafsir Riyadh) dalam ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang yang beriman saling bersaudara, saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan. Selalu menjaga kerukunan dengan mendamaikan orang-orang yang bertikai dan mengerjakan perintah maupun larangan Allah. Peneliti menemukan persaudaraan antara informan dengan teman-teman yang lain sudah ada sejak menetap di Yayasan Lentera Surakarta. Informan menjadikan yayasan sebagai rumah dan keluarga yang saling menjaga satu dengan yang lain.

Dua dari tiga informan menyadari keterlibatan orang lain dalam berbagai hal. Informan pertama dan informan ketiga selalu melihat keterlibatan orang-orang sekitar dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika meminta pendapat mengenai tugas sekolah dan hal lainnya. Informan kedua selalu menghormati orang yang lebih tua darinya, namun dalam mengambil keputusan informan menggunakan instingnya. Kemampuan dalam memecahkan masalah dan menyadari keterlibatan orang lain didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fredi Purwanto dan Rini Wulandari pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting dalam keberadaan manusia. Indikator dalam kecerdasan spiritual yakni mampu memecahkan masalah dan mengaplikasikannya dalam mengambil keputusan dan situasi kehidupan (Purwanto & Wulandari, 2020).

Refleksi diri atau kecenderungan dalam menjawab dan menanyakan pertanyaan mendasar seperti mengapa dan bagaimana. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Nggermanto (2007), kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosi dan spiritual serta dapat menjadi penghubung diri sendiri dengan orang lain. Kecerdasan spiritual membuat manusia lebih mengerti tentang siapa dirinya, makna semua bagi dirinya dan bagaimana memberikan tempat pada dirinya sendiri atau orang lain. Pemahaman mengenai makna tersebut akhirnya akan mendidik dan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, beretika dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sosial, keluarga maupun dalam menghadapi permasalahan.

Ketiga informan memiliki pertanyaan yang hampir sama mengenai penyakit yang diderita dan juga kehidupan masa depan. Informan kedua khawatir, mempertanyakan kehidupan di masa depannya nanti bagaimana. Informan pertama dan ketiga mempertanyakan keberadaan mereka di yayasan dan penyakit yang menimpa kedua informan. Padahal dalam Al Quran dijelaskan mengenai larangan berputus asa dan bersikap pesimis. Sikap pesimis maupun optimis memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menjalani kehidupan.

Memiliki kemampuan untuk bekerja atau melakukan aktivitas secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dua dari tiga informan mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Misalnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi informan kedua dan ketiga dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain

serta memiliki inisiatif yang tinggi. informan pertama kurang mempedulikan lingkungan sekitar dan tidak memiliki inisiatif membantu orang lain ketika kesulitan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan serta analisis data yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran kecerdasan spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta terlihat dari kegiatan dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Ketiga informan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan yayasan, yang ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengikuti peraturan yayasan. Informan dapat menghadapi penderitaan dan rasa sakit yang dialami sejak usia dini sebagai pembelajaran dalam hidupnya. Sehingga informan memiliki kualitas hidup yang baik, nantinya digunakan dalam menghadapi permasalahan di masa mendatang.

Gambaran kecerdasan spiritual pada informan memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi dalam diri sendiri sehingga tidak merugikan orang lain. Dengan menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupan informan dan memiliki ketertarikan pada hal yang berhubungan dengan diri sendiri. Informan memberikan inspirasi pada orang lain dengan cara membagikan energi positif, semangat serta memberikan dukungan pada orang lain

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ODHA

Berdasarkan hasil penelitian, orang dengan HIV/AIDS yang menjadi subjek dalam penelitian memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sehingga diharapkan orang dengan HIV/AIDS dapat menggali potensi diri yang dimilikinya sebagai bekal nantinya di masa depan.

2. Bagi Yayasan

Diharapkan bagi yayasan meningkatkan dan memperhatikan pola asuh pada setiap anak agar tercipta kecerdasan spiritual pada semua anak di yayasan tersebut. Kemudian melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian pada bidang yang sama dengan relevan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kesehatan mental dan penerimaan diri pada orang dengan HIV/AIDS. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas subjek penelitian serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kecerdasan spiritual dalam sudut pandang islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian. Peneliti memiliki stigma negatif terhadap penderita ODHA karena khawatir tertular, sehingga proses mengambil data berjalan kurang maksimal. Selain itu peneliti diwajibkan untuk menginap di yayasan tersebut selama satu minggu sebagai syarat mendapatkan data penelitian. Kendala lain yang dialami oleh peneliti saat pengumpulan data yakni banyak anak-anak yang mengganggu ketika proses wawancara berlangsung, sehingga fokus informan teralihkan. Hal tersebut dapat teratasi dengan memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara pada informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afriansyah, E. A. (2016). *Penggunaan Software ATLAS.ti Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 53-63.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agung J., D. B. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.34>
- Ahmad, A. A., & Ambotang, A. S. Bin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(5), 12–23. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i5.407>
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhtar, S., bin Arshad, M. A., Mahmood, A., & Ahmed, A. (2015). Spiritual Quotient and Ethical Values towards Organizational Sustainability. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 58(2001), 1–7. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.58.1>
- Aisyah, P. S., Widiyanti, A. T., & Lusiani, E. (2020). *Koping Religius Remaja ODHA di Kota Bandung*. 37–44. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21111>
- Ambarwati, F. R. (2015). *Buku Pintar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Amiyati, R. &. (2015). Manajemen Masalah Psiko Sosio Spiritual Pasien HIV/AIDS di Kota Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Andersin, S. (2018). *Family Support in Patients Living with HIV/ AIDS (PLWHA): A Literature Review*. 1(2), 44–53.
- Ardiansari, D. A. (2017). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Organization Citizenship Behavior pada Karyawan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arriza, B. K., Dewi, E. K., & Koloeti, D. V. S. (2011). Memahami Rekonstruksi Kebahagiaan pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1). <http://eprints.uny.ac.id/13691/>
- Arshad, M. A., Shabbir, M. S., Mahmood, A., Khan, S., & Sulaiman, M. A. B. A. (2020). An exploration of IQ, EQ, spiritual quotient (SQ) elements in the human reengineering program (HRP) practices: A study on the drug rehabilitation center in Malaysia. *Journal of Human Sport and Exercise*, 15(Proc2), S417–S428. <https://doi.org/10.14198/jhse.2020.15.Proc2.32>
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pengukuran Psikologi*.

- Bernard, E. M. (2013). *The Strength of Self Acceptance: Theory, Prantice and Research*. Landon: Springer New York Heidelberg Dordrecht.
- Chaplin, J. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. w. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danah Zohar & Marshall, I. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Fajar, R. (2013). *Pengertian Observasi dan Tujuan Observasi bagi Psikolog*.
- Ghoni, A., Khotimah, K., & Andayani, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Spiritual Penderita HIV/AIDS dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.87>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Glinka, T. (2008). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).
- Habsy, B. A. (2017). *Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*. ResearchGate, 90-100.
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>
- Hasmiati, H. (2019). Membangun Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.88>
- Hasan. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ismail Suardi Wekke, d. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Kartika, D. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi*.
- Khairunnisa, D. (2015). *Efektifitas Dukungan Sosial Bagi ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) Di Kelompok Dukungan Sebaya Kuldesak Kota Depok*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khofisoh, A. &. (2018). *Potret Kebutuhan Spiritual Pasien HIV/AIDS*. Unisulla press.
- Kurnianto, D. (2015). Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2).
- Kumiawati, N. (2009). *Asuhan Keperawatan Pasien Terinfeksi HIV AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawati, d. N. (2009). *Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Korompot, S., & Korompot, S. M. T. (2020). Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2),

159. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>
- Mariyani, A. A. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Sosial*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146-150.
- Mardiyah, I. (2017). *Peran ayah dalam menanamkan sikap dalam rangka mencegah perilaku homoseksual pada anak isyaton mardiyah*. *RAHEEMA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 55–67
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, S. d. (2016). *Hidup Dengan HIV-AIDS*. Yogyakarta: Yayasan Survival Paski.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4.
- Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae*, 9(1), 95–112. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>
- Purwaningsih, K. I. (2014). *Modul Mata Kuliah keperawatan Hematologi dan Imunologi II*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Remaja*, 25-32.
- Rahayu, E. F. (2015). *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*. *Manajemen Pendidikan*, 357-366.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Rahmah, A. (2020). *Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui kelompok Persahabatan ODHA di Yayasan Pelita Ilmu Jakarta*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagala, P. V, Wibawanta, B., & Appulembang, O. D. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (Si) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII Smpk Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika [the Relationship Between Spiritual Intelligence (Si) and Cognitive Learning Outcomes of Grade 8 Students Smp. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1).
- Sastra, L., Wahyudi, W., & Paradila, I. (2019). Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Odha di Yayasan Lentera Minangkabau Support Padang. *Jurnal Kesehatan MERCUSUAR*, 7(2), 353–360.
- Safitri, D. (2017). *Penerimaan Diri Pada Remaja ODHA*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sudibia, D. P. (2014). *Analisis Dampak Sosial, Ekonomi dan Psikologis Penderita HIV/AIDS di kota Denpasar Bali*. Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suriani Sudi, Fariza Md Sham, and P. Y. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Journal Of Islamic And Contemporary Issues*, 2(2), 1–

11.

- Susanty, H. W. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin)*. *Jurnal Ecoment Global*, 40-50.
- Taringan, E. (2015). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel-Hotel Berbintang 3 di Pekanbaru*. *JOM*.
- Usman, M., Zainuddin, M., & Esha, M. I. (2021). The Exemplary Approach of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Emotional Spiritual Quotient. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2621–2630. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.644>
- Widianti, E. (2018). Tingkat Kecemasan terhadap Kematian pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.758>.
- Wibowo, F. A. (2019). Analisis Personal Branding Youtuber Gim:(Studi Fenomenologi Michael Soum). *Prologia*.
- Wulandari, I. (2019). *Implementasi Sedekah (Tabungan Anak Sekolah) untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus*.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>
- Yusuf, N. d. (2016). *Kebutuhan Spiritual : Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Interview

GUIDE INTERVIEW

Nama/Inisial :
 Agama :
 Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Bersikap fleksibel	Mudah bergaul	Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan orang baru?
		Ramah	Bagaimana cara anda memperlakukan orang lain?
		Membantu teman	Bagaimana cara anda menunjukkan empati pada orang lain? Bagaimana sikap anda membantu teman yang sedang kesulitan?
		Beradaptasi dengan cepat	Bagaimana sikap anda jika berada pada situasi yang tidak anda inginkan? Bagaimana sikap anda jika terjebak pada lingkungan yang kurang sesuai dengan anda?
2.	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Percaya adanya Tuhan	Bagaimana hubungan anda dengan Tuhan? Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan Tuhan?
		Hubungan dengan Tuhan	Bagaimana cara anda mendekatkan diri dengan Tuhan? Rutinitas yang anda lakukan agar dekat dengan Tuhan?
		Beribadah tepat waktu	Bagaimana cara anda mengatur waktu antara kegiatan dan beribadah?
		Memandang masa depan	Bagaimana pendapat anda mengenai kehidupan di masa depan? Bagaimana cara anda mempersiapkan masa depan anda?
3.	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Sabar	Bagaimana respon anda pertama kali ketika mengetahui diagnosa penyakit anda? Lalu apa yang anda lakukan setelah mengetahui diagnosa tersebut?
		Bersyukur	Bagaimana bentuk terimakasih anda pada Tuhan atas apa yang anda miliki saat ini?
		Ikhlas	Bagaimana cara anda menyikapi kondisi anda saat ini? Hikmah apa yang dapat anda petik

			atas ujian hidup yang anda alami?
		Berseemangat	Motivasi seperti apa yang membuat anda mampu bertahan sampai saat ini? Dan bagaimana cara anda melakukannya?
4.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Memiliki tujuan hidup	Kehidupan seperti apa yang anda inginkan di masa depan? Harapan anda di masa depan seperti apa dan bagaimana cara anda mewujudkannya?
		Terbiasa sistematis dalam kegiatan	Bagaimana anda menjalin keseharian selama ini? Dan Rutinitas seperti apa yang anda lakukan setiap hari?
		Makna hidup	Menurut anda kehidupan bahagia atau kehidupan seperti apa? Bagaimana anda menggambarkan kehidupan anda saat ini?
5.	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Memiliki pemikiran cermat	Bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan yang anda alami?
		Berhati-hati	Bagaimana pendapat anda jika seseorang melakukan kesalahan pada anda? Bagaimana jika anda yang melakukan kesalahan tersebut pada orang lain?
		Terlibat kegiatan yayasan	Kegiatan apa yang paling anda sukai di Yayasan? Dan apa peran anda dalam kegiatan tersebut?
6.	Berpandangan holistik	Mengobrol dengan teman	Bagaimana cara anda memperlakukan orang sekitar anda? Bagaimana cara anda memulai pembicaraan dengan orang lain?
		Menghargai pendapat orang lain	Bagaimana pendapat anda ketika berbeda pendapat dengan orang lain?
		Berbicara dengan banyak teman	Bagaimana cara anda mengembangkan ide yang anda miliki?
7.	Refleksi diri	Tertarik akan hal baru	Banyak sekali peristiwa atau hal baru terjadi, bagaimana cara anda menyikapinya? Apakah anda suka sebuah petualangan?
		Suka membaca	Bagaimana anda menghabiskan waktu luang anda
		Mampu memahami diri sendiri	Bagaimana cara anda mengetahui emosi yang anda rasakan? Tolong ceritakan mengenai diri anda sendiri.

8.	Memiliki kemampuan bekerja mandiri (Sumber inspirasi)	Suka memberi semangat	Bagaimana cara anda menghibur teman anda yang sedang bersedih?
		Mudah terpengaruh	Bagaimana cara anda mengambil keputusan? Apakah ada saran dari orang lain atau dari anda sendiri?
		Menolong orang lain tanpa meminta balasan	Pesan apa yang ingin anda sampaikan pada teman teman dengan diagnosa yang sama?

Lampiran 2. Guide Observasi

GUIDE OBSERVASI

Peneliti menggunakan pencatatan *checklist* dalam proses observasi pada informan.

Pencatatan *checklist* yakni pencatatan tingkah laku objektif yang muncul saat proses observasi untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkah laku tertentu.

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	BN		NA		AZ	
				Y	T	Y	T	Y	T
1.	Bersifat fleksibel	Bersikap ramah mudah bergaul dan mudah beradaptasi	Bermain bersama teman-temannya dengan gembira, selalu tersenyum dan mengajak orang lain mengobrol.	√		√		√	
2.	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi	Pengendalian dalam kehidupan masa sekarang dan yang akan datang dalam berbagai aspek kehidupan	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik dan bertanggung		√	√	√		
3.	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit	Mampu melewati kesulitan dan mengambil pembelajaran dan hikmah dalam setiap peristiwa	Mampu bersabar ditunjukan dengan menahan amarah bersyukur, sabar dan ikhlas	√		√		√	
4.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Memiliki tujuan hidup, memaknai hidup dan mengetahui cara untuk mencapai tujuan tersebut	Mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, percaya diri.	√		√		√	
5.	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Pemikiran yang cermat, berhati-hati dan tidak merugikan orang lain	Berhati-hati dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan	√		√		√	

6.	Berpandangan holistik	Menyadari keterlibatan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi ide atau pendapat	Meminta saran dari orang lain	√		√		√	
7.	Refleksi diri	Tertarik akan hal baru pada tokoh, buku dan mampu memahami diri sendiri	Mampu mengenali diri dan tertarik akan banyak hal	√		√		√	
8.	Memiliki kemampuan bekerja mandiri (sumber inspirasi)	Mempengaruhi orang lain secara positif dan mampu hidup dalam berbagai kondisi	Berseangat dan menolong orang lain	√		√		√	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Transkrip hasil wawancara 1 informan 1

Nama : BN (inisial)

Usia : 14 Tahun

Agama : Islam

Hari/tanggal : 02 Juli 2022

Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan: P : Peneliti

I :Informan

Baris	Inisial	Verbatim	Temuan
1	P	Dek, mba boleh ngbrol sama kamu engga?	
	I	Iya mba boleh	
	P	Ngbrol santai aja ya, missal kamu udah ngantuk bilang mba yaa	
5	I	Iya mba	
	P	Kamu di yayasan ini udah lama dek?	
	I	Udah mba, hampir 1 tahun	
	P	Sebelumnya dimana dek, di rumah?	
10	I	Iya dirumah mba	
	P	Sama orang tua?	
		Pertamanya sama mbah kakung mbah putri, simbah putri sudah meninggal diurus sama simbah kakung. Trus simbah kakung meninggal diurus sama tante. Gara gara aku males gak minum obat 2 bulan trus dianter kesini	
15	I		
20	P	Itu kenapa kamu gak mau minum obat?	
	I	Udah males mba	
	P	Udah bosen, atau gimana	
	I	Iya bosen mba.	
	P	Kamu dari kapan minum obat dek?	
25	I	Dari SD kelas 4 mba	
	P	Yang ngasih tau siapa?	
	I	Tau sendiri	
	P	Tau sendiri, taunya dari...	
		Kan banyak yang cerita soal penyakit ku, terus aku cari tau di google ternyata ya itu	
30	I		
	P	Berarti awal-awal tau pas kelas 4 itu?	
	I	Iya pas kelas 4 kelas 5 lah	
35	P	Berarti sebelum itu tidak minum obat?	
	I	Minum obat, tapi engga tau, aku minum obat itu buat apa	
	P	Harus tiap hari juga pas kamu SD itu?	
40	I	Iya	
	P	Pas tau BN harus minum obat ini,	

45	I	gimana perasaanya BN? Ya agak nyesek mba, sedih. Saat itu masih kecil belum tau banyak harus gimana, yang jelas merasa beda sama temen-temen lain	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	P	BN tanya ke embah engga?	
	I	Tanya, tapi kata embah nanti kalau besar tau sendiri	
50	P	Maaf sebelumnya dek, kalau ibu dimana Ibu sudah meninggal	
	I	Meninggal dari kamu kecil dek?	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	I	Engga mba, dari umur 2 tahun	
55	P	Owalah, berarti dulu kamu sempet ikut sama ibu?	
	I	Iya mba	
60	P	Terus setelah kamu tau kamu harus minum obat, kamu sakit gimana, apa yang kamu lakukan?	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	I	Ya gimana mba, mau engga mau harus minum obat	
	P	Kalo engga minum nanti bisa drop	
65	I	Kamu pernah ada rasa bosan minum obat gitu engga dek?	
	I	Pernah mba	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	P	Pas kapan?	
	I	Ya itu pas dirumah mba, kan engga ada yang ngingetin kaya disini mba	
70	P	Kalau respon dari temen-temen kamu gimana dek pas tau kamu harus minum obat setiap hari?	
75	I	Kalau temen-temen yang sekarang belum tau, tapi kalau temen-temen SD tau. Jadi ya kayak mereka pada menjauh gitu. Mungkin takut ketularan atau gimana	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	P	Gimana perasaan kamu pada saat itu dek?	
80	I	Yaaaaaa sedih mba, jadi gak punya temen banyak	
	P	Ada temen SD yang deket sama kamu engga sampai sekarang?	
85	I	Ada mba, cewe. Masih sering chatan gitu	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit
	P	Pernah dibully gitu engga dek?	
	I	Pernah, pas SD	
90	P	Dibully gimana dek?	
	I	Ya dikatain “jangan deket-deket sama BN, nanti ketularan, harus jauh jauh dari BN”. Terus piket kan mba, kalau abis	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaurasa sakit

95		nyapu atau pegang pel itu to mba trus habis aku pegang sapu atau pel sama temen-temen ku kaya dilapin gitu.	
	P	Ya allah, kok sampe kaya gitu to dek	
	I	Hiihihihihi ya mereka kan engga tau sebenarnya gimana mba	
100	P	Kalau pas yang SMP ini ada yang sampe kaya gitu juga dek?	
	I	Engga mba, kalau yang SMP ga ada yang tau	
105	P	Di SMP yang sekarang ini engga ada yang tau juga dek	
	I	Belum mba, belum ada yang tau	
	P	Ada yang tau engga kalau kamu tidurnya disini?	
	I	Tau mba kayaknya	
110	P	Kamu disini diasuhnya sama ibu siapa dek?	
	I	Sama bu aris mba	
	P	Bu aris ngasuh kamu aja dek?	
115	I	Engga mba, ada D,A,M,sama R. setiap ibu ngasuh 4 sampai 5 orang mba	
	P	Kalau kegiatan disini sehari-hari ngapain aja dek?	
		Kalau pas sekolah paginya sekolah mba, terus pulang sekolah kalau pas	
120	I	jadwalnya les ya les. Kalau jadwalnya karate ya karate. Kalau semisal ada tamu ya ngikutin acara tamunya apa.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
125	P	Les itu setiap hari apa aja?	
	I	Kalau dulu kan setiap hari senin rabu sama jum'at. Tapi kalau sekarang diganti rabu, jumat sama sabtu	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
	P	Kenapa diganti dek jadwalnya	
135	I	Soalnya sekarang kan sudah pada sekolah, pulanginya pada siang mba	
	P	Kamu pulang jam berapa	
	I	Jam 13.00 an mba	
	P	Kamu berangkat sekolah naik apa?	
140	I	Berangkatnya pake bus, pulanginya juga mba	
	P	Owalah, disini anaknya mandiri-mandiri yaa	
145	I	Iya mba, sama pae diajarinya gitu, biar bias mandiri	
	P	BN bahagia engga disini? Seneng engga?	
	I	Bahagia mba, banyak temennya juga disini mba	

150	P	Kalau menurut BN, orang yang hidupnya bahagia orang yang gimana?	
155	I	Emmmmm kalau menurutku mba bahagia itu kalau bisa bebas, ga harus minum obat setiap hari. Ga ada rasa takut, khawatir mba	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
160	P	Gambaran kehidupan BN disini sekarang gimana dek?	
165	I	Kalo sekarang gini gini aja mba, sekolah minum obat, ngikutin kegiatan. Disini kan bareng-bareng mba, jadi engga ngerasa sendiri, saling <i>support</i> mba	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
170	P	Dek, yang buat akhirnya kamu mau minum obat lagi apa?	
175	I	Emmm banyak temen-temen yang minum obat disini mba, sama mau ngejar cita-cita ku mba	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampau rasa sakit
180	P	Apa karena disini terjadwal gitu dek?	
185	I	Iya mba kalau disini kan diingetin, dioyak-oyak sama ibu pengasuhnya. Kalau minum obat juga ditungguin, harus didepan ibu pengasuhnya, ga boleh dibawa ke kamar.	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampau rasa sakit
190	P	Dek menurut kamu, hikmah apa yang dapat kamu ambil ujian yang Allah beri sama kamu?	
195	I	Emmm mungkin lebih bersyukur sama apa yang aku punya sekarang mba	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampau rasa sakit
	P	Bersyukur gimana maksudnya dek	
	I	Yaa bersyukur tinggal disini, sekolah, banyak temen	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampau rasa sakit
	P	Kalau temen deket disini siapa dek?	
	I	Emm, temen deket paling zahra, ella ini mba	
	P	Kamu pernah berselisih pendapat sama temen-temen disini engga dek?	
	I	Pernah mba,	
	P	Pas sama siapa dek	
	I	Sama S (insial), mba A (inisial)	
	P	Permasalahannya karena apa dek?	
	I	Kalau yang sama S itu kan dulu pernah sekamar mba, terus aku sering dimarahin. Karena gak betah akhirnya pindah kamar	
	P	Kamu sendiri yang pindah kamar?	

200	I	Engga mba, sebelumnya aku kan diasuh sama bu fatmi. Terus karena kejadian itu aku diasuh sama bu aris, tidur dikamar yang sekarang	
	P	Owalahh, hari ini ngbrolnya segini aja dulu ya dek. Makasih banyak ya	
205	I	Iya mba, sama-sama	

Transkrip hasil wawancara 2 informan 1

Nama : BN (inisial)

Usia : 14 Tahun

Agama : Islam

Hari/tanggal : 16 Juli 2022

Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan: P : Peneliti

I :Informan

Baris	Nama	Verbatim	Temuan
1	P	Assalamualikum dek	
	I	Waalaikumsalam mba	
	P	Masih inget sama mba gak nih	
	I	Masih mba	
5	P	Gimana sekolahnya dek	
	I	Alhmdulillah lancer mba. Udah mulai pembelajaran mba, udah mulai ada tugas juga	
10	P	Mba mau tanya tanya soal kegiatan disini boleh engga dek	
	I	Iya mba	
	P	Kalau keseharian BN disini ngapain aja, dari bangun tidur sampai tidur lagi?	
15	I	Bangun tidur itu langsung minum obat	
	P	Jam berapa itu dek	
		Jam 05.30 pagi, eh tapi kalau semisal sekolah mba bangun jam 4 pagi mba.	
20		Mandi abis itu nunggu minum obat itu uterus sarapan. Habis sarapan itu apa namanya siap-siap buat kesekolah.	
	I	Terus sampai sekolah pelajaran, istirahat, pulang. Sampai rumah cuci tangan, cuci kaki, cuci muka ganti baju trus setelah itu makan. Habis makan ngambil <i>handphone</i> sama minta uang saku.	
30	P	Ngambil uang sakunya setelah pulang sekolah?	
	I	Iya mba. Terus setelah itu tidur. Kalau ada jadwal les ikut les kalau	
		engga ada main <i>handphone</i> , nonton tv trus sore main di depan sama yang lain.	
35		Habis itu mandi, minum obat lagi, makan sama-sama. Terus belajar, main <i>handphone</i> abis itu tidur.	
40	P	Besok kalau pas les, mba boleh ikut engga ya?	
	I	Ikut keruang komputernya mba?	
	P	Disini ada les komputer juga dek?	
	I	Iya kalau buat yang SMA les komputer	

45		mba. Besok coba tanya sama pengurusnya mba	
	P	Iya nanti mba tak tanya	
50		Dek, boleh cerita engga gimana kehidupan kamu saat ini, yang kamu rasain saat ini?	
	I	Dulu pas awal kesini sempet takut mba, takut gak ada temen. Terus malu mau kenalan sama temen-temen. Lama kelamaan bias akrab, ngobrol bareng, main bareng	Bersikap fleksibel
55	P	Pertama kali kenalan sama siapa?	
	I	Sama S (inisial)	
	P	Terus yang ngajak kenalan dulu siapa?	
60	I	S itu (inisial)	
	P	Kalau sama temen-temen lain yang ngajak kenalan dulu siapa	
	I	Kalau sama yang lain lewat <i>handphone</i>	
65	P	Oh pas itu kamu sudah ada <i>handphone</i>	
	I	Udah mba	
	P	Pas awal kesini kamu dianter sama siapa dek	
70	I	Dianter tante sama om	
	P	Terus langsung di tinggal?	
	I	Sempet ngobrol sebentar terus mau maghrib ditinggal	
	P	Sedih engga pas ditinggal?	
75	I	Pas awal disini sedih, takut gak ada temen. Dulu itu kan langsung di tinggal samatante mba	Bersikap fleksibel
	P	Disini kan banyak temen, adik nya banyak. Jadi punya adik banyak. Besar nanti kamu mau jadi apa, cita-citanya apa?	
	I	Mau jadi guru mba	
	P	Kehidupan seperti apa yang BN inginkan dimasa depan?	
85	I	Pengen kehidupan yang bahagia	
	P	Bahagia yang seperti apa?	
	I	Banyak yang sayang sama BN, bisa mencapai cita-cita, bisa membanggakan orang tua yang sudah meninggal	Memunyai Kesadaran Diri
90	P	Dengan cara apa mewujudkannya?	
	I	Rajin belajar, sekolah yang rajin	
	P	Hayo rajin belajar oraa	
	I	Rajin, kadang kadang,hehehehehe	
95	P	Hal apa yang membuat BN sedih?	
	I	Kalau keinget sama simbah kakung, pas inget dulu dirumah sebelumnya. Bias	

100	P	main sama temen-temen Bagaimana sikap kamu terhadap temen-temen yang pernah menjauhi kamu?	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
105	I	Biasa aja waktu reunian kemarin bulan ramadhan aku kan pulang. Reunian sama temen-temen SD ketemu biasa aja, ngobrol biasa	
	P	Berarti ga ada dendam atau rasa sebel sama mereka?	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
	I	Engga, biasa aja	
110	P	Pada saat itu temen mu masih ada yang ngebully kamu engga?	
	I	Udah engga ada mba	
	P	Dek, kamu pernah kepikiran atau nyesel dilahirkan didunia ini engga?	
115	I	Agak nyesel	
	P	Ha, nyesel kenapa	
	I	kenapa yaa (mata berkaca-kaca)	
	P	Kenapa menyesal, apa yang membuat menyesal?	
120	I	Aaaaa mungkin banyak masalah yang datang ke BN, Ga papa kalo mau nangis dulu biar lega.	
	P	Kalo mba boleh tau, masalah seperti apa yang membuat kamu menangis?	
125	I	Hehehehehe Ga papa dek, segala bentuk emosi harus diekspresikan. Sedih, bahagia, marah, kecewa harus kita ekspresikam. Kalau lagi sedih nangis, gak papa nangis. Nangis gak menunjukkan kalo kamu lemah, itu sesuatu yang manusiawi kok dek	
130	P	Hehehehe (menangis)	
	I	Emmm apa yang membuat BN sedih, apa yang membuat nangis?	
	I	(menghela nafas)	
	P	Udah mau cerita belum dek? Apa nanti aja	
140	P	Minum aja dulu dek, (Wawancara terjeda)	
	I	BN udah mau cerita belum?	
	I	Emmmmm, iya mba	
	P	Mba boleh tau engga apa yang membuat kamu sedih, sampai kamu menangis	
145	I	Emmmm mungkin karen inget pas BN	Kemampuan

		dibawa kesini, terus aku merasa gak ada yang sayang sama aku	menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
150	P	Maksudnya kamu dari keluarga dirumah gak ada yang sayang, makanya kamu dibawa kesini?	
	I	Ha am, iya langsung nangis keinget itu	
155		Semua sayang sama BN, keluarga kamu, temen-temen yang disini, ibu pengasuh disini, ayah, pae, abang, mba sayang sama kamu.	
	P	Masih suka komunikasi sama om tante gitu engga?	
	I	Masih	
160	P	Itu tante dari ayah atau ibu yang nganter kamu kesini?	
	I	Adik dari ibu	
	P	Tante suka main kesini gitu engga?	
	I	Jarang mba	
165	P	Terakhir kesini kapan?	
	I	Pas mau lebaran, eee beliin baju	
	P	BN berarti lebaran kemarin engga pulang?	
	I	Pulang ke wonogiri	
170	P	Rumah kamu diwonogiri?	
	I	Iya	
	P	Pulang dijemput atau gimana	
	I	Iya dijemput	
175	P	Lebaran kemarin temen-temen disini atau pulang?	
	I	Ada yang pulang ada yang disini mba	
	P	Terus untuk sekarang gimana cara BN menanggapi atau menyikapi kondisi kamu saat ini?	
180		Yaa dibawa santai aja mba, dari pada nanti difikirin malah jadi engga betah disini	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
	I		
185	P	Emm, berarti saat ini kamu sudah menerima dan bahagia disini?	
	I	Iya bahagia, di bawa seneng	
	P	Kalo menurut kamu bu aris galak engga?	
	I	Dikit hehehe,	
190	P	Tadi kamu dimarahi kann	
	I	Hehehehehe	
	P	Temen kamu ada yang pernah sedih terus cerita ke kamu engga?	
	I	Ada, zahra ini	
195	P	Sedihnya kenapa	

200	I P I P	Gara-gara dia sakit, 3 hari 3 malam berturut-turut Terus yang ngurus dia siapa? Ga ada yang ngurus, terus dijemput sama ayahnya Terus apa yang kamu lakukan ketika itu?	
205	I	Engga aku hibur, laa dia kalau aku sakit cuek. Aku cuekin balik. Hehehehe	
210	P I	Owalahhh, dek gimana sikap kamu ketika kamu berada di posisi atau lingkungan yang tidak kamu inginkan? Yaaa gimana mba, kalau memang lingkungannya baik buat aku yaa aku usahain buat bertahan, terus ya terima aja gitu mba	Bersikap fleksibel
215	P	Emmmm gitu ya dek. Kamu ada pesen atau pengen menyapaikan apa buat temen-temen yang disini?	
220	I P	Semangat terus dalam berjuang sampai nanti kita dewasa. Jangan patah semangat dan jangan telat buat minum obat Kamu juga semangat yaaa, jangan sampai berhenti minum obat lagi	Memiliki kemampuan bekerja mandiri
225	I P	Iya mba Dek, semisal kamu mau mengambil keputusan melibatkan orang lain kaya bu aris, pae atau siapa gitu engga?	
230	I P	Kalau biasanya itu minta saran dari temen-temen dulu, terus kalau memang engga bisa tanya pae atau bu aris Misalnya apa yang belum lama terjadi?	Berpandangan holistik
235	I	Kaya nyuci kemarin, minta diajarin bu aris, pengunya nyuci sendiri tapi gak dibolehi. Takutnya deterjen nya kurang atau terlalu banyak jadi boros.	Berpandangan holistik
240	P I	Kalau untuk saat ini apa yang seneng kamu lakuin? Main, main diluar main <i>handphone</i> .tapi lebih sering main dikamar. Kalau ada kegiatan les atau ada tamu baru keluar	Refleksi diri
245	P I P	Suka baca engga dek Suka, disini banyak buku-buku Belum lama ini kana da corono, pembelajarannya gimana disini?	
250	I	Awalnya takut engga kekejar pelajarannya kan gak punya hp. Terus setelah itu dibeliin hp sama tanteku	Refleksi diri

255	P I	<p>udah punya hp sempet ganti hp beberapa kali. Berarti BN termasuk orang yang mudah menyesuaikan dalam pembelajaran <i>online</i>?</p> <p>Awalnya diajari, terus lama kelamaan bisa</p>	
260	P I	<p>BN termasuk suka hal berbau petualang gitu engga?</p> <p>Emm engga, lebih suka kegiatan yang diruangan</p>	Refleksi diri
265	P I	<p>Kalau ada waktu longgar biasanya kamu ngapain?</p> <p>Main <i>handphone</i>, tidur, main didepan</p>	
270	P I P	<p>Kamu udah tau perasaan yang kamu rasain belum</p> <p>Tau</p> <p>Gimana cara kamu tau apa yang kamu rasain?</p>	
275	I P I	<p>Semisal kalau seneng ketawa-ketawa terus, kalau sedih emosi terus, marah-marrah, badmood</p> <p>Itu tadi sedih atau marah hayooo</p> <p>Dua-duannya</p>	Refleksi diri
280	P I P I P	<p>Kaya misal tadi pas kamu dimarahin itu, apa yang kamu rasain</p> <p>Sedih karena ibu marah-marrah ke BN</p> <p>Emmm mau udah dulu atau dilanjut aja?</p> <p>Nanti lagi aja mba</p> <p>Oke, terimakasih dek</p>	

Transkrip hasil wawancara 3 informan 1

Nama : BN (inisial)
 Usia : 14 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 18 Juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan : P : Peneliti

I :Informan

Baris	Inisial	Verbatime	Temuan
1	P	Dek mba boleh ngobrol?	
	I	Iya mba	
	P	Kamu kenapa dek, dari tadi sendirian. Kaya sedih gitu	
5	I	Engga papa mba	
	P	Dek disini diajari buat sholat ngaji gitu engga dek?	
	I	Engga mba, paling sama mba mba yang lebih tua	
10	P	Kalau sholat berjamaah gitu atau gimana dek?	
	I	Emmm sholat berjamaah mungkin pas sholat jum'at sama pas sholat terawih	
15	P	Terawih kemarin itu di rumah sini atau di masjid	
	I	Di rumah mba, diruang tengah situ	
	P	Yang ngimami siapa?	
	I	Pae mba yang ngimami	
20	P	Di ruang tengah itu kan ada lemari- lemari	
	I	Lemarnya disingkirin dulu	
	P	Setiap mau terawih disingkirin dulu?	
25	I	Engga mba, jadi kan hari pertama terawih itu disingkirin dulu buat seterusnya sebulan	
	P	Owalah jadi buat sebulan itu yaaa	
	I	Iya mba	
30	P	Kemarin pas ramdhan puasa semua engga	
	I	Emm ada yang puasa ada yang engga mba	
	P	Kenapa dek?	
35	I	Kalo yang kecil-kecil engga puasa, mba-mba yang lagi haid juga engga, terus sama yang bukan islam engga puasa	
40	P	Kalo kamu kemarin gak puasa berapa kali?	
	I	2 hari. Soalnya pas mau lebaran itu	

45	P I P I	Berarti kamu gak ikut sholat ied Engga Sholat ied nya dimana dek? Kalau aku kan pulang, kalau yang disini sholat didepan	
50	P I P I	Didepan mana dek, bareng sama masyarakat? Engga mba, Cuma satu lentera ini aja Bareng bareng didepan gitu? Iya mba	
55	P I P I	Dek, kamu percaya engga sama kebesaran Allah SWT? Percaya Apa yang membuat kamu percaya kebesaran Tuhan?	
60	I P I P	Emmm adanya hidup dan mati, percaya aja adanya Allah Emmm, kalo disekolah ada pelajaran agama gitu engga? Ada, tapi engga islam semua Ada yang agama lain di sekolah?	Memunyai kesadaran diri yang tinggi
65	I P	Iya, muridnya ada yang agama lain juga. Ada yang Kristen ada yang khatolik Berarti kalau pas pelajaran agama gimana	
70	I P I P	Dibedain mba, agama islam sendiri, agama kristen sendiri Ada jadwalnya sendiri-sendiri? Ada mba Kalau agama islam setiap hari apa?	
75	I P	Kalau dikelas ku agamanya islam semua, jadwalnya setiap hari kamis Emmmm, kalau disini aja yang ngingetin buat sholat gitu engga dek?	
80	I P I P	Engga ada mba Berarti sholatnya sendiri-sendiri Kalau kamu biasanya sholatnya sama siapa?	
85	I P I P	Sendirian mba Kalau yang disini islam semua dek? Ada yang non islam mba Gimana hubungan kamu sama Allah, apa yang kamu rasakan?	
90	I P I	Aku merasanya jauh Merasa jauhnya kenapa dek Mungkin karena aku jarang sholat, jarang ngaji juga	Memunyai kesadaran diri yang tinggi

	P	Apa yang membuat kamu jarang sholat, jarang ngaji?	
95	I	Emmmm, gimana ya mungkin karena males terus disekitar aku juga gak ada yang ngingetin, ga ada yang ngajak	
100	P	Kalau TPA udah pernah ada belum dek?	
	I	Engga ada mba	
	P	Kalau semisal diadain gitu gimana dek?	
	I	Mau mba, (mengagukan kepala)	
105	P	Menurut kamu apa yang bisa kamu lakukan biar deket sama Allah	
	I	Sholat, ngaji, puasa	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
	P	Berarti kamu tau harus gimana iya engga?	
110	I	Hehehehe	
		Emmm, kamu pernah bilang mau membahagiakan kedua orang tua BN yang udah meninggal kan yaa, nah salah satu caranya tadi dengan mendokan mereka ketika kamu sholat.	
115	P	Aaaa jangan nangis dek Doain simbah juga, ketika orang sudah meninggal cara yang bisa kita lakukin buat mereka dengan doa. Iya engaa, gimana menurut kamu?	
120	I	Iya mba (nangis)	
	P	Mba buat kamu sedih terus yaa? Maaf ya	
	I	Hehhehehhe	
225	P	Kalau kamu engga suka mba bahas ini, bilang aja ya dek, kasih tau mba. Wawancara terhenti	
	P	Boleh mba tau udah berapa lama simbah meninggal dek?	
	I	Udah ada setahaun mba	
	P	BN kangen ya sama simbah?	
230	I	Ha am mba	
	P	Kamu ada berapa saudara dek?	
	I	Ada kakak perempuan mba	
	P	Kakak umur berapa	
	I	Udah kerja kok mba	
235	P	Sering komunikasi, telfon atau chat gitu engga. Tanya kegiatan kamu disini gimana, sekolah gimana	
	I	Kalau telfon jarang, seringnya chat	
	P	Kalau pas chat tanya tentang apa	
240	I	Seringnya tanya kabar, sekolahnya	

245	<p>P I P I</p>	<p>gimana Suka kangen sama kakak engga? (menggangukan kepala) Apa yang memotivasi kamu semangat, akhirnya mau minum obat lagi? Emmm karena bila mau ngejar cita-cita BN jadi guru</p>	<p>Kemampuan mengadapi penderitaan dan rasa sakit</p>
250	<p>P I P</p>	<p>Terus apa lagi, Disini dingetin terus buat minum obat Ga papa kalau BN mau nangis lagi (peluk)</p>	<p>Kemampuan menghadapi penderitaan dan rasa sakit</p>

Transkrip hasil wawancara 1 informan 2

Nama : NA (inisial)
 Usia : 18 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 16 Juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan : P : Peneliti

I :Informan

Baris	Nama	Verbatime	Temuan
1	P	NA kamu lagi repot engga, boleh ngobrol engga?	
	I	Engga mba, arep ngobrol opo mba	
5	P	Emmm mulai dari perkenalan diri kamu siapa,	
	I	Nama NA	
	P	Asal darimana	
	I	Dari Wonosegoro	
	P	Sekarang sekolah dimana	
10	I	Di SMK Cokro kelas 2	
	P	Kalau menurut kamu, kamu itu orang yang gimana?	
	I	Tergantung keadaan	
15	P	Tergantung keadaan gimana maksudnya?	
	I	Emmm gimana ya, kalau semisal orang itu baik sama aku, aku juga bisa baik sama dia. Begitu pun sebaliknya	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
20	P	Emmm lebih pada perlakuan orang lain ke kamu gimana kamu balik memperlakukan dia? Nanti kalau misal ada orang jahat kamu juga bisa jahat ke dia?	
25	I	Ya engga gitu mba. Kalau ada yang jahat mungkin tak biarin aja. Kalau dia gak mukul dulu, aku juga gak akan mukul dia	
30	P	Gimana sikap kamu kenal sama orang baru, kaya sama aku ini belum lama kenal tuh?	
	I	Yaaa malu-malu, kan belum kenal	Bersikap fleksibel
35	P	Malau-malu?, ngajak ngbrol dulu engga, atau yaa nunggu diajak ngomong dulu baru ngmong	
	I	Kalau ditanya gitu baru jawab	Bersikap fleksibel
	P	Emm, kalau ada temen kamu yang merasa kesusahan, butuh bantuan kamu apa yang yang kamu lakukan?	
40	I	Paling aku bantu seadanya, sebisanya	Bersikap fleksibel

45	P I P I	Kamu ngrokok engga NA? Semenjak kerja aku ngrokok mba Kamu kerja juga? Sejak covid itu kan aku kerja terus mba. Dari smp itu kan online sekolahnya jadi sambil kerja	
50	P I P I	Berarti pas masih di Boyolali? Iyaa Kerja dimana NA? Kerja di tempat peternakan ayam petelur	
55	P I P I	Emmm, la terus pas kamu disini gimana yang jaga peternakannya? Punya om, aku cuma bantuin aja Berapa lama kerja disana? Kurang lebih 2,5 tahun	
60	P I	Kalau peternakan telur gitu, ngambilnya tiap hari? Ada juga ayam merah itu yang dijual, ada umurnya atau gimana Iya setiap hari ngambilnya. Kalau yang dijual itu biasanya udah gak bertelur banyak. Biasanya kan dalam sehari ayam bisa bertelur 3 sampai 5 telur setiap harinya yang jarang bertelur langsung dijual	
65	P I	Kamu disini seneng gak NA? Tergantung keadaan La kok tergantung keadaan? Gimana maksudnya Ya tergantung keadaan, Sekarang ini keadaanya gimana? Kalau sekarang lagi stress	
70	P I P I	Apa yang membuat kamu stress? Ya itu laah mba, remaja kan udah tau pacaran. Kemarin itu aku abis main, beli kopi to mba. Pas mau pulang ketemu sama pacar aku lagi jalan sama cowok lain	
75	P I P I	Ya allah, terus gimana Tau engga kalau kamu liat dia? Engga, aku engga bilang Engga kamu temui langsung saat itu?	
80	P I P I	Engga mba La kenapa? Sekarang masih? Aku biarin, aku blok nomor dia Dia engga nyari kamu?	
85	P I P I	Engga Engga Engga kamu temui langsung saat itu? Engga mba La kenapa? Sekarang masih? Aku biarin, aku blok nomor dia Dia engga nyari kamu?	
90	P I P I	Engga Engga Engga kamu temui langsung saat itu? Engga mba La kenapa? Sekarang masih? Aku biarin, aku blok nomor dia Dia engga nyari kamu?	

95	I P I P	Engga mba, beda Kamu udah lama pacaran sama dia? Emmm hamper setahun Udah lama, emang pas pergi dia engga bilang sama kamu?	
100	I P I P	Apa yaa, kalau cuma ngopi gak bilang Pas liat itu, kamu sama siapa? Sendiri aku mba Kenapa gak kamu temui aja, kalau tiba-tiba kamu blok gitu	
105	I P I P	Ya kalau di temui langsung malah nanti malu dia Menurut kamu dengan di blok masalahnya selesai? Yaa selesai,	
110	P I I	Yakin bisa selesai, emang dia tau alasannya tiba-tiba di blok Yaaa kan kalau di <i>whatsapp</i> di blok bisa menghubungi lewat mesia sosial mba. Nyatanya dia engga hubungi juga. Ya udah tak biarin aja	
115	I P	La terus kalau kaya gini jadinya gantung, gak ada kejelasan apa lagi kamu ngblok dia ga tau alasannya. Secara ga langsung membenarkan apa yang dia lakukan	
120	I P I	Laaa dia udah 2 kali mba Kalo yang pertama sama orang yang sama kemarin ini? Yang pertama itu pas aku ke mall ketemu, pas itu aku tegur. Dia malah milih membela cwoknya itu sampe hampir mau berantem	
125	P I P	Terus gimana, yang melerai siapa? Gak ada yang misah, dia malah milih pulang sendiri, dia marah Ya udah dari pada sedih nyari yang lain aja di tempatmu sekolah sekarang	
130	I P I	Banyak cwoknya mba, sekolah ku sekolah SMK satu jurusan cwok semua Jurusanmu apa to NA? Sejenis progamer komputer gitu mba	
135	I P I P	Owalah, Emmmm cerita aja NA, awal kamu bisa tinggal disini gimana Awalnya ketemu pak puger, Ketemu kamu langsung?	
140	I P I P	Iya, terus beberapa bulan kemudian diajak buat tinggal disini Emang sebelumnya dimana?	

150	I	Sebelumnya yayasan ini kan di Purwosari terus pindah kesini, saya diajak kesini. Emmm apa ya mba pas udah sekolah setengah tahun aku kenal warnet jadi jarang sekolah	
	P	Pas kejadian itu kamu kelas berapa?	
	I	Sekitaran sekilas 4 atau 5 SD mba	
	P	Iya terus gimana, kamu kenal warnet trus malas sekolah	
155	I	Iya, terus aku memilih untuk keluar	
	P	Kamu sendiri yang memilih keluar?	
	I	Keluar	
	P	Sama pak Puger dibolehi keluar?	
60	I	Pak puger sebenarnya engga boleh keluar, tapi karena aku maunya keluar. Dulu pas kecil kalau udah kenal game gitu kan jadi susah mba. Beda kalau di desa, kalau habis sekolah gitu langsung main sama temen-temen. Kalau di kota banyak banget tempat main game, warnet	
165	P	Trus habis itu gimana?	
	I	Terus habis itu aku melanjutkan sekolah didesa, disekolah negeri. Dulu pas sama pak puger itu kan sempet nunggak mba gara-gara kenal game. Kan dulu malu mba, pas masuk ajaran baru aku seminggu engga masuk	
170	P	Kamu kemana pas seminggu engga masuk itu?	
	I	Aku ke warnet mba	
	P	Ke warnet main game?	
	I	Iya (hehehehe)	
180	I	Terus lama kelamaan pak puger tau, tapi beliau engga marah. Yang marah ke aku malah ibu pengasuhnya. Pernah juga engga sekolah selama 2 bulan mba dicariin sama pengasuhnya.	
185	P	Sampe 2 bulan engga sekolah?	
	I	Iya, terus sampe <i>disabeti</i> sama pengasuhnya. Pak puger tau terus pengasuhnya itu dikeluarin	
190	P	Pak puger tau kamu gak sekolah selama 2 bulan itu?	
	I	Iya mba. Pae gak papa aku gak sekolah pas tau aku <i>disabeti</i> aku disuruh pulang. Pae gak pernah main tangan atau kasar ke anak-anak mba makanya pengasuhnya dikeluarin	
195	P	Setelah itu gimana, kamu kan di desa	

200	I	sekolah disekolah negeri. Pas itu kelas berapa?	
	P	Pas kesini kenaikan kelas 4, terus kan nunggak. Pas ke boyolali kelas 4 sampe lulus SD	
205	I	Terus pas SMP di boyolali juga? Iya, pas SMP aku mulai mondok di pesantren. Pas pondok itu gak boleh keluar-keluar harus dilingkungan pondok. Terus di ajak sama nakal sama kakak kelas. Misalnya gak boleh ngrokok sama pondok, aku malah ikut mereka. Terus dimarahin sama pak Kyai. Terus di pondok 1,5 tahun aku pulang ke desa.	
210	P	Pulang nya karena apa?	
	I	Aku kabur dari pondok	
215	P	Dulu pas masuk pondok itu keinginan kamu sendiri atau gimana	
	I	Disuruh sama kakak ku mba	
	P	Terus gimana	
220	I	Terus di pondok 1,5 tahun lanjut sekolah di desa sampai lulus	
	P	Berarti pas kamu sambil kerja itu?	
225	I	Iya, covid kan awal 2019. Berarti awal kelas 8 semester 1. Aku mulai kerja sama sekolah. Dari SMP itu kan kebutuhan sekolah aku tanggung sendiri mba. Sebenarnya aku merasa tidak enak sama kakak ku mba	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
230	P	Gak enak nya kenapa, sama kakak sendiri NA?	
235	I	Masih saudara mba, tapi gimana ya pas itu kan mba ku kerja pendapatannya masih sedikit terus suaminya jarang kerja masih harus ngurusin aku. Makanya aku kerja sambil sekolah buat kebutuhan sekolah	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
240	P	Berarti pas lulus kamu masih kerja?	
	I	Iya aku lulus masih kerja. Terus pak puger datang ke rumah habis maghrib aku di ajak kesini seminggu habis itu pulang. Terus setelah ijazah SMP keluar aku disuruh kesini lagi sampai sekarang	
245	P	Emmm, kamu bahagia, betah engga disini NA?	
	I	Seneng mba, tergantung kondisi.hehehehe	
250	P	Kenapa, apa yang membuat bahagia?	

255	I P	<p>Apa kamu mau pulang? Emm apa yaa, udah gak mau pulang lagi mba</p> <p>Berarti seneng, bahagia dong. Apa yang membuat bahagia?</p>	Kualitas hidup yang diilahi oleh visi dan nilai
260	I P	<p>Emmm, pak puger baik. Kadang menyebalkan juga</p> <p>Menyebalkan gimana?</p> <p>Misalnya kalau pindah kamar atau apa seenaknya sendiri. Kaya kemarin mindah box bayi itu udah tau gak cukup tapi harus dimasukin. Gak melihat kondisi kamarnya dulu. Terus kalau pas pulang sekolah itu kan capek ya mba biasanya langsung tidur. Laa sama pae malah disuruh apa gitu sampai gak jadi tidur sampai sore</p>	
265	I	<p>Ya kalau pas pulang sekolah itu kan capek ya mba biasanya langsung tidur. Laa sama pae malah disuruh apa gitu sampai gak jadi tidur sampai sore</p>	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
270	P	<p>Yaaa kalau pak puger kan mungkin mikirnya kamu paling besar disini, paling bisa diandalin dari yang lain, tau kerjaan dan bantu pak puger.</p>	
275	I P	<p>Emm Apa yang kamu keinginan kamu di masa depam NA? Bisa mandiri mba</p> <p>Yang kamu maksud mandiri kaya gaimana, misalnya dalam hal apa?</p>	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
280	I P	<p>Emm apa yaa, pengen sekolah sambil kerja, tinggal d kos, apa-apa sendiri</p> <p>Itu untuk masa depan atau dalam waktu dekat ini?</p>	
285	I P	<p>Dalam waktu dekat ini aku maunya kaya gitu mba</p> <p>Misal nih, yang kamu bayangkan kalau kamu kerja sekarang kan masih sekolah SMK pulang sore, kira-kira mau kerja apa?</p>	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
290	I P	<p>Yaa sedapetnya mba, kaya di rumah makan, di supermarket</p> <p>Kalau di supermarket itu kan shiff pagi, malam gitu dan engaa bisa kamu minta yang shiff malam terus engga semua supermarket buka 24 jam. Sekarang emang tugas kamu belajar dulu aja sampai lulus</p>	
295	I P	<p>Iya mba paham aku,</p> <p>Kamu kepikiran buat kuliah gitu engga?</p>	

300	I	Engga mba, abis lulus mau langsung kerja	
	P	Ada yang kamu inginkan kerja dimana gitu engga?	
305	I	Kerja yang enak mba. Hehehhe	
	P	Berarti harus belajar yang serius dulu, Cita-cita kamu jadi apa NA?	
	I	Jadi juru masak, kaya koki gitu mba	
310	P	Kamu suka masak?	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
	I	Iyaa dulu suka, tapi untuk sekarang cita-citanya mau hidup mandiri. Kalau mau apa, pengen apa bisa beli sendiri, tidak mengandalkan orang lain	
315	P	Emmm berarti maksudnya mandiri secara finansial?	
	I	Kamu kalau dirumah sama siapa NA?	
	P	Sama kakak	
320	I	Ibu sama ayah sudah meninggal?	
	P	Udah mba, ayah udah meninggal dari aku masih bayi umur 7 bulan. Kalau ibu dari aku umur 7 tahun	
325	I	Emmm, kalau kegiatan disini apa aja sehari-hari?	Kualitas hidup yang diilahi oleh visi dan nilai
	P	Paling kegiatannya kalau aku disuruh apa gitu seneng, kaya ngcor, angkat barang malah seneng. Dari pada tidur terus	
330	I	La tadi katanya kalau disuruh apa gitu sebel	
	P	Yaa itu kan kalau pas sekolah full mba. Kalau libur malah capek kalau tidur terus.	
335	I	Owhhh, la kalau sekolah full kegiatannya ngapain aja?	
	P	Ya kaya biasa mba, pagi minum obat, sekolah sampai sore kalau ada les ya les.	
340	I	Biasanya les dari jam berapa sampai jam berapa?	
	P	Biasanya mulai jam 3 sore sampai jam 5	
345	I	Biasanya lesa apa aja?	
	P	Kalau untuk SMA, SMK les komputer mba	
	I	Kalau yang ngajar siapa?	
	P	Mas wiswa, kadang kalau pas engga masuk diserakan ke aku buat belajar sama temen-temen	
350	I	Mba mas yang les yang kemarin kesini	

		itu bukan?	
355	I P	Iya yang pakai baju warna hijau, mas nya yang potongan rambutnya pendek rapi Owalah, kalau yang ngajar dari mana?	
360	I P	Dari kuliah kayaknya mba Kamu ngeliat mas mba nya gak pengen kuliah?	
365	I P	Engga, pie yaa mba menurutku manusia sesuai kemampuannya Iya sih satu sama lain gak harus sama. Eh NA kamu sebenarnya betah engga si disini? Bahagia engga?	
370	I P	Tergantung mba Tergantung gimana, kamu bahagia saat kondisi bagaimana trus kamu engga bahagia pas gimana	
375	I P	Bahagiaanya kalau pas punya uang, terus engga bahagia kalau gak punya semua Terus menurut kamu orang yang bahagia gimana? Orang yang punya uang?	
380	I P	Yaaa orang yang bahagia yang penting sehat, hatinya lega, kebutuhan tercukupi, pikirannya tenang itu sudah termasuk bahagia sama bisa jalan-jalan Berarti semua kebutuhan terpenuhi kaya gitu?	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
385	I P	Iya kaya jalan-jalan juga, gak harus jauh. Kaya ketempat kopi shop terus pindah kemana gitu Kamu suka ngopi yaa?	
390	I P	Iya mba, sempet nyoba beberapa tempat disini juga NA, bisa tolong cerita kondisi, keadaan atau kehidupan kamu sekarang gimana? Lagi berantakan mba	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
395	I P	Emm apa yang membuat seperti itu, soal apa aja?	
400	I P I P	Soal itu tadi mba, pacar ku tadi bikin berantakan Kapan sii kejadiannya, gemes deh Baru kemarin mba, Baru kemarin bisa menghancurkan hidup kamu setahun kebelakang selama disini?	
405	I	Yaa gimana mba, udah deket banget	

	P	sama dia	
	I	Kamu disini ngrokok engga?	
	P	Yaa kadang mba	
410	P	Pae tau engga?	
	I	Tau, tapi kalau ngrokok engga di sekitar sini	
	P	Owalah engga di sekitar yayasan, Iyaa si bener pae, biar adik-adik kamu engga ikut-ikutan.	
415	I	Iya mba	
	P	Kam pernah tanya pae engga, kenapa ngajak kamu kesini lagi?	
	I	Pernah mba	
	P	Terus kata pae gimana?	
420	I	Yaa kasihan, terus merasa udah kaya anak sendiri, sama buat nemenin anak-anak disini, disuruh jagain mereka	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
425	P	Kamu tau engga kenapa pae sampai bilang kaya gitu, ibaratnya beliau udah ngasih kepercayaan sama kamu?	
	I	Yaa dari situ aku merasa mba, trus ya aku bilang semampu ku mba	
430	P	Nah berarti pae percaya sama kamu, kamu bisa diandalkan. Iya engga sii?	
	I	Mungkin mba	
435	P	La gimana kamu bisa diandalkan engga, bertanggung jawab engga kalau dikasih amanah	
	I	Kalau bertanggung jawab insyaallah mba, kalau engga lupa. Hehehehehe	
440	P	Kamu merasa engga disini kamu paling besar, mengayomi buat adik-adik kamu disini?	
	I	Iya mba, makanya kalau ngrokok gitu suruh di luar	
445	P	Laa iya biar engga jadi contoh yang engga baik dan pak puger engga nglarang kamu	
	I	Aaaa sebelum masuk sini aku udah bilang kok mba	
	P	Bilang gimana?	
450	I	Aku bilang aku disini nantinya ngrokok, soalnya aku kalau disuruh berhenti engga bisa. Trus kata pae gak papa yang penting kalau ngrokok di luar, jangan di lingkungan yayasan	
455	P	Berarti pas sebelum pae bawa kamu kesini lagi?	
	I	Iya mba. baik sebenarnya tapi,	

460	P I	La kok ada tapinya Tapi kalau udah pelit, pelit beneran mba	
	P I	Misalnya apa, pernah pelit apa? Misalnya kalau minta uang kadang susah	
465	P I	Yaa kan uangnya mau buat apa dulu Bukan cuma sama aku mba, sama anak-anak juga	
470	P I	Owalah, kamu udah ngantuk belum, kalau udah istirahat dilajutin besok aja Belum mba, biar engga gabut mba	
	P I	Kamu pernah berantem sama temen kamu engga Pernah berantem mba, tapi kalau sama temen satu kelas belum pernah. Baik semua orangnya	
475	P I	La sebelumnya? Sebelumnya berantem sama orang yang engga kenal	
	P I	Haa kok bisa? Ceritanya aku kan main game di trotoar pinggir jalan, lagi duduk mba. Terus apa yaa, kayaknya orangnya lagi mabuk. <i>Handphone</i> ku langsung dibanting mba terus aku tanya <i>handphone</i> ku kenapa dibanting mas.	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
485	I	Posisi aku nanya nya halus itu mba. Terus dia malah mukul aku, aku balas pukul. Pokonya kalau aku belom di pukul aku gak akan mukul mba. Terus habis itu bawa kayu, kaya mau mukul pakai kayu aku tangkis malah tangan ku yang sakit. Tapi sana ya parah mba	
490	P I	Kamu apain dia sampai parah? Parah sampai hidunya patah kayaknya	
500	P I	Terus habis itu gimana? Setelah mukul pakai kayu tadi terus temen-temennnya datang minta maaf gitu mba. Katanya orang yang tadi itu mabuk	
505	P I	Mereka minta maaf kekamu, terus <i>handphone</i> kamu gimana rusak engga? Engga mba, cuma retak aja. Yaa kalau emang bener mabuk aku maklumi mba.	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
510	I	masalahnya kalau orang mabuk itu, mau di pukul kaya apa tetep engga sakit. Kalau sadar baru terasa sakit	

515	P	Owalahh kalau mabuk gitu yaa, Kalau kamu sendiri minum minuman keras engga?	
	I	Paling dulu sekali	
	P	Pas kamu udah disini?	
520	I	Pas di Jogja, sekali itu aja karena abis putus mba. hehehehee	
525	P	Random banget sih kamu sampai kaya gitu. Emang kalau laki-laki gitu yaa pelampiannya ke diri sendiri?	
530	I	Yaa dari pada dilampiaskan ke orang lain engga enak mba. Malah dilampiaskan ke diri sendiri itu tadi	
535	P	Kalau itu NA, kegiatan yang paling kamu suka di yayasan ini apa?	
540	I	Ya kegiatan yang aku suka tidur, kalau kegiatan disini engga begitu suka tapi di syukuri mba	
545	P	Kalau tidur kan kebutuhan	
550	I	Yaa itu tadi mba kegiatan gak ada yang di suka, di syukuri sama apa yaa kalau paling enak ya tidur itu	
555	P	Kalau kegiatan yang diadain sama tamu gitu?	
560	I	Aku malah jarang ikut mba	
565	P	Lahh kenapa?	
570	I	Malu mba, aku orang nya malu. Paling pas ada kegiatan aku nonton anime di ruang computer	
575	P	Terus kegiatan disini yang paling kamu suka apa?	
580	I	Gak ada mba, ya suka tapi bukan yang suka banget gitu	
585	P	Owalahhh, NA setelah semua cerita kamu barusan tadi, gimana cara kamu melalui dan menurut kamu apa yang membuat kamu mampu bertahan sampai sekarang?	Refleksi diri
590	I	Emmm gimana ya mba, aku cuma menjalankan apa yang aku yakini dan sekiranya itu engga merugikan orang lain. Aku juga lagi belajar buat gimana menjalani hidup setelah dari sini, kan engga mungkin juga aku terus-terusan disini. Semua yang terjadi sama aku ya udah aku jalani aja kalau emang udah	
595	I	bener-bener engga bisa paling ke kopi shop.hehehe Udah besar mulai tau apa yang emang	

565		baik buat aku mba, kadang sesekali kaya nanya kenapa aku minum obat terus. Cuma kan kalau aku mikir kaya gitu terus engga maju-maju dan bakal gini-gini aja mba. Besok kalau udah ga disini aja bingung mba harus gimana	
570	P	Yaa nanti kan setelah kamu lulus dibantu sama pae, bisa juga ikut komunitas yang menangani soal HIV/AIDS gini	
575	I	Belum kepikiran soal itu si mba, yang maunya langsung kerja.	
	P	Owalahhh, Kita ngbrolnya udah dulu aja yaaa.	
580	I	Dilanjutin besok lagi Iya mba	

Transkrip hasil wawancara 2 informan 2

Nama : NA (inisial)
 Usia : 18 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 18 Juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan: P : Peneliti

I : Informan

Baris	Inisial	Verbatime	Temuan
1	P	NA boleh ngebrol engga?	
	I	Boleh mba	
	P	Emm tadi di sekolah ngapain aja?	
	I	Belajar kaya biasanya mba, hehehe	
5	P	Emmm, boleh tau engga gimana cara kamu memperlakukan orang yang ada disekitar kamu?	
		Emmm pokoknya kalau sama yang lebih tua berusaha menghargai kaya sama ayah, sama ibu pengasuh ku ngmongnya pakai bahasa jawa kromo.	Berpandangan holistik
10	I	Tapi kalau sama pae engga mba, aku merasanya karena udah deket banget.	
15		Dulu pernah pakai bahasa jawa terus, cuman sering lupanya. Ya udah gak pernah pakai bahasa jawa kromo kalau sama pae	
	P	Kalau sama temen seusia kamu gimana?	
20	I	Yaa biasa mba, kaya umumnya kalau sama temen seumurannya	
	P	Emmm, kamu tipe yang suka mulai pembicaraan gitu engga?	
25	I	Engga mba, aku tipe yang harus ditanya dulu baru mau ngomong	Berpandangan holistik
	P	NA, gimana pendapat kamu ketika ada orang yang berbeda pendapat dengan kamu?	
30	I	Emmm menurutku memaklumi mba, kan kita gak bisa memaksakan orang buat sama kaya kita	Berpandangan holistik
	P	Terus kamu terima aja gitu?	
	I	Iya aku kan orangnya nerimaan mba	
35	P	Berarti kamu bukan orang yang teguh pendirian atau pendapat kamu?	
		Yaa gimana mba terima aja, apalagi kalau pendapatnya itu emang berdasar dan bener. Kalaupun salah baru aku mau diskusi sama dia	Berpandangan holistik
40	I		

	P	Emmm ada ide atau gagasan yang belum tersampaikan engga tentang apapun?	
45	I	Engga ada mba, udah aku sampaikan semua mba	
	P	Kamu sampaikan kesiapa?	
50	I	Yaa misalnya punya ide apa gitu, oh kalau ini misal lagi berdua terus punya ide mau main kemana gitu aku sampaikan aja. Terus juga pernah soal jadwal les, aku punya ide jadwalnya gini gini aku sampaikan ke mas nya yang ngeles	
55	P	Berarti kalau kamu punya ide langsung kamu sampaikan?	
	I	Iya mba, tapi kalau gak punya ya diem aja	
60	P	Kamu udah capek belum, besok sekolah lo	
	I	Belum mba, kalau jam segini tidur engga enak mba	
	P	Kenapa, kamu lagi sakit?	
65	I	Gak papa mba, rahasia mba kalau soal badan ku	
	P	Kamu kalau sakit gitu bilang ke ibu pengasuh engga?	
	I	Bilang mba, kemarin masuk angin minta buat di kerik i sama beliau	
70	P	Kamu pernah menghibur temen kamu yang lagi sedih gitu engga?	
	I	Kalau temen sekolah pernah mba, aku ajak keluar buat ngopi, buat main. Tapi aja juga temen yang cuma manfaatin doing mba, ada aku cuma diem aja	Memiliki kemampuan bekerja mandiri
75	P	Temen SMK ini? manfaatin gimana?	
	I	Yaa kaya apa yaaa, misalnya kalau keluar atau main kalau aku yang ngajak pasti aku yang bayar. Tapi malah keterusan, dia pengen nya aku terus yang bayar gak mau gantian. Tapi kalau yang lain engga. Maunya gantian juga	
	P	Emmm berarti yang gak mau gantian tadi satu orang?	
	I	Iya mba, sampai sekarang masih	
80	P	Masih temenan sama dia?	
	I	Masih mba, tapi kalau buat main udah engga	
85	P	Iyaa harus pinter-pinter memilih pertemanan	
	I		

100	I	Ketika kamu mengambil keputusan kamu melibatkan orang lain engga? Kaya pas pae kerumah kamu, itu memang keinginan kamu buat kesini atau tanya kakak kamu dulu? Keinginan aku sendiri mba, kalau buat kehidupan aku sendiri aku yang mengambil keputusan	Memiliki kemampuan bekerja mandiri
105	P	Kenapa gak minta pendapat orang lain, kamu engga percaya orang lain?	Memiliki kemampuan bekerja mandiri
110	I	Bukan engga percaya mba, yaaa engga pernah melibatkan orang lain mba	
110	P	Kamu merasa sudah bisa mengambil keputusan sendiri?	
115	I	Apa yaaa, mending ikut naluri sendiri mba	
115	P	Walapun naluri itu belum tentu benar?	
120	I	Iya, mending kaya gitu mba	
120	P	Kamu kalau udah ngantuk bilang lo yaa	
120	I	Kalau ngantuk belum mba, aku kalau tidur seenaknya aku aja	
125	P	Emmm dari kapan kamu tau harus minum obat setiap hari?	
125	I	Dari umur 3 tahun mba	
130	P	Umur 3 tahun itu kamu udah tau sakit apa?	
130	I	Aku taunya pas kelas 1 SMP, selumnya masih ditutupi sama kakak ku mba	
135	P	Emmmm berarti awal kamu sakit udah dari kecil?	
135	I	Emm kelas berapa yaa, kelas 3 itu mba kenaikan kelas 4	
140	P	Berarti pas udah tinggal sama pae?	
140	I	Emm sebelumnya mba. sebelumnya kan aku berobat di RS Moewardi. Dulu perjalanannya masih enak mba, cuma satu jam perjalanan. Kalau sekarang kan bisa 2 sampai 2,5 jam perjalanan	
145	P	Terus gimana kamu mulai minum obat pas kenaikan kelas 4,	
145	I	Iya kan berobat di RS Moewardi terus ketemu sama pae	
150	P	Berarti pas kamu pulang kerumah masih ngambil obat di RS Moewardi?	
150	I	Masih mba, pas kelas 6 SD dipindah ke RS yang di Pandanaran Boyolali biar deket	

155	P	Terus gimana pas udah pindah Terus aku mengumpulkan keberanian buat tanya langsung sama dokternya mba, pas itu kakak ku lagi makan. Aku tanya sama sebenarnya aku sakit apa kok minum obatnya seumur hidup.	
160	I	Terus kata dokternya aku sakit HIV. Aku tanya lagi kan, penularannya lewat apa aja. Kata dokternya berhubungan suami istri sama darah	
165	P	Kalau kamu sendiri awal mula tertular melalu apa? Awal mulanya itu kata dokternya melalui air susu ibu. Dulu kan aku minum ASI sampai aku umur 7 tahun mba sampai yang keluar itu darah.	
170	P	Ya Allah sampai yang keluar darah? Laaa dulu aku di manja banget sama ibu mba, apalagi engga ada ayah. Manjanya sama ibu ku mba	
175	P	Sampai umur 7 tahun belum di sapih? Iya terus pas mau umur 8 tahun berhenti minum ASI	
180	P	Apa yang akhirnya membuat berhenti? Apa yaa, eee pas ibu ku meninggal terus setengah tahun kemudian aku koma mba di bawa ke RS Moewardi dan ternyata aku HIV	
185	P	Emmm berarti awal kamu terkena HIV dari ibuk kamu? Iya dari ibu,	
190	P	Terus lanjut yang kamu tanya dokter tadi gimana? Ya udah kata dokter dijelaskan semua sama dokter, penularannya gimana, pencegahannya gimana	
195	P	Gimana perasaan kamu pas tau sakit ini, apalagi saat itu kamu masih SMP? Yaaa pasrah aja mba, yang ngasih penyakit gusti Allah, lebih bayak pasrah mba	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
200	P	Terus setelah kamu tau, apa yang kamu lakuin? Ya udah minum obat terus mba. Katanya kan kalau engga minum obat bisa kumat lagi. Aku pernah nyoba engga minum selama setengah tahun mba	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
205	P	Terus yang kamu rasain apa?	

210	I P	Pas itu engga minum obat karena gak punya uang buat beli mba. Terus pernah nyoba gak minum mba, obatnya aku buang kesungai Terus apa yang membuat kamu memutuskan untuk minum obat lagi?	
215	I	Pas itu ketauan sama kakak ku, terus aku dimarahi suruh ngambil obat sendiri kalau sampai di buang lagi. Hehehheheheh Dari situ aku mau minum obat lagi	Kemampuan meghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
220	P I P	Dari kejadian yang kamu alami, hikmah apa yang bisa kamu ambil? Emm bersyukur mba Bersyukur atas apa?	
225	I P	Bersyukur karena masih hidup, masih diberi kesempatan buat bareng sama temen-temen disini Motivasi atau hal apa yang membua kamu mampu bertahan sampai saat ini?	Kemampuan meghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
230	I P	Dulu pas awal disini kenal sama orang yang memberi nasihat, ngingetin aku mba trus aku pikir-pikir nasihat dia ada benarnya juga Dia bilang apa ke kamu?	Kemampuan meghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
235	I P	Yaa intinya ngingetin buat minum obat, terus memberi semangat gitu lah mba Orang nya masih ada disini sekarang?	
240	I P	Masih mba, orang yang disini ada yang udah tau mba Laaa mau kamu terusin engga sama dia?	
245	I P	Ahh udah nyakitin aku kok mba Haa nyakitin gimana Ya itu tadi yang ketahuan jalan sama orang lain sampai 2 kali Sebentar, kayaknya aku tau siapa yang kamu maksud. Kemarin cuma ada satu orang yang pergi di jemput Hehhehehehehe	
250	I	Nah tau kan siapa mba, aku kan itu pergi jam 1 siang. Tapi aku engga tau dia pergi jam berapa, kemana.	
255	P I	Terus kamu pas ketemu dia jam berapa Pas ashar mba, pas aku mau pulang liat dia	

260	P	Sebentar, kan tadi kamu bilang nomornya di blok, la kan kamu serumah ngapain di blok?
	I	Ya kan aku blok, aku diemin dia. Terus kalau di rumah aku berusaha menghindar biar engga papasan sama dia
265	P	Kalian ketemu dimana?
	I	Di mall paragon mba. Rencananya dia mau nonton di mall lain
	P	Kamu tau dari mana?
270	I	Tau aku mba, yaaa kan disini ada yang bilang sama aku
	P	Terus-terus gimana
275	I	Pas ketemu di paragon dia engga tau mba, terus dia kan pindah mall. Aku ikutin dia samapai di pintu masuk. Pas aku mau pulang ketemu sama tempat jualan minuman keras. Ya udah uang yang aku bawa aku habisin disitu
180	P	Kamu pulang kondisi mabuk? Engga mba, cuman di badan sakit semua
285	I	Emm apa yaa mba, selama umur 18 tahun aku mabuk baru dua kali ini. Kalau engga ketemu warung itu gak tau gimana lagi mba, paling ketempat yang sepi entah itu mukul atau ngajak rebut orang lain pokoknya buat melampiaskan amarah ku
290	P	Kamu udah deket banget yaa sama dia? Apa yaa, aslinya gimana cuman dia perhatian banget sama aku. Aku pernah tanya sama dia udah punya pacar belum, terus kata dia belum mba. La terus aku bilang intinya aja sama dia, dia bilang temena aja. Satu minggu kemudian dia bilang kalau dia udah punya pacar, ya udah aku bilang gak papa. Selama satu bulan itu aku slow respon ke dia tapi kok aku kasian sama dia. Udah perhatian sama aku kok aku slow respon, gak perhatian balik
295	I	Terus lama kelamaan deket?
205	P	Iyaa deket, terus aku tau profil dia couple sama pacarnya. Pas deket sama aku, profilnya udah beda engga couple lagi. Aku kira ngasih kesempatan ternyata engga
210	P	Sampai akhirnya yang membuat kamu

215	I	yakin udah deket banget udah pacaran apa? Emm apa yaa lupa aku. Kalau sekarang kan orang yang tulus engga pernah berhasil dalam percintaan. Apalagi kalau udah mandang fisik, mandang harta mba.	
	P	Emmm itu mau kamu diemin terus?	
220	I	Sebelum aku blok itu kan aku chat dia, ngucapain selamat menonton gitu baru aku blok	
	P	Yaa kan siapa tau dia nonton sama temennya?	
225	I	Gak mungkin kalau sama temennya, orang dia pengangan tangan, terus aku dikasih tau sama temen satu kamar dia	
	P	Coba ah nanti aku tanya langsung. Wkwkkwkwkw	
230	I	Yo jangan mba, didiemin aja. Udah bodo amat sama dia. Kalau memang dia gak ngasih perhatian sama aku, ya jangan bersikap kaya gitu apalagi kita satu rumah.	
235	P	Kamu pernah main bareng sama dia engga?	
240	I	Emm gimana ya mba, hubungan kalau orang satu rumah udah tau kaya gimana yaaa. Tapi dia malah perhatian, kalau aku slow respon atau cuek kan gak enak juga mba. Terus yang aku takutin mba, kalau yang sekarang ini tau dia sakit, terus dia sedih, nangis. Aku paling gak bisa melihat cewek nangis, khawatir aku mba	
245	P	Emmm empati kamu tinggi berarti yaaa Ini sampai sekarang dia belum nanyain kamu?	
250	I	Eee aku buka blok dia malem mba, kok dia belum pulang terus aku chat dia biar cepet pulang. Dia bilang lagi makan. Terus dia juga chat banyak banget engga aku bales	
255	P	Yaaa harusnya kamu bilang sama dia, biar dia tau masalahnya dimana	
	I	Ya harusnya dia peka mba, aku balesnya cuek terus juga sempet ngucapin selamat menonton itu tadi	
260	P	Owalahhh,	

	I	Udah dulu aja yaa NA, udah malem juga besok lagi aja. Terimakasih yaa Iya mba, sama-sama	
--	---	---	--

Transkrip hasil wawancara 1 informan 3

Nama : AZ (inisial)
 Usia : 16 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 19 Juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan: P : Peneliti

I : Informan

Baris	Nama	Verbatim	Temuan
1	P	Hallo dek, mba boleh ngobrol sama kamu engga	
5	I	Iya mba, boleh. Mau ngobrol dimana? Disini aja dek	
	P	Emmm langsung wae yaa, sebelumnya udah ada yang melakukan penelitian disini belum dek?	
10	I	Udah ada beberapa mba	
	P	Emmm, kamu pernah dijadikan subjek penelitian?	
	I	Pernah mba	
15	P	Biasanya ditanya soal apa?hehehe	
	I	Awal mula disini gimana, yaaa kaya gitu mba	
	P	Ya udah cerita itu dulu aja, awal kamu disini gimana?	
20	I	Ya Allah mba, sampai bosan aku cerita itu	
	P	Gimana coba mba mau denger dek	
	I	Awal disini pertengahan 2019 mba, pas lulus SD udah disini mba	
25	P	Awalnya gimana dek?	
	I	Awalnya aku mau dititipin di lentera kan mba, terus aku gak mau. Dibilangin katanya disini banyak temen nanti aku bakalan betah. Terus pas aku kan masih piknik TPA, barang-barang aku udah disiapainn semua mba. Malamnya habis isya berangkat kesini	
35	P	Berarti kamu engga dikasih tau kalau mau diajak kesini?	
	I	Udah mba, pokoknya aslinya aku gak mau	
	P	Kamu gak maunya kenapa?	
40	I	Yaaa ditinggalkan sama keluarga, pokoknya disuruh disini aja. Bingung juga pas itu mba	

45	P	Berarti pas kamu awal disini engga betah gitu?	
	I	Engga mba, awal disini masih sering sembunyi didalam kamar, gak pernah keluar	
50	P	Emmm, kenapa, apa yang membuat kamu engga betah?	
55	I	Takut aja mba, di ganggu (dinakali) sama temen-temen yang disini, terus semenjak aku merasa udah besar masak iya gak berani, aku hadapi aja. Sebelum aku tau apa-apa pas awal disini aku dinakali mba	Bersikap fleksibel
60	P	Owalahhh, kalau lebaran kemarin pulang engga dek?	
	I	Lebaran pulang mba, malah kaya engga betah dirumah, dirumah juga gak ada sinyal	
65	P	Rumah kamu dimana dek?	
	I	Dikaranganyar mba, Kalau dirumah dimarahi terus, baru megang <i>handphone</i> udah dikatain <i>handphone</i> terus. Padahal baru juga buka	
70	P	Yang marahi siapa?	
	I	Yaaa itu tante mba, yang nganter aku kesini	
75	P	Emmm seng nganter kamu kesini tante mmu?	
	I	Iya mba	
80	P	Maaf sebelumnya dek, ibu sama ayah kamu?	
	I	Ayah aku udah pisah sama ibu pas aku umur 2 tahun mba	
85	P	Kalau kamu sakit, taunya dari kapan dek?	
	I	Aku pernah dikasih tau mba, dulu pas kecil aku sering keluar masuk rumah sakit. Aku juga inget pernah koma	
90	P	Itu sekitar umur berapa?	
	I	Sekitar umur TK an mba	
	P	Pas itu kamu belum tau kalau sakit ini?	
	I	Belum mba. Terus aku sering diajak kepertemuan sosialisasi sama ibu, pertemuan apa gak tau. Setelah aku tau owalah aku punya sakit ini, makanya ibu aku ikut di pertemuan.	

95	P	Aku ditulari sakit dari ibu ku Diumur berapa akhirnya kamu tau?	
100		Pas umur aku 9 tahun, pas aku kelas 3 SD. Terus aku kok kaya dijauhi sama temen-temen aku, jaga jarak sama aku, jangan deket-deket gitu lah pokok nya mba. Aku kan betanyanya mba, kenapa, apa maksudnya kok pada bilang begitu. Aku di bully mba pas kecil. Terus ada tetangga yang menasehati mereka habis itu udah gak di bully lagi. Sampai kelas 4 atau 5 udah engga dijauhi lagi. Terus pas SMP kemarin aku kaya gak punya temen. Punya temen cuma 2 jadi kaya engga seru aja mba. Pas SMA ini tiap ada yang kenalan langsung temenan, jadi temennya banyak gitu dari pada kemarin pas di SMP	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
105	I		
110			
115	P	Emmm, SMP kamu pas udah disini?	
	I	Iya di SMP 20 mba	
120	P	Pada saat kamu tau kamu sakit, gimana perasaan kamu?	
	I	Yaa gimana mba, nerima aja kaya ya udah gak papa mba. Yang penting saat itu ibu aku udah engga merasakan sakit lagi	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
125	P	Owalah, berarti dulu pas kamu diajak ke pertemuan ibu kamu dalam kondisi sakit?	
	I	Kaya sakit, tapi beliau gak mau bilang mba. Kaya sakitnya juga udah campur kaya liver, sakit magh, sakit kuning gitu mba	
130	P	Emmm udah sakit yang komplikasi gitu dek?	
	I	Iya mba	
135	P	Ketika kamu SD udah mulai minum obat?	
	I	Udah mba dari kecil aku udah minum obat. Aku pernah tanya juga sama almarhum ibu “kenapa aku minum obat setiap hari” Ibu bilangnya itu vitamin. Kalau vitamin kok minumnya setiap hari, harusnya kan engga setiap hari gitu. La terus ibu ku juga minum, jam segini harus minum kalau engga minum nanti sakit gitu	
140			
145			

150	P	<p>alasannya. Ya udah aku minum obatnya itu</p> <p>Pernah telat atau lupa engga minum obat gitu dek?</p> <p>Pernah mba, aku sengaja engga minum. Pengen tau rasanya itu gimana kalau engga minum. Terus</p>	
155	I	<p>ketauan, dikasih tau nanti kalau engga minum masuk rumah sakit kaya mas f*** nanti malah kamu sendiri yang susah, ngdrop sampai ke rs, nyusahin orang lain</p>	
160	P	<p>Itu sampai berapa kali kamu engga minum obat?</p>	
165	I	<p>Itu aku nyoba engga minum setelah vaksin mba, udah diem-diem mba. Padahal kalau mau periksa itu dicek obatnya kan</p>	
	P	<p>Obatnya itu kamu simpen dimana?</p>	
	I	<p>Aku buang di kamar mandi mba</p>	
170	P	<p>Laa kalau minum obat kan di tungguin, harus di depan pengurus atau pengasuhnya dek</p>	
175	I	<p>Sebelum itu mba, aku pura-pura bawa obat ke kamar bawa minum juga. Terus abis itu aku mandi obatnya aku buang</p>	
180	P	<p>Alasan kamu engga minum itu apa dek?</p>	
	I	<p>Yaa ga papa, udah capek juga minum obat terus</p>	
185	P	<p>Mba t*** (pengurus) engga tau sampai sekarang?</p>	
	I	<p>Engga mba, jangan bilang sama mba t*** lo mba</p>	
190	P	<p>Engga dek, apapun yang kamu ceritakan sekarang ke mba gak aka aku ceritain ke orang lain. Mba t*** aja engga tau apa aja yang aku tanyain atau kita ngbrol tentang apa aja.</p>	
195	I	<p>Emmm, kalau untuk sekarang gimana cara kamu menyikapi kondisi kamu saat ini?</p> <p>Emm, bersyukur disini banyak temennya, kadang juga sedih gak bisa bebas kaya temen ku disekolah. Yaa jalani aja disini mba, dari pada kalau dirumah sekarang udah engga betah. Kalau minum obat udah lebih bisa nerima keadaan mba</p>	Bersikap fleksibel

200	P	Bisa dikatakan kamu udah bahagia disini ya dek?	
	I	Bahagia, tapi agak gimana gitu mba	
	P	Maksudnya gimana dek?	
205		Yaaa kaya kalau ada masalah dikit aja, pasti yang kena dampak ke <i>handphone</i> . Sebel aja mba, yang buat salah satu orang yang kena dampaknya semua	
	I		
210	P	Misalnya apa dek?	
		Misalnya kaya ada yang buat masalah gak mau makan, terus berat badannya turun. Terus <i>handphone</i> nya disita semua. Padahal yang buat masalah tadi satu orang tapi yang kena dampaknya semua	
215	I		
	P	Tujuan kaya gitu biar kalian saling mengingatkan gitu engga sih dek?	
220		Iya sih mba, cuman yang cowok-cowok itu susah dibilangin. Kadang mereka alasannya sakit	
	I		
225	P	Terus selain soal <i>handphone</i> , soal apalagi dek?	
	I	Soal rokok mba	
	P	Emang ada yang ngrokok dek?	
	I	Ada mba, yang cowo	
	P	Ngrokok disini?	
230		Iya dulu mba sembunyi-sembunyi ngrokoknya. R**** juga udah mulai ngrokok	
	I		
	P	Loh bukanya dia masih SMP	
235		Iya mba, pokoknya yang laki-laki ngrokok udah pernah	
	I		
	P	Iya kalau N*** udah besar, kalau yang lain kan masih SMP	
240		Tapi kan engga dibolehi ngrokok, pokoknya semua masalah campur-campur	
	I		
	P	Kalau menurut kamu sendiri gimana, kaya tadi kamu engga buat masalah tapi juga terkena dampaknya	
245			
	I	Laaa aku juga pengen bilang mba, orang aku gak buat salah tapi kok kena dampaknya juga. Tapi ayah tu kalau satu yang buat salah, semua kena dampaknya. Kalau engga gitu nanti ada yang iri satu sama lain	
250		Emmm maksud ayah karena kalian sama-sama disini gitu kali yaaa	
255	P		Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

260	I	Tapi kan aku sama yang lain kalau engga buat salah kena dampaknya juga kesel mba. Aku kan udah besar jangan digituin, peraturannya masih aja kaya gitu	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
	P	Emmm yang soal <i>handphone</i> itu tadi	
	I	Iya mba,	
265	P	Laa kalau dari kamu maunya gimana? Aku pengennya kalau ada satu yang buat masalah, yang kena yaa yang buat masalah aja. Terus dibolehin buat jajan diluar, beli es	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
270	P	Owwwh engga dibolehi jajan diluar sama ayah?	
	I	Iya mba, kadang aku pengen banget tetap beli diluar	
275	P	Jajan diluar itu kaya ciki gitu atau apa dek?	
	I	Kalau ciki kan udah ada mba, jajan kaya bakso atau cilok lewat engga dibolehi, dilarang	
280	P	Laaa kalau kamu disekolah gitu? Yaa kalau disekolah jajan, jarang bawa uang kalau disekolah mba.	
	I	Paling bawa minum dari rumah	
285	P	Kamu udah coba bilang sama ayah atau pae dek?	
	I	Belum mba, gak berani aku kalo sama ayah	
290	P	Emmm, trus kalau uang saku gitu gimana dek? Uang saku sepuluh ribu mba	
	I	Itu udah dipotong nabung atau belum?	
295	I	Udah mba, buat yang SMA kata pae limabelas ribu rupiah. Yang dikasih sepuluh, sisanya ditabung. Kalau berangkat sama pulang di jemput malah engga dikasih uang saku mba. Makanya aku usahain buat berangkat pagi naik bus	
300	P	Uang saku yang dikasih sama pae cukup engga dek?	
	I	Kalau buat aku kurang mba, tapi yaa di cukup-cukupin	
305	P	Selain nabung dipengurus, kamu ada tabungan sendiri engga?	
	I	Engga mba	
	P	Kalau kamu pengen sesuatu gitu	

310	I	<p>gimana? Yaa udah pakai uang aku sendiri mba, nabung dulu baru beli apa yang aku mau. Banyak keinginannya mba, tapi gak bisa dipenuhi semua sekaligus. Harus satu persatu mba</p>	
315	P	<p>Emmm, disini diajari buat sabar yaa kalau pengen sesuatu. Kalau kagiatan kamu disini ngapai aja dek?</p>	
320		<p>Kalau pas sekolah itu pagi setengah 4 udah bangun mba, antri buat mandi. Jam 05.30 itu sarapan sama minum obat terus berangkat sekolah. Pulang sekolah kadang les sama kalau ada kegiatan atau tamu ikut aja. Jam 17.30</p>	
325	I	<p>itu minum obat lagi sama sekalian antri mandi sore. Terus habis maghrib makan sama-sama abis itu belajar kalau engga nonton tv didepan. Gitulah mba setiap hari.</p>	
330	P	<p>Kalau makan bareng-bareng terus dek?</p>	
335	I	<p>Iya mba, dulu kalo abis pulang sekolah bareng juga. Sekarang engga karena pulangnye beda-beda. Malam itu selalu bareng-bareng</p>	
340	P	<p>Emmm, dek gimana cara kamu meperlakukan orang di sekitar kamu?</p>	
345	I	<p>Sama yang lebih tua biasanya sungkan, takut lebih menghormati gitu mba apalagi kalau sama ayah. Terus kalau sama temen yang lain biasa aja, paling sebel sama orang yang nakal susah dibilangin gitu</p>	Berpandangan holistik
430	P	<p>Sebel gimana dek?</p>	
430	I	<p>Ya kaya itu tadi mba, kita lagi ngobrol di ganggu malah pada kesini. padahal udah bilang jangan kesini dulu</p>	
355	P	<p>Yaaa kan mereka engga tau dek</p>	
355	I	<p>Tadi kan udah dibilangin mba, masi aja ngeyel</p>	
355	P	<p>Ga papa wes, mereka mau main juga disini. Kamu pernah berantem sama temen kamu yang disini engga?</p>	
360	I	<p>Paling kalau ada yang kaya gitu aku diemin aja mba. pokoknya aku menghindari pertengkaran. Kalau memang aku gak suka sama orangnya</p>	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu

365		langsung aku jauh. Gak baik juga kalau temenan sama orang yang kaya gitu, mending cari temen yang lain	
	P	Emmm berarti tipe yang lebih baik ngejauh aja dari pada temenan sama orang yang ngajak ribut?	
370		Biasanya kan yang di SMA itu kaya main cakar-cakaran gitu. Aku engga suka sama yang kaya gitu. Aku pernah nanya sama temen ku mba, engga di jawab. Yang jawab malah temen yang disebelahnya ya udah aku gak pernah nanya dia lagi.	
375	I		
	P	Itu dia kesemua orang atau ke kamu aja?	
380	I	Kayaknya ke semuanya mba, tapi kalau sama temen geng dia biasa aja. Kaya sombong gitu	
	P	Kalau cita-cita kamu apa dek?	
	I	Pengen nya jadi perawat mba, tapi kayaknya engga terwujud	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
385	P	Loh kenapa kok mikir kaya gitu?	
	I	Yaaa engga tau mba	
	P	Apa yang membuat kamu berfikir kaya gitu?	
390	I	Yaaa kayaknya ga mungkin aja mba, repot juga mba. yaaa aku harus bisa usahain sampai ke situ	Mempunyai kesadaran diri yang tinggi
	P	Itu kan salah satu cita-cita kamu, harus semangat jangan pesimis yaa.	
395		Pengen nya sekolah perawat dimana dek?	
	I	Belum tau mba (berkaca-kaca)	
	P	Emmm, maaf ya mba bikin kamu sedih	
400	I	Kalau kuliah yang enak juga belum tau dimana mba, belum mikir sampai situ	
		(Wawancara terjeda)	
	P	Kalau boleh tau, kenapa kamu pengen jadi perawat dek?	
405	I	Yaa kalau aku liat jadi perawat itu bisa bantu banyak orang	
		Bagus kok cita-cita kamu, harus semangat yaa. Perjalanan kamu masih panjang, apalagi sekarang masih kelas 1. Belajar sambil berdoa, minta sama Allah dilancarkan semuanya	
410	P		
	I	Iya mba	

415	P I	Dek, kita ngbrolnya besok lagi gimana? Makasih ya sebelumnya Iya mba sama-sama	
-----	------------	--	--

Transkrip hasil wawancara 2 informan 3

Nama : AZ (inisial)
 Usia : 16 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 22 Juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta

Keterangan: P : Peneliti

I : Informan

Baris	Inisial	Verbatime	Temuan
1	P	Hallo dek, mba boleh ngebrol engga ini?	
	I	Iya mba, boleh	
5	P	Emm, kegiatan yang paling kamu suka apa ?	
	I	Pas ada tamu dari luar, terus ada <i>game</i> gitu mba	
	P	Owalahh, banyak yang ngadain kegiatan disini yaa?	
10	I	Iya mba	
	P	Biasanya kalau disini dingetin buat sholat gitu engga dek?	
15	I	Yaaa kadang mba, paling kalau yang cowok pas sholat jumat gitu bareng-bareng atau pas bulan puasa gitu	
	P	Ibu pengasuh kamu pernah ngingetin kamu gitu engga?	
20	I	Paling ngingetin soal mandi, makan sama minum obat	
	P	Pernah nanya tentang sekolah hari ini gimana gitu?	
	I	Engga pernah	
25	P	Kalau tanya soal sholat gitu pernah ngingetin?	
	I	Engga mba,	
	P	Terus kamu sendiri sholatnya ada yang bolong engga dek?	
	I	Iya mba, hehehe	
30		Emmm kamu bisa coba ini dek, kamu berdoa minta terus sama Allah di waktu-waktu mustajab doa terkabul, di ulang terus menerus sama kamu harus yakin dengan apa yang kamu inginkan sambil terus berusaha. Insyaallah apa yang kamu inginkan akan terwujud diwaktu yang tepat. Jadi kamu harus semangat	
35	P		
40	I	Iya mba, terimakasih banyak diingetin	
	P	Sama-sama dek	

45	I	Kamu pernah ada diposisi bosan buat minum obat gitu engga dek?	
	P	Pernah mba	
	I	Itu pas kapan dek?	
50	I	Hampir setiap hari mba merasa bosan, mulai capek tiap hari harus minum obat	
	P	Sampai akhirnya apa yang memotivasi kamu untuk selalu minum obat?	
	I	Yaa terpaksa mba, sama buat kebaikan aku juga kan	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
55	P	Berarti kamu tau resiko ketika kamu engga minum obat?	
	I	Iya tau mba	
60	P	Nahh itu mungkin salah satu alasan kamu buat rajin minum obat, buat kebaikan kamu sendiri. Kayak tadi ada mba-mba yang datang kesini, katanya mba itu telat minum obat kan. Ya Allah dek, kulitnya kering terus mba nya lemes banget	
65	I	Iya kaya gitu mba, aku juga takutnya kaya gitu juga mba. Kalau disini engga minum sekali gitu dimarahi sama ayah, pae. Sekarang aku mengaggap minum obat kaya minum vitamin	Kemampuan menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit
70	P	Emm iya kalau kata salah satu pengasuh oba t itu jangan dijadikan sebagai musuh tapi dijadiin sebagai temen, sebagai nyawa kamu disitu.	
75	I	Iya mba, disini dulu pernah ada juga yang engga minum obat. Obatnya disembuyiin dibawah kasur pas awal pandemi kalau engga pertengahan. Dulu dia kalau minum obat gak pernah turun ke lantai 1. Selalu diambilin sama temennya terus dibawa keatas, makanya sekarang kalau minum harus dibawah dilihat sama pengasuh atau pengurusnya. Obatnya kan gak diminum mba, sampai dia kurus banget, gak bisa jalan, terus harus dibawa ke RS	
80	I	Ya Allah, terus gimana dek?	
85	P	Yaaa karena itu sekarang lebih ketat, terus jadi pembelajaran buat yang lain. Meraka jadi takut kalau engga minum obat, biar engga kaya dia	
90	I		

95	P	Sebenarnya tujuan pae, ayah, abang itu kan baik dek nyuruh kalian minum obat, jaga kesehatan buat kebaikan kalian sendiri.. iya engga sih?	
100	I	Iya mba buat kebaikan kita sendiri gitu, biar bisa kaya orang lain yang engga sakit	
	P	Kalau harapan kamu dimasa depan gimana dek?	
105	I	Pengennya bisa sukses, terus bisa bantu banyak orang, bisa tetap main kesini. Disini udah aku anggap seperti rumah sendiri mba	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi
110	P	Menurut kamu cara untuk mewujudkan itu semua gimana dek?	
	I	Emm, mungkin kalau sekarang belajar dengan rajin mba sama kalau ada kegiatan disini ikut	
115	P	Kamu 2 tahun lagi lo dek, udah mulai harus difikirin yaa?	
	I	Iya mba, cepet banget	
120	P	Alhmdulillahnya SMA kamu ini udah offline jadi bisa ketemu banyak temen	
	I	Iya mba, udah tau pelajarannya apa aja, banyak temen. Beda banget sama pas SMP, tiba-tiba mau lulus, temen nya sedikit	
125	P	Nahh iya dek bersyukur banget udah bisa sekolah offline	
	I	Emm m, kalau untuk saat ini kamu menggambarkan keadaan atau kehidupan kamu kaya gimana?	
130	P	Untuk sekarang lebih baik mba	
	I	Lebih baiknya gimana dek?	
135	I	Kalau dibandingkan dengan awal disini, udah jauh lebih baik mba. udah betah disini malah jadi engga betah dirumah. terus untuk kedepannya pengen lebih baik terutama yang perawat itu tadi mba	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
	P	Kalau menurut kamu kehidupan yang bahagia itu yang seperti apa?	
140	I	Emm kalau menurut ku menerima segala keadaan dan kondisi walaupun dengan kondisi sakit kaya aku gini mba. Yaaa orang yang diluar sana juga belum tentu bahagia. Lebih bersyukur	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

145		punya keluarga dan temen-temen disini mba	
	P	Em berarti kamu bahagia tinggal disini dek?	
150	I	Iya mba, bahagia	
	P	Apa yang membuat kamu bahagia?	
	I	Temen-temen disini, terus disini juga udah kaya rumah aku sendiri.	
155	P	Emmm, kalau perlakuan pae ke kalian gimana, galak engga?	
	I	Yaa kalau galak juga buat kebaikan kita mba, aslinya baik. Engga galak sebenarnya mba, ngasih tau kalau misal ada yang salah. Kalau mukul, bukan mukul yang beneran cuma buat nakut-nakuti	
160	P	Ada yang sampai dipukul bekas gitu engga?	
165	I	Pernah kayaknya mba dipukul pakai sapu S***** itu pun karena dia ngeyel, susah dikasih tau terus dia udah keterlalu	
170	P	Kamu pernah berselisih paham sama temen kamu yang disekolah atau dirumah gitu engga?	
	I	Engga kayanya sii mba, soalnya itu tadi kalau sekiranya aku gak suka sama orang itu, aku gak mau ada urusan sama dia	Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
175	P	Emmm gitu yaaa, kalau sama orang baru gitu engga? Entah itu disekolah atau pas ada tamu kesini	
180	I	Biasa aja si mba, kalau yang seneng banget gitu juga engga, sebel juga engga. Terus kalau menurut aku orang itu baik, ramah aku seneng. Tapi kalau dia sombong terus nyebelin gak mau deket-deket	
185	P	Suka ngajak kenalan dulu gitu engga dek?	
	I	Aku malah yang malu kalau kenalan duluan mba	
	P	Kalau diajak kenalan dulu mau?	
190	I	Mau mba, kalau misal aku engga kaya gitu aku nanti gak punya temen	
	P	Kalau yang disekolahkan gitu juga?	
195	I	Disekolah udah lumayan mba, hampir disetiap kelas ada. Tapi aku yang deket sama yang kenal pertama kali terus	

200	P I P I	sama yang satu kelas Kalau satu kelas berapa orang dek? Sekitar 36 orang mba Kamu ngambil jurusan apa dek? Jurusan tari mba	
205	P	Dek gimana sikap kamu ketika berada dikondisi yang tidak kamu inginkan. Misalnya kamu engga suka sama orang tapi disisi lain kamu harus ketemu sama dia?	
210	I	Aku itu termasuk orang yang baper mba, misalnya dia mau apa gitu terus aku engga mau kayak dimusuhin gitu mba. Padahal cuma kaya gitu dong lo mba, terus tak biarin aja. Lama-lama diannya yang ngajak baikan	Bersikap fleksibel
215	P	Emmm, kalau semisal kamu ada keinginan di sekolah atau pas disini kamu cerita sama pengasuh atau sama mba t*** (pengurus) engga?	
220	I	Kalau soal sekolah biasanya aku cerita mba, kaya misalnya disekolah disuruh bawa apa gitu aku bilang. Terus kaya kemarin ngisi data gitu aku tanya juga sama pae, sama mba t***	Memiliki kemampuan bekerja mandiri
225	P I	Emmm, berarti selalu cerita yaa Iya mbaa	
230	P	Kamu ada pesan yang ingin disampaikan ke temen-temen kamu disini atau yang di sekolah gitu engga dek?	
235	I	Emmm apa ya mba, kalau buat temen-temen disini terus semangat, jangan sampai telat minum obat terus kita disini keluarga jangan pernah merasa sendirian. Sama kalau ayah pae atau abang bilang itu didengerin jangan pada ngeyel.hehehe	Meiliki kemampuan bekerja mandiri
240	P I P	Kamu udah kenal sama diri kamu belum dek Udah lah mba Coba kamu cerita, kamu itu orangnya yang seperti apa?	
245	I P	Aku orangnya biasa aja mba, kalau belum kenal orang pasti mikir aku pendiam, galak. Tapi kalau udah kenal aslinya cerewet, banyak ngobrol. Emmm berarti harus kenal kamu dulu buat tau kamu aslinya gimana?	Refleksi diri

250	I	Iya mba, kalau belum kenal di ajak ngbrol belum nyambung, belum asik juga obrolannya	
		Oke oke,	
255	P	Kalau ada orang baru kenal terus kesusahan kamu tolong engga?	
	I	Kalau kenal baru aku bantu mba,	
	P	Kamu tertarik sama hal baru yang belum pernah kamu liat atau baru pertama kali liat?	
260	I	Engga si mba, biasa aja. Paling kalau udah tau ya udah gitu	Refleksi diri
	P	Dari tadi kan mba udah tanya, kamu pengen tanya sesuatu gitu engga?	
265	I	Engga ada mba, Emmmm itu si mba aku pengen tau cara milih jurusan yang enak gimana?	
270	P	Emmmm kalau itu kamu jangan mikir jurusan yang enak, tapi jurusan apa yang kamu, kamu suka apa. Missal kamu kan pengen jadi perawat	
275	I	Tapi kan jurusan aku tari mba, emang bisa?	
		Bisa, selagi kita berusaha dan berdoa.	
280	P	Kaya dulu pas sma temen mba jurusan ips, dia diterima di abdi negara. Yang penting itu kita berusaha dibarengi dengan doa terus yakin sama apa yang kamu mau	
285	I	Emmm iya sih mba. Soalnya aku masih takut aja mba kedepannya gimana	
		Kamu harus yakin, harus semangat dek.	
290	P	Emm, kamu pernah bertanya-tanya sama kamu engga, kenapa kamu dilahirkan dengan keadaan sakit gitu?	
	I	Pernah	
	P	Pas kapan dek?	
295	I	Emm belum lama ini, kaya kenapa aku beda dari yang lain. Ya emang sih semua orang engga sama. Tapi kok kenapa aku harus ada sakit ini, kenapa engga kaya yang lain. Kenapa aku ditakdirkan seperti ini kaya aku ditakdirkan di sini (yayasan)	Refleksi diri
300	P	Mba yakin dek, Allah tidak akan menguji seseorang diluar batas kemampuannya. Allah percaya sama	
305			

310		kamu dek, mba yakin kok kamu bisa melewati ini dan berdamai dengan diri sendiri. Kaya kamu bisa bertahan sampai titik ini, kamu hebat banget dek. Gak semua orang yang diberi ujian yang sama sekuat kamu. Terus kamu disini sekolah, banyak yang sayang sama kamu	
315	I	Iya yaa mbaa, kok aku baru ngerasain ini yang mba bilang barusan	
320		Harus semangat dek, obatnya jangan sampai telat yaaa. Mba ya ngliaat kalian hebat banget bisa sampai dititik ini. Terus aku juga banyak belajar dari kalian kaya semangatnya, kebersamaanya, saling jaga yang gak disemua orang ngerasain itu. Terus kalo maem disini diingetin terus, ada makanan juga dibagi	
325	P		
330	I	Iyaa diperhatikan, kalau ada apa-apa pasti sama-sama. Entah itu makanan, jajan atau pas jalan-jalan selalu bareng. Bayak temennya disini, aku juga takut kalau sendiri. Misal udah engga disini lagi terus sendiri, ketemu sama orang yang engga baik	
335			
340	P	Emm, dimanapun kita berada yang penting kita baik dek. Itu ayah ya dek?	
	I	Iya mba	
	P	Emmm, mba baru ketemua 2 kali ini apa yaa.	
		Beliau emang jarang kesini yaa?	
345	I	Iyaa kesini engga yang tiap hari kaya pae mba	
	P	Kalau kesini dadakan yaa?	
	I	Iya mba, biasanya sabtu minggu engga kesini	
350	P	Emmm, kamu kalau main biasanya kemana dek?	
	I	Paling yaa cuma keliling solo, pernah pulang malem keliling solo, nyari makan. Sekarang udah gak berani keluar malem lagi	
355	P	Kenapa dek?	
	I	Takut kalau ayah marah, aku pernah liat ayah marah jadi takut. Kalau mau main lebih baik siang aja kalau malem	

		engga enak dari pada dimarahin	
360	P	Emmm, kalau hari libur gitu juga?	
	I	Kalau ada waktu, pengen keluar ya keluar. Kalau engga ada gak keluar ya disini	
365	P	Kemari itu, ada yang keluar dek sampe malem apa yaa	
	I	Owalah iya mba	
	P	Disini ada yang saling suka gitu engga dek?	
370		Ada mba, beberapa. Hehehehehe	
	I	Malah ada yang pacaran sama yang disini setahun trus putus. Eh malah dia pacaran sama temen satunya serumah juga.	
375	P	Haaa bisa ya kaya gitu, terus mereka gimana, gak berantem gitu?	
		Iya mba, awalnya berantem terus lama-lama ya biasa.	
380	I	Dulu tu pernah denger ayah bilang gak boleh pacaran sama satu kartu keluarga.	
	P	Owalahh, kalian udah satu kartu keluarga semua dek?	
385	I	Rata-rata udah mba, tapi kalau aku engga	
	P	Terus terus itu gimana yang pacaran tadi?	
390	I	Ya itu mba, kaya mantannya itu bertanya-tanya kok bisa abis pacaran sama aku terus sama temen ku, padahal kita kan satu rumah	
	P	Owalahh, seru ya ceritanya ada ajaa.hahahahaha	
395		Dek temen-temen kamu yang disekolah tau kalau kamu tinggal disini?	
	I	Belum mba,	
400	P	Kalau sama pengurus atau mba yang disini mewanti-wanti gitu engga?	
		Pernah dipeseni mba. ini kan soal pribadi juga. Terus aku kalau ketemu sama temen ku kadang disini, dia juga udah tau aku disini. Aku mau cerita itu takut kalau dijauhi mba	
405	I	Terus aku kalau ketemu sama temen ku kadang disini, dia juga udah tau aku disini. Aku mau cerita itu takut kalau dijauhi mba	
	P	Temen kamu engga tanya kenapa kalau ketemu disini?	
410	I	Pernah, aku bilang kalau aku disini dititipin sama om disekitar sini. Aku	

415	P I	aku engga bilang kalau di yayasan gitu. Terus aku ngalihin omongan biar dia engga curiga Curiganya karena apa Yaa curiga, kalau setiap ketemu disini kok ada anak kecil yang akrab, ganggu, ngajak ngobrol terus orangnya kok itu terus	
420	P I	Terus kamu bilang apa ke dia? Itu kebetulan aja, anak jail ganggu aja	
425	P I P I	Owalahhh Dek udah disuruh masuk, besok lagi ya kita ngobrol Iya mba Makasih ya udah cerita banyak banget Sama-sama mba	

Transkrip hasil wawancara 1, *Significant Other 1*

Nama : YP
 Usia : 58 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 19 juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta
 Keterangan : P : Peneliti

I :Informan

Baris	Inisial	Verbatim	Temuan
1	P	Selamat sore pak,	
	I	Selamat sore, ini mba nya baru disini	
	P	Engga pak, saya dari UIN Surakarta peneitian disini pak	
5	I	Owalah , iya gimana mba	
	P	Maaf pak, ini dengan bapak siapa ya?	
	I	Saya pak Yunus	
10		Sebelumnya perkenalkan nama saya ifah dari UIN Surakarta pak, saya melakukan penelitian mengenai temen-temen disini.	
	P	Kalau boleh tau, Awal mula berdirinya yayasan dari kapan ya pak?	
15	I	Berdirinya itu dari tahun 2012 mba, lalu pindah disini sekitar tahun 2018	
	P	Sebelum akhirnya pindah disini, tinggal dimana pak?	
20		Jadi kita dulu pindah-pindah, setiap kita kos di satu tempat terus masyarakat ada yang tau kita langsung di usir, dikucilkan. Dulu awalnya itu di daerah pasar kliwon pernah, di dekat stasiun purwosari pernah, di Banjarsari sama di daerah laweyan.	
	I		
25			
	P	Lalu bagaimana proses sampai akhirnya dibangun tempat ini pak?	
30		Kita mengajukan ke dinas sosial mba, dulu itu kan belum ada respon. Sementara anak-anak itu semakin banyak dan kita membutuhkan tempat yang menerima mereka. Sementara	
35	I	dinas sosial itu kalau diserahkan anak-anak tidak ada yang peduli, tidak ada respon positip. Lalu dibantu berupa bangunan oleh pemerintah dan diresmikan di tahun 2018. Ini aja kita mau digusur mba, sedang pembangunan dan kemungkinan pindah.	
40			

45	P	Owalahh, pindah di daerah mana pak?
	I	Tempat pastinya belum diberitahu, pokonya di daerah karanganyar
	P	Lalu nanti anak-anak bagaimana pak sekolahnya?
50	I	Pembangunan kan masih lama mba, kemungkinan untuk anak-anak yang sudah SMA mereka sudah lulus. Kalau yang lain nanti pindah.
55	P	Emmmm, awal mula bapak yayasan terbentuk bagaimana pak?
60		Dulu saya itu kan ikut komunitas pendampingan bagi penderita HIV/AIDS mba, ketemu sama banyak temen, sama P**** dan K****. Awalnya ada anak yang didiagnosa HIV di Moewardi. Dokter disana tidak mau apa ya namanya intinya pihak sana tidak mau mengurus anak itu, tapi juga administrasi harus diselesaikan untuk bisa dibawa pulang. Singkat cerita ada yang menghubungo pak P****. Dari situ kita diskusi, oke kita langsung ke RS, ambil anak tersebut. Setelah menyelesaikan administrasi kita bawa ke basecamp. Dari sama bingung mba anak ini mau dibawa kemana, tidak mungkin dibawa kerumah pasti jadi pertanyaan keluarga nanti. Akhirnya kita kos di daerah pasar kliwon.
65	I	
70		
75	P	Anak tersebut diurus oleh siapa pak?
	I	Gentian mba, pokoknya siapa yang longgar ngurus.
80	P	Lalu apa yang memotivasi bapak sama temen-temen buat bantu anak tersebut?
	I	Yaa kasian mba, keluarga gak ada yang mau ngurus, pihak RS sudah lepas tangan. Hati saya sama temen-temen tergerak
85	P	Berarti termasuk anak pertama ya pak?
	I	Iya mba
90	P	Kalau sampai sekarang totalnya sudah berapa anak yang menetap disini pak?
	I	Ada sekitar 41 anak mba dari berbagai daerah. 26 laki-laki, 15 perempuan
95	P	Untuk usianya sendiri pak?
	I	Kalau usia macam-macam mba, yang

100	P	baru datang kemarin usia 2 minggu sama yang paling tua 18 tahun. Banyak itu dari balita sampai anak-anak
105	I	Kalau untuk kegiataya sendiri ngapainn aja pak? Kegiatan wajib minum obat tepat waktu, sekolah, les gitu mba sama banyak main sama tamu yang kesini. Sesekali piknik kemana gitu, terakhir kemarin ke pantai. Terus kalau yang besar smp,sma mereka bantu jagain adiknya sama diajari buat mandiri, mengurus keperluan sendiri
110	P	Owalahh, pantas kemarin pas saya datang itu sepi pak. Anak- anak udah mulai sekolah
115	I	Iya mba, kalau pagi sepi. Ada anak yang masih paud itu belajar sama bu D***
120	P	Sekolah nya niku dimana pak?
	I	Beda-beda mba, sekolah umum yang deket sini
	P	Masyaallah, mereka sekolah di sekolah umum pak?
	I	Iya mba, dari sd mereka sekolah di sekolah umum
125	P	Bagaimana latar belakang anak-anak yang tinggal disini pak?
130	I	Ada yang memang dari lahir disini, kaya yang kemari itu 2 minggu sudah disini. Ada juga pindahan dari panti lain karena tau dia HIV di pindah kesini. Ada juga yang di antar sama keluarganya, ada juga yang tidak mengidap HIV tapi keluarganya gak mau jemput
135	P	Astagfirullah, itu kenapa pak gak mau jemput?
	I	Ya kurang tau mba kalau soal itu
140	P	Lalu bagaimana dengan BN pak, awal mula dia disini?
	I	BN awalnya di antar sama tantenya mba, kasian dia setelah kakeknya meninggal tidak ada yang mengurusnya. Sama tantenya maghrib-maghrib diantar kesini. Setiap hari nangis terus, gak mau keluar kamar
145	P	Kalau udah kaya gitu gimana cara

150	I	menghadapinya? Kita bujuk, terus kita ajak terus buat ikut kegiatan sama yang lain. Lama kelamaan keluar sendiri, main sama yang lain.	
155	P	Apakah semua anak mengalami hal seperti itu pak? Maksud saya nangis, mengurung diri seperti itu?	
160		Emm beberapa orang iya mba, terutama mereka yang sudah mulai paham akan kondisinya. Sebelumnya tinggal bersama keluarga, tiba-tiba diminta tinggal disini mereka pasti bertanya tanya. Kenapa kok aku dibawa kesini, apa aku di buang sama keluarga ku. Pertanyaan kaya gitu pasti ada. Kita disini juga membantu mereka, berusaha membuat mereka nyaman dan aman di tempat ini.	
165	I	Kalau anak-anak, balita tidak ada. Menjelaskan ke mereka nantinya yang menjadi PR buat kami, apalagi kalau tanya tentang keberadaan keluarga mereka.	
170			
175	P	Ya Allah, ternyata bukan hal yang mudah untuk mereka, apalagi mereka masi berusia sangat muda Iya mba, kalau soal mental bisa dikatakan mental mereka lebih kuat. Apalagi ketika mereka mengalami ejekan dari orang-orang, mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang-orang. Merka hampir sudah terbiasa dengan itu semua, terlebih dengan anak-anak yang dari awal sudah disini.	
180	I	Kalau dari anak-anak, terutama informan apakah mereka sudah menerima kondisi mereka pak?	
185	P	Insyallah sudah mba. mereka mengalami sakit sudah dari kecil, kita disini sebagai orang tua mereka selalu menasehati mereka untuk bersabar dan ikhlas sama yang terpenting jangan sampai tidak minum obat	
190	I	Memangnya ada pak yang sampai tidak minum obat?	
195	P	Ada, apalagi dulu minum obat dibawa ke kamar, kita gak kontrol kan mba saat itu. Sampai akhirnya ada yang masuk rumah sakit. Sejak saat itu kalau	
200	I		

		mimum obat kita tunggu, harus didepan pengurus atau pengsuh disini.	
205	P	Iya kemarin saya juga liat mereka mengantri untuk meminum obat. Tadi bapak mengatakan yayasan berdiri dari tahun 2012, anak pertama masih ada disini engga pak?	
210	I	Tidak mba, sudah meninggal. Ada beberapa dari anak disini tidak tertolong lagi karena sudah sangat parah, ada juga yang telat dalam penanganannya	
215	P	Kalau yang sudah berhasil keluar atau dipulangkan gitu pak?	
	I	Ada satu, perempuan. Sempat kuliah di UNS dan sekarang sudah menikah tinggal di klaten	
220	P	Masyaallah, Kalau anak tertua sendiri bagaimana pak, sebentar lagi sudah tidak disini lagi?	
225	I	Setelah lulus nantinya akan kita kembalikan ke keluarga mereka, mereka berhak memilih mau kemana atau apa yang akan dilakukannya. Mau langsung kerja atau mau melanjutkan pendidikan. Kita disini hanya bisa mengarahkan mereka dan membantu sebisanya	
230	P	Kalau mau kedisini masih boleh pak?	
235	I	Silahkan, kalau mau terlibat atau berkunjung. Namun untuk menetap disini sudah tidak bisa lagi. Mereka sudah dianggap bisa melanjutkan hidup mereka sendiri.	
240	P	Apa harapan bapak untuk inform nantinya?	
	I	Harapan saya menajdi orang baik, dapat melanjutkan hidup dengan mandiri tidak membuat kesulitan untuk orang lain atas apa yang ada ditubuhnya dan minum obat	
245	P	Kalau untuk anak-anak yang disini pak, harapan bapak apa?	
250	I	Semoga Tuhan selalu melindungi dan menjaga kita, menjaga kesehatan, makan teratur, minum obat tepat waktu dan mereka dapat belajar banyak hal disini sebagai bekal nantinya ketika di luar.	
	P	Baik pak, sebelum saya akhiri apakah	

255		ada pesan atau nasihat yang ingin sampaikan untuk temen-temen diluar sana?	
260	I	Semoga adanya kamu disini dapat mennjadi satu cara mengubah sudut pandang orang diluar sana mengenai ODHA dan menerima keberadaanya. Ini pesan yang selalu saya sampaikan, yang perlu dijauhi itu penyakitnya, buka orangnya.	
265	P I	Baik terimakasih bapak atas waktunya, semoga bapak dan temen-temen disini selalu diberi kesehatan Amiin, sama-sama mba	

Transkrip hasil wawancara 1, *Significant Other 2*

Nama : PM (inisial)
 Usia : 56 Tahun
 Agama : Islam
 Hari/tanggal : 20 juli 2022
 Tempat : Yayasan Lentera Surakarta
 Keterangan: P : Peneliti
 I :Informan

Baris	Inisial	Verbatime	Temuan
1	P	Asslamualikum pak, tadi bapak saya?	
	I	Walaikumsalam. Iya mba, kemari kamu sudah membawa surat yaa	
5	P	Iya pak, sebelum saya disini suratnya sudah saya berikan ke mba T***	
	I	Ini saya buat surat balasan buat kamu, coba kamu sebutkan judul kamu soalnya suratnya saya cari tidak ketemu	
10	P	Judul saya kecerdaan spiritual pada orang denga hiv/aids di yayasan lentera Surakarta pak	
15	I	Baik, nama lengkapnya sama jurusan nya mba	
	P	Ifah rahmawati, progam studi psikologi islam pak	
	I	Kaya gini bukan mba	
20	P	Nggih pak, Maaf paka, saya boleh minta data-data anak yang tinggal disini?	
	I	Boleh, silahkan nanti minta ke mba T***	
25	P	Baik pak, kalau mba T**** disini sebagai apa ya pak?	
	I	Yaa bantu mengurus administrasi, tamu yang datang, surat rujukan obat gitu mba	
30	P	Owalahh, kalau untuk pengobatan sendiri dilakukan kapan pak?	
	I	Setiap bulan mereka harus menjalani pemeriksaan di rumah sakit. Biasanya diawal bulan mba	
35	P	Semuanya datang kerumah sakit pak?	
	I	Iya yang sudah meminum obat, untuk anak-anak yang tidak terdiagnosa atau belum di lakukan pengecekan biasanya di yayasan	
40	P	Yang disini tidak semua terkena penyakit pak?	
45	I	Ada beberapa tidak. karena kan mereka	

50	P	<p>disini dari bayi, orang tua mereka terkena HIV, kemungkinan besar kan tertular. Setelah beumur 18 bulan di cek ternyata negatif, namun dari keluarga tida ada yang menjemput</p> <p>Astaghfirullah pak, alasan mereka tidak mau menjemput kembali kenapa pak?</p>	
55	P	<p>Kurang tau kalau soal itu mba</p> <p>Kalau informan sendiri, pernah melakukan kesalahan tidak pak?</p>	
60	P	<p>Namanya anak-anak pasti pernah mba, tapi juga bukan kesalahan yang fatal.</p> <p>Misalnya kesalahan apa yang pernah mereka lakukan pak?</p>	
65	I	<p>Dulu itu NA pernah berkelahi sama orang dijalan, terus saya tanya kenapa bisa bertengkar masalahnya apa. Saya tanya terus dia bilang dia diserang dulu, ngelawan buat mempertahankan diri.</p>	
70	P	<p>Dari situ ya sudah anak ini bener masa iya mau saya marahi. Setelah kejadian itu saya nasehati dia pokoknya jangan pernah menggagu orang lain kalau kita tidak di ganggu. Harus sabar dan sebisa mungkin menjaga diri sendiri.</p> <p>Lalu bagaimana dengan informan B dan A pak?</p>	
75	I	<p>Kalau mereka kan perempuan jadi lebih enak memberitahunya. Paling juga berantem sesama anak disini atau disekolah. Kalau sampai yang berkelahi tidak pernah. Saya selalu menasehati mereka untuk berbuat baik sama siapapun.</p>	
80	P	<p>Yayasan ini sudah berdirinya sendiri sudah berapa lama pak?</p>	
85	I	<p>Kurang lebih hampir sepuluh tahun mba</p> <p>Wahh sudah lama ya pak.</p>	
90	P	<p>Ada kendala yang dihadapi tidak pak selama mengurus mereka disini?</p> <p>Kendala jelas ada mba.</p>	
95	I	<p>Dulu itu kita sering pindah-pindah tempat tinggal, di usir karena dianggap mengganggu masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat takut tertular penyakit ini lalu sekitar tahun 2018 pindah disini, sudah tidak ada lagi pengusiran dan disini jauh dari permukiman masyarakat</p>	

100	P	Lalu untuk saat ini apa kendala yang bapak hadapai?
105	I	Sekarang ini soal administrasi mba, kaya pindah kk gitu tidak langsung jadi. Ini saja kk saya masih ada di dukcapil.
	P	Owalah jadi semua anak-anak disini masuk dalam kk bapak nggih?
110		Iya mba, semua anak-anak saya masukan kk saya. Namun tidak semuanya langsung bisa, kaya B**** itu kita sudah ngurus persyaratan cuman karena dari tempat asal tidak ada yang mencabut kependudukan jadinya tidak bisa. Sebenarnya itu kan nanti berdampak kepengobatan mereka mba.
115		Jadi ketika mereka masih tinggal di tempat asal, obat mereka dari sana mba, belum bisa dipindah disini. Biasanya dari keluarga mereka akan mengirimkan obat tersebut. Mempersulit juga di bagian pengobatan, setiap bulan harus ke dinsos terlebih dahulu meminta surat rujukan dari mereka. Sebenarnya pihak dinsos, dukcapil mereka sudah kenal kami mba, cuman kan karena terkait sistem jadi harus sesuai prosedur
120	I	
125		
130	P	Kalau dari pemerinah sendiri bagaimana pak, maksud saya apakah mereka tidak ada tindak lanjut atau bantuan dari mereka?
135	I	Pemerintah tidak peduli mba, bantuan mereka ya itu tadi masalah surat menyurat sama tempat ini. kalau untuk kebutuhan yang lain kita usaha sendiri. Padahal kebutuhan setiap bulan tidak sedikit
140	P	Lalu bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan setiap bulannya?
145		Dari donator yang datang kesini sama ada saja rezeki. Awal membangun ini susah mba, dalam artian menjelaskan pada masyarakat luas mengenai HIV apa. Membangun di masyarakat, pemerintah, mahasiswa, bidang kesehatan untuk mengakui keberadaan anak-anak ini dan membantu mereka.
150	I	

155		Saat ini kan mereka semua yang mencari kami ini, kaya misal meminta saya jadi pembicara di kampus-kampus besar. Hadir di berbagai acara. Dari situlah keberadaan anak-anak diakui dan donator, bantuan berdatangan. Itu cerita singkatnya, kalau mau diceritakan detail akan panjang lagi, hehehehe	
160			
165	P	Lalu bagaimana respon masyarakat luas mengenai keberadaan anak-anak pak?	
170		Mereka mengalami penolakan , seperti yang saya katakana tadi di usir berkali kali. Saya anggap mereka belum tau, mereka tidak tau HIV apa, penularanya seperti apa. Kita juga tidak bisa memaksa mereka langsung menerima.	
175	I	Wajar saja mereka takut tertular dan sebagainya. Nah itu menjadi tugas kita bersama bukan hanya saya dan yang disini untuk menedukasi mereka. Itu menjadi tanggungjawab kita semua. Apalagi sampai sekarang jumlah anak yang terkena HIV terus bertambah.	
180			
185	P	Iya betul sekali pak, masyarakat kurang edukasi mengenai HIV ini. lalu untuk rencana kedepannya bagaimana pak?	
190	I	Rencana kedepan saya ingin menyiapkan surat perpindahan anak-anak. Dalam waktu dekat ini kita tidak lagi disini, di sediakan tempat baru oleh pemerintah. Sementara itu, sama merapikan, memperbaiki administrasi kantor ini sama di pemerintahan.	
195	P	Harapannya apa pak untuk anak-anak dan yayasan?	
	I	Harapan saya mereka nantinya dapat melanjutkan kehidupan mereka, masih banyak hal yang bisa dilakukan di luar sana dan selalu menguatkan satu sama yang lain	
200	P	Baik pak, saya tinggal dulu ini M***** sudah tidur	
	I	Iya mba	

Lampiran 4. Lembar *Informed Consent**INFORMED CONSENT*

Saya Ifah Rahmawati adalah mahasiswa Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul “Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran kecerdasan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lentera Nusantara Surakarta.

Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan saudara dalam serangkaian prosedur kegiatan, diantaranya berupa pendataan identitas, melakukan wawancara dan mengumpulkan sumber data untuk mendukung penyusunan penelitian. Berdasarkan studi sebelumnya, peneliti mohon kepada saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini.

Saudara bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut saudara juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya Ifah Rahmawati melalui 081237976752; ifahrahmawati2908@gmail.com

Surakarta, 31 Maret 2022

Peneliti

Lampiran 5. Lembar Pernyataan dan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama :
 Usia :
 Agama :
 Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul “Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

.....,2022

(.....)

Peneliti

(.....)

Informan Penelitian

Lampiran 6. Lembar Hasil Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum, Wr., Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Ifah Rahmawati
NIM : 181141121
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual Pada Orang Dengan
HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Lentera Surakarta

Dengan hasil cek "*Similarity Index*" yaitu 18%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Sukoharjo, 10/13/2022

Pengecek Turnitin

Muhammad Zaki Mubarak

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2174/Un.20/F.I/PP.01.1/06/2022 Surakarta, 30 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Lentera Surakarta

Di-
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ifah Rahmawati
NIM : 181141121
Program Studi : Psikologi Islam
Waktu Penelitian : 27 Juni 2022-31 Juli 2022
Lokasi : **Yayasan Lentera Surakarta**
Judul Penelitian : Kecerdasan Spiritual Pada Orang Dengan HIV/AIDS
(ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
19730522 200312 1 001

Lampiran 8. Surat Pemberian Izin Penelitian

**YAYASAN LENTERA SURAKARTA**

Alamat Kantor : Shelter ADHA di Komplek Taman Makam Pahlawan
Kusuma Bakti Jurug Surakarta .Telp / WA Hp : :(08562998191) - E-mail :
lenterasurakarta01@gmail.com

No : 040 / St-Ke t / Lentera / VII / 2022
Lamp : -
Hal : Penerimaan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Sdri. Ifah Rahmawati
Di Surakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dari Saudara untuk melakukan Penelitian di Shelter ADHA Kota Surakarta dengan melibatkan dua responden ODHA (Orang dengan HIV – AIDS) di rumah Singgah Lentera telah kami musyawarahkan bersama pengurus lainnya.


Setelah mempelajari isi dari surat tersebut untuk melakukan penelitian dengan Judul “ Kecerdasan Spiritual Pada Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta.”.

Kami tidak keberatan dan menerima Sdri. Ifah Rahmawati . NIM : 181141121, Mahasiswa Prodi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta untuk melakukan penelitian dengan responden ODHA (Orang dengan HIV- AIDS) di tempat kami.

Adapun Persyaratan dari kesemua proses dan hasil penelitian sudah kami musyawarahkan bersama dan disetujui oleh pihak Peneliti, antara lain :


1. Akses data bisa dilakukan setelah ada surat masuk dan terpenuhinya kelengkapan persyaratan administrasi kelembagaan.
2. Proses penelitian wajib melibatkan pihak dari pengurus Yayasan Lentera Surakarta
3. Tidak diperbolehkan meng - ekspos data ke luar dari lingkup akademisi Peneliti dan hanya untuk kepentingan uji peneliti .
4. Hasil dari penelitian hanya untuk kepentingan 2 pihak, dan tidak diperbolehkan untuk kepentingan orang lain dikemudian hari.
5. Peneliti melakukan Live –In di Rumah Lentera Surakarta selama 1 Minggu.

Demikian surat ijin penelitian ini kami berikan , atas pengertihan dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui

Ir. Yunus Prasetyo
Ketua Yayasan Lentera

Surakarta, 22 Juli 2021

Hormat Saya,


Puger Mulyono, SE
Koordinator Rumah Lentera

Lampiran 9. Surat Pernyataan dan Persetujuan Informan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama : BN
 Tempat/Taggal Lahir : Wongasri, 10 November 2008
 Agama : Islam
 Alamat : Komplek Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti, Pucang Sawit

Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul **“Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta”**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta 03 Juli 2022



(Ifah Rahmawati)

Peneliti



(.....)

BN
Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama : NA
 Tempat/Taggal Lahir : Bojonegara, 8 Mei 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Komplek Taman makam Pahawan bakti khosoma, kel Pucungsa wit

Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul **“Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta”**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 03 July 2022



(Ifah Rahmawati)

Peneliti



(NA)

Informan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama : AZ
 Tempat/Taggal Lahir : Karanganyar, 26 April 2006
 Agama : Islam
 Alamat : komplek Taman Makam Pahlawan Kusuma bhakti, Kelpucang sawit

Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul **“Kecerdasan Spiritual pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Lentera Surakarta”**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

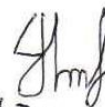
Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 01 Juli.....2022



(Ifah Rahmawati)

Peneliti



(.....AZ.....)

Informan Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi







ALINA	MICEL	DAVE	PUTI	FIAN	ADITHAN
NICO	MARGARET	REHAN	ELA	ZANNA	RAFI
KARMILA	IRE	BAGUS	YUNITA	RISKA	TANIK
SALSABILA	FITRI	DIMAS	JIBRIL	ARI	
APRIL			MJ		

BIODATA PENULIS

Ifah Rahmawati, akrab dipanggil Ifah merupakan putri bungsu dari lima bersaudara. Lahir pada tanggal 29 Agustus 1998 di Pelita Jaya, Belitang Madang Raya, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Penulis menempuh pendidikan formal di mulai dari SD Negeri 2 Trans Bangsa Negara, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Trans Bangsa Negara dan MAN 1 Gumawang. Pada tahun 2018, penulis menempuh studi lanjut di Progam Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Semasa kuliah, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi internal dan eksternal kampus. Diantaranya menjadi staff Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS BKI) periode 2019/2020. Pernah menjadi Bendahara 2 Himpunan Mahasiswa Psikologi Islam (HMPS PI) periode 2019/2020. Pada periode selanjutnya penulis menjadi Bendahara 1 Himpunan Mahasiswa Psikologi Islam (HMPS PI). Periode 2021/2022 penulis menjadi staff Kementerian Dalam Negeri di Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said kabinet Cakra Manggilingan.

Dengan ketekunan, kerja keras, kesabaran dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini pada bulan Oktober 2022. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia psikologi sosial dan psikologi klinis. Bagi pembaca yang ingin berdiskusi dengan penulis, dapat menghubungi melalui email ifahrahmawati2908@gmail.com.